

# Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Alam Sayang Ibu

Drs. H. Baehaqi, M.Pd & Abdurrahman Al-Faddat, S.Pd

Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Alam Sayang Ibu

**Sanabil**

Puri Bunga Amanah  
Jl. Kemiran 1 Blok C/13 Mataram  
Telp. 0370- 7505946  
Mobile: 081-805311362  
Email: sanabilpublishing@gmail.com  
www.sanabilpublishing.com

ISBN 978-623-317-276-9



9 786233 172769

**INTEGRASI KEILMUAN  
DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI MADRASAH ALAM SAYANG IBU**

**Drs. H. Baehaqi, M.Pd**  
**Abdurrahman Al-Haddar, S.Pd**

**INTEGRASI KEILMUAN  
DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI MADRASAH ALAM SAYANG IBU**

  
**Sanabil**

**Integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI  
di Madrasah Alam Sayang Ibu**

© Sanabil 2021

Penulis : Drs. H. Baehaqi, M.Pd  
Abdurrahman Al-Haddar, S.Pd  
Editor : Dr. Ssaparudin, M.Ag.  
Layout : Muhammad Amalahanif  
Desain Cover : Sanabil Creative

*All rights reserved*

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN : 978-623-317-276-9

Cetakan 1 : November 2021

Penerbit:

Sanabil

Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram

Telp. 0370- 7505946, Mobile: 081-805311362

Email: [sanabilpublishing@gmail.com](mailto:sanabilpublishing@gmail.com)

[www.sanabil.web.id](http://www.sanabil.web.id)

# DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Kata Pengantar Dekan.....	ix

## BAB I

PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	10
E. Telaah Pustaka .....	11
F. Kerangka Teori.....	21
G. Metode Penelitian.....	59
H. Sistematika Pembahasan.....	71

## BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu.....	88
C. Implementasi Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu .....	102

D. Kendala yang Dihadapi Guru Madrasah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu.....	117
---	-----

### BAB III

PEMBAHASAN .....	122
A. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu.....	122
B. Implementasi Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu .....	142
C. Kendala yang Dihadapi Guru Madrasah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan dalam pembelajaran PAI di MT's Alam Sayang Ibu.....	148

### BAB IV

PENUTUP .....	151
A. Kesimpulan .....	151
B. Saran-Saran.....	152
Daftar Pustaka.....	154

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Data Jumlah Guru dan Staf MTs Alam Sayang Ibu Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	82
Tabel 2.2	Data Siswa/siswi MTs Alam Sayang Ibu Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	84
Tabel 2.3	Jenis Ruangan, Jumlah, Ukuran, dan Kondisi Ruangan MTs Alam Sayang Ibu Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi MTs Alam Sayang Ibu. ....	87
--	----



## KATA PENGANTAR DEKAN

*Alhamdulillah*, dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW. sungguhpun produksi keilmuan dosen tidak akan pernah berakhir, setidaknya tuntasnya penulisan Buku Ajar dan Referensi oleh para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ini merupakan satu bagian penting di tengah tuntutan akselerasi pengembangan kompetensi dosen, dan penguatan blended learning sebagai implikasi dari pandemi Covid-19 saat ini.

Penerbitan Buku Ajar dan Referensi melalui program Kompetisi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tahun 2021 adalah upaya untuk diseminasi hasil-hasil dosen dan buku ajar yang selama ini belum memperoleh perhatian yang memadai. Sebagian besar hasil riset para dosen tersimpan di lemari, tanpa terpublish, sehingga tidak accessible secara luas, baik hardcopy maupun secara online. Demikian juga buku ajar, yang selama ini hanya digunakan secara terbatas di kelas, kini bisa diakses secara lebih luas, tidak hanya mahasiswa dan dosen FTK UIN Mataram, juga khalayak luar. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan karir dosen dapat berjalan lebih cepat di satu sisi, dan peningkatan kualitas proses dan output pembelajaran di sisi lain.

Kompetisi buku Referensi dan Buku Ajar pada tahun 2021 berjumlah 95, masing-masing buku referensi 75 judul dan buku ajar 20 judul. Di samping itu, 95 buku tersebut juga memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sehingga tahun 2021 menghasilkan 95 HKI dosen.

Kompetisi buku ajar dan referensi tahun 2021 berorientasi interkoneksi-integrasi antara agama dan sains, berspirit Horizon Ilmu UIN Mataram dengan inter-multi-transdisiplin ilmu yang mendialogkan metode dalam Islamic studies konvensional

berkarakteristik deduktif-normatif-teologis dengan metode humanities studies kontemporer seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, hermeneutik, fenomenologi dan juga dengan metode ilmu eksakta (natural scincies) yang berkarakter induktif-rasional. Buku yang dikompetisikan dan diterbitkan pada Tahun 2021 sejumlah 75 buku referensi dan 20 buku ajar untuk kalangan dosen. Disamping kompetisi buku untuk dosen, FTK UIN Mataram juga menyelenggarakan kompetisi buku bagi mahasiswa. Ada 20 judul buku yang dikompetisikan dan telah disusun oleh mahasiswa. Hal ini tentunya menjadi suatu pencapaian yang patut untuk disyukuri dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karya ilmiah semua civitas akademika UIN Mataram.

Mewakili Fakultas, saya berterima kasih atas kebijakan dan dukungan Rektor UIN Mataram dan jajarannya, kepada penulis yang telah berkontribusi dalam tahapan kompetisi buku tahun 2021, dan tak terlupakan juga editor dari dosen sebidang dan penerbit yang tanpa sentuhan zauqnya, performace buku tak akan semenarik ini. Tak ada gading yang tak retak; tentu masih ada kurang, baik dari substansi maupun teknis penulisan, di 'ruang' inilah kami harapkan saran kritis dari khalayak pembaca. Semoga agenda ini menjadi amal jariyah dan hadirkan keberkahan bagi sivitas akademika UIN Mataram dan ummat pada umumnya.

Mataram, 25 Oktober 2021

Dekan



**Dr. Jumarim, M.H.I**

NIP. 197612312005011006

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, baik itu dalam cakupan keluarga, masyarakat, dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan adalah bagian penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia itu sendiri. Melalui dunia pendidikan manusia dapat mengenal hakikat dirinya, lingkungan sekitar, beradaptasi dengan orang lain dan alam semesta serta mengikuti bahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang hingga saat ini terus berjalan, sebab manusia adalah subjek dari perkembangan tersebut. Hal ini sangat berhubungan dengan kemajuan suatu negara, yaitu selain ditentukan oleh seberapa besar persediaan Sumber Daya Alam yang dimiliki juga sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusiasangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa makna dan sistem pendidikan yang dikembangkan oleh suatu negara sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri dan berpengaruh juga terhadap kualitas Sumber Daya Manusia.

Di dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi, “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>1</sup>

Salah satu bagian aspek dari tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Maka tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim yaitu manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan amanah Allah sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Allah SWT telah menganugerahkan akal kepada kita sehingga umat manusia mampu berfikir kritis dan logis. Demikian pula halnya dengan agama Islam, datang dengan memuliakan sekaligus mengaktifkan kerja akal serta menuntunnya ke arah pemikiran Islam yang *rahmatan lil' alamin*. Artinya Islam bahwa Islam menempatkan akal sebagai perangkat untuk memperkuat basis pengetahuan tentang keislaman seseorang sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang batil. Manusia diberikan potensi kepemimpinan yang luar biasa. Manusia diberikan akal dan pikiran untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat menciptakan sebuah peradaban dengan memanfaatkan potensi bumi dan alam semesta agar bisa dimanfaatkan seluas- luasnya oleh manusia. Allah SWT berfirman di dalam surah Al Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ  
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Terjemahan: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit,

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), h. 3

lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>2</sup>

Maka sudah wajar kalau manusia kemudian mengerahkan potensi- potensi yang ada dalam dirinya untuk menggarap alam disekitarnya. Artinya kemampuan yang terdapat dalam diri manusia harus diusahakan untuk dikembangkan secara maksimal, sehingga dapat mengelola alam dengan baik, agar potensi dan kekayaan alam tidak mubadzir, dengan catatan bahwa eksplorasi terhadap alam tersebut tidak membahayakan manusia dan kelangsungan hidup seluruh ekosistemnya.

Dalam hal ini, ajaran Islam juga ikut mendorong dan menuntun perkembangan sains dan teknologi, tetapi tetap menjalankan tugas pokok sebagai hamba Allah SWT yang wajib beribadah kepada-Nya. Artinya, bahwa segala bentuk dan macam hasil sains dan eksplorasi alam itu tetap dalam kerangka untuk mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam sebagai proses pembentukan pengalaman dan perubahan tingkah laku, baik individu maupun masyarakat, hanya akan berhasil apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan benda dan lingkungan alam sekitar, tempat mereka hidup. Seluruh makhluk, baik benda maupun alam sekitar, dipandang sebagai bagian alam semesta. Oleh karena itu, proses pendidikan manusia dan peningkatan mutu akhlaknya bukan terjadi dalam lingkungan sosial semata, melainkan juga dalam lingkungan alam yang bersifat material.

Namun dibalik hal tersebut, ketika mengamati lembaga pendidikan Islam, justru berorientasi lebih kepada kehidupan ukhrawi daripada kehidupan duniawi, hal ini menyebabkan sebagian umat

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan Al-Halim*, (Jakarta: Halim, 2013 ), h. 5

Islam memandang kehidupan duniawi tidak begitu penting, dan oleh karenanya mereka cenderung lalai, apatis, dan tidak memiliki motivasi untuk membangun kekuatan termasuk kekuasaan dalam bidang-bidang yang dianggap duniawiyah. Tidak begitu banyak lembaga pendidikan Islam yang berhasil membangun pendidikan yang berbasis pengembangan Sumber Daya Alam (SDA), akibatnya sebagian besar umat Islam menjadi penonton dalam pengelolaan sumber daya alam di daerah atau negaranya.<sup>3</sup> Terkait dengan hal ini, pendidikan perlu membantu peserta didik untuk semakin mengenal dan mampu berintegrasi secara efisien dan efektif dengan dunianya. Di sini terletak pentingnya ilmu- ilmu seperti fisika, kimia, biologi, geologi, botani, astronomi, geografi, dan teknologi yang pada umumnya untuk membantu manusia dalam menegakkan semangat kekhilafahan.

Dapat dikatakan bahwa rasa kepercayaan dan antusias masyarakat secara umum terhadap kualitas lembaga pendidikan Islam terbilang cukup rendah dalam konteks menghasilkan output peserta didik yang mampu memiliki kemampuan intelektual yang sifatnya integratif yakni selain mempunyai pemahaman yang kuat dalam bidang keagamaan sebagai tujuan utamanya, juga memiliki pemahaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya, salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam atau sains. Menurut Sri Haningsih, berdasarkan hasil penelitiannya bahwa lebih rendahnya rasa kepercayaan dan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam diantaranya karena memiliki prestasi rata-rata di bawah lembaga pendidikan umum. Asumsi ini telah dibuktikan melalui penelitian tentang analisis tingkat kepercayaan dan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam memperoleh tingkat kepercayaan dan antusias yang rendah. Madrasah- madrasah yang telah dianggap

---

<sup>3</sup> Ismail Thoib, “ *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*”, (Mataram: Insan Madani Institute, 2019), h. 41-2

mampu bersaing dan bahkan telah mengalahkan sekolah umum setingkat di daerahnya bahkan tingkat nasional seperti di MTs N 1 Kota Malang, dan MIN 2 Kota Malang memiliki rasa kepercayaan dan minat yang seimbang bahkan lebih dari lembaga pendidikan umum. Sebagian yang menjadikannya sebagai pilihan utamalebih karena alasan finansial bahwa lembaga pendidikan Islam lebih murah di banding sekolah umum, apalagi yang masuk dalam jajaran sekolah favorit. Atau sebagian kecil lainnya karena alasan ketergantungan emosional ke- Islaman.<sup>4</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di madrasah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Pada hakikatnya, semua konsep dasar keilmuan sudah termaktub di dalam Al Quran dan hadist, hanya saja dijelaskan secara global dan jelas hal tersebut adalah factual yang tidak boleh diragukan. Berbagai penelitian dan penemuan oleh berbagai pakar baik dari pakar muslim dan nonmuslim telah banyak membuktikan kebenaran tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa makna manusia sebagai khalifah tidak hanya dituntut untuk beribadah dan menjalankan perintah Allah SWT dan rasul- Nya di muka bumi, namun juga bagaimana manusia dapat memahami, menelusuri, dan memanfaatkan anugerah serta kenikmatan hidup dengan adanya berbagai makhluk hidup dan benda mati yang secara hakikat diperuntukkan untuk manusia semata- mata agar manusia memahami kekuasaan Allah SWT di muka bumi. Sebab pada hakikatnya manusia dan dunia memiliki interaksi yang korelatif. Oleh karena itu, agar manusia bisa menghayati kemanusiaannya, mau

---

<sup>4</sup> Sri Haningsih, “Membangun Kualitas Pendidikan Islam Melalui Profesionalisme Guru”, *Pendidikan Agama di Sekolah*, Vol. 9, Nomor 1, Desember 2003, h. 70

tidak mau, harus berintegrasi dengan dunianya. Manusia semakin memanusiaikan dirinya dalam integrasinya dengan dunia, dan sebaliknya dunia semakin dimanusiakan apabila semakin dikenal, diolah, dimanfaatkan, dan dipelihara oleh manusia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.

Namun realitas yang terjadi saat ini bahwa tidak semua atau hanya sebagian kecil lembaga pendidikan Islam yang menerapkan konsep pembelajaran integratif tersebut. Walaupun munculnya madrasah pada awalnya adalah untuk merealisasikan konsep tersebut, namun fakta yang terjadi di lapangan bahwa masih terus berjalannya dikotomi keilmuan antara pendidikan Islam dan pendidikan sains pada khususnya dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menerapkan konsep pembelajaran integrasi khususnya di lembaga pendidikan Islam belum berjalan secara merata dan menemui berbagai persoalan. Karena hingga saat ini, belum tersusunnya sebuah konsep ilmu integral yang mampu mengatasi dikotomi ilmu umum dan ilmu agama itu sendiri.<sup>5</sup>

Observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2020 di Madrasah Alam Sayang Ibu, peneliti melihat suasana madrasah yang menghadirkan konsep madrasah bernuansa alam yakni halaman madrasah yang sangat sejuk karena diisi dengan berbagai pohon dan juga tanaman hasil dari kegiatan pembelajaran siswa. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam sekitar benar-benar sangat diterapkan di madrasah, seperti contoh ketika peserta didik datang ke madrasah dilarang untuk membawa kemasan dari bahan plastik dalam bentuk apapun. Hal ini karena mengingat bahwa plastik membutuhkan waktu yang lama untuk kembali terurai sehingga dapat mencemari lingkungan. Contoh

---

<sup>5</sup>Akhmad Asyari dan Rusni Bil Makruf, "Dikotomi Pendidikan Islam : Akar Historis dan Dikotomisasi Ilmu", *El-Hikmah*, Vol.8, Nomor 2, Desember 2014, h. 15



lainnya yakni tersedianya tempat sampah organik dan nonorganik di setiap tempat atau sudut madrasah. Semua hal tersebut adalah dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara konkrit kepada peserta didik tentang arti mencintai lingkungan, yakni setelah diberikan pemahaman normatif yang bersumber dari Al-Quran dan hadist terkait perintah tersebut.<sup>6</sup>

Selain beberapa hal tersebut di atas, hasil pengamatan awal, peneliti juga mengetahui beberapa program madrasah yang berkaitan erat dengan implementasi konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran. Diantaranya program kelas sains, dimana peserta didik secara langsung melakukan praktikum terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Di dalam program kelas sains, misalnya pada kegiatan praktikum, peserta didik diarahkan untuk langsung melakukan observasi di lapangan dan proses pembelajaran di desain agar peserta didik dapat mengamati secara langsung materi apa yang sedang dipelajari. Seperti contoh dalam ilmu fikih pada materi thaharah atau bersuci, guru mengadakan penelitian bagi peserta didik tentang air yang erat kaitannya dengan materi wudhu. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu keterpaduan pembelajaran fikih dan fisika. Materi tersebut di dalam pembelajaran fikih membahas dari segi hukumnya, sedangkan fisika dari segi materi airnya. Keterpaduan kedua disiplin ilmu tersebut menjadikan pembahasan materi tentang air kepada peserta didik lebih mendalam dan dapat lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, terdapat pula program *outing class*, seperti kegiatan *outing class* yang beberapa bulan yang lalu dilaksanakan di Sembalun Lombok Timur tepatnya di lokasi tempat budidaya kentang. Setelah mengetahui berbagai informasi dari hasil observasi dan juga wawancara seputar budidaya kentang tersebut, dengan bimbingan

---

<sup>6</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 28, 31 Agustus 2020.

guru, peserta didik mengaitkannya dengan beberapa ayat Al Qur'an yang sekiranya memiliki konteks yang sama.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAIdi MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lingsar Lombok Barat tahun ajaran 2020 / 2021?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAIdi MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lingsar Lombok Barat tahun ajaran 2020 / 2021?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Guru madrasah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran PAIdan bagaimanakah penyelesaiannya?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep integrasi keilmuan dalam pembelajarandi MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lingsar Lombok Barat.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lingsar Lombok Barat.
  - c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru madrasah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran dan cara penyelesaiannya.

---

<sup>7</sup> Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 31 Agustus 2020.

## 2. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian mempunyai arti dan manfaat, baik kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait konsep integrasi keilmuandalam meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya bagi guru PAI di sekolah atau madrasah.
2. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmun dalam rangka mengembangkan konsep-konsep pendidikan pada umumnya dan khususnya pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pembuktian keberhasilan dan sistem pelaksanaan penerapan konsep integrasi keilmuan di madrasah dan sebagai bahan perbandingan dengan konsep– konsep pembelajaran yang lainnya.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah atau madrasah.
2. Bagi peserta didik di MTs Alam Sayang Ibu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus semangat dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama serta memperdalam berbagai pengetahuan

lainnya salah satunya ilmu pengetahuan alam atau sains serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah atau madrasah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pondok pesantren.

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

##### **1. Ruang lingkup penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan terhadap fokus permasalahan yang akan dibahas sehingga dapat lebih jelas dan terukur. Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Fokus penelitian dan merupakan hal terpenting dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana madrasah menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi fokus dan merupakan hal terpenting dalam penelitian ini adalah tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu.

##### **2. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Alam Sayang Ibu yang terletak di Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk dijadikan lokasi penelitiannya adalah bahwa di MTs Alam Sayang Ibu selain menerapkan sistem pembelajaran dan program kegiatan didesain

dengan mempertimbangkan life skill yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Selain itu, menerapkan metode pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* untuk menyiapkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis (*critical thinking*), memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, proaktif, dan kreatif. Berbagai program yang terintegrasi secara menyeluruh (holistik), membangun kualitas kepribadian, dan intelektual peserta didik secara efektif, produktif, dan menyenangkan.

Alasan lain peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Alam Sayang Ibu karena madrasah menerapkan konsep madrasah berbasis lingkungan dalam proses pembelajarannya seperti program kebun sains, madrasah alam, dan riset dan pengembangan. Program- program ini merupakan salah satu medium pembelajaran terpadu dengan semua program pendidikan di lingkungan Sayang Ibu. Program- program ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan, dan memberi dampak nyata terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian siswa.

Dengan beberapa alasan tersebut penulis tertarik untuk menjadikan MTs Alam Sayang Ibu sebagai lokasi penelitian tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di madrasah.

## **E. Telaah Pustaka**

1. Karya Rabiatul Adawiyah, dengan judul “Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin.

Yang dikaji oleh Rabiatul Adawiyah adalah konsep integrasi sains dan agama, serta implementasinya dalam kurikulum PAI. Fokus masalah yang diangkat yakni menelusuri persoalan sains dan agama lebih dalam baik dalam perspektif Islam dan Barat serta integrasinya, termasuk implementasinya terhadap PAI. Adapun terkait metode yang digunakan, karya tulis ini termasuk lingkup makalah sehingga menggunakan berbagai kajian pustaka untuk menguraikan rumusan masalah, dan juga dalam bentuk deskriptif dari penulis.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa antara sains dan agama memiliki hubungan yang tak terpisahkan, termasuk salah satunya yakni implementasinya dalam bidang pendidikan. Integrasi sains dan agama akan menghasilkan ilmu pengetahuan transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah. Pengintegrasian mata pelajaran PAI ke mata pelajaran umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Pertama, melalui pencarian dasar dan padanan konsep, teori mata pelajaran umum yang digali dari al-Quran dan hadits Nabi dan pendapat para ulama. Kedua, dengan cara mengambil atau mempelajari konsep dan teori mata pelajaran umum kemudian dipadukan dengan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan antara judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yakni sama- sama membahas tentang pelaksanaan integrasi keilmuan, dan juga sama- sama mengarah kepada kurikulum PAI yang diterapkan oleh madrasah atau sekolah. Sedangkan perbedaannya yakni jenis penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah yakni penelitian pustaka sehingga objek penelitiannya tidak dilakukan di sekolah atau madrasah, namun berdasarkan konsep atau pemikiran tokoh.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni membahas terkait bagaimana penerapan konsep integrasi pendidikan Islam dan sains di madrasah.<sup>8</sup>

2. Karya Isna Nur Khoeriyah , dengan judul “Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Sains Al- Quran Yogyakarta”.<sup>9</sup>

Yang dikaji oleh Isna Nur Khoeriyah yakni menelusuri konsep integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bentuk tahapan implementasinya di SMA Sains Al- Quran Yogyakarta. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif- kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitiannya yakni penerapan konsep integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Sains Al- Quran Yogyakarta yaitu melalui tiga tahapan, 1) perencanaan pembelajaran yaitu meliputi penyusunan RPP yang dirancang oleh guru, 2) pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran integratif, seperti dengan penggunaan

---

<sup>8</sup>Rabiatul Adawiah, “Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya”, *Al-Banjari*, Vol.15, Nomor 1, Januari 2016).

<sup>9</sup>Isna Nur Khoeriyah, “ Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al- Quran Yogyakarta”, (*Tesis*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019).

metode active learning, dan 3) evaluasi pembelajaran, yang selain mengadakan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yakni terdapat penilaian penunjang lainnya yaitu keaktifan siswa ketika mengemukakan pendapat maupun kritik atas penjelasan dan pemaparan ayat serta mengaitkan keduanya, hal tersebut menjadi bahan guru dalam melakukan penilaian. Selain tiga tahapan tersebut, peneliti juga menggali model integrasi yang digunakan oleh SMA Sains Al- Quran yakni menggunakan model integrasi informatif dimana materi Pendidikan Agama Islam (PAI) diperkuat dengan keilmuan sains, dengan pengintegrasian mata pelajaran keislaman ke dalam mata pelajaran umum.

Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yakni sama- sama membahas tentang bagaimana konsep integrasi keilmuan diterapkan di madrasah. Selain itu, terdapat kesamaan pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya yakni objek penelitiannya yaitu di SMA Sains Al- Quran Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lombok Barat.

3. Hasil penelitian Weca Septia dengan judul “ Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Malang” pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Weca Septia, “Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang”, (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018).



Yang dikaji oleh Weca Septia, yakni konsep integrasi Islam dan sains yang diterapkan di SMA Negeri 3 Malang dan bentuk implementasinya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terkait dengan metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan pola pembelajaran interkoneksi, dimana setiap tema yang sekiranya dapat dihubungkan dengan materi sains, maka guru PAI menyiapkan bahan atau media pembelajaran yang lebih variatif, kemudian, lokasi pelaksanaan pembelajarannya juga mengikuti tema sains yang diintegrasikan, seperti lab kimia, biologi, dan fisika. Kemudian, dalam perencanaan pembelajarannya guru menyiapkan RPP yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang mendukung konsep pembelajaran integratif. Dengan lokasi penelitian yang digunakan yakni sekolah umum, hasil oservasi peneliti menunjukkan bahwa dengan ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, konsep pembelajaran integratif terealisasikan dengan baik di SMA Negeri 3 Malang.

Berdasarkan hasil penelitiannya tersebut, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang bagaimana konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran yang

diterapkan di madrasah. Selain itu, terdapat kesamaan pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya yakni objek penelitiannya yaitu di SMA Negeri 3 Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lombok Barat.

4. Karya Ahmad Shiddiq, dengan judul “Integrasi Agama dan Sains (Telaah Pemikiran Konsep Pendidikan Islam Imam Jalaluddin As-Suyuti dan Implementasinya di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura), Dosen STKIP PGRI Sumenep.

Penelitiannya tersebut memfokuskan masalah pada konsep intergrasi agama dan sains dalam pendidikan Islam berdasarkan hasil telaah pemikiran Imam Jalaluddin As- Suyuti, dan menelusuri bagaimana bentuk penerapan konsep integrasi tersebut di Pondok Pesantren Annuqayah.<sup>11</sup> Karya tulis ini menggunakan dua metode pendekatan yakni metode *library research* yang digunakan untuk mempermudah pengembangan literatur terkait pemikiran tokoh, dan juga jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) sebagai cara untuk mendapatkan data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren Annuqayah telah menerapkan konsep integrasi agama dan sains dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan mengikuti sistem kurikulum nasional namun tetap tidak menghilangkan ciri khas pendidikan pesantren. Implementasi konsep integratif diantaranya dilakukan melalui mata pelajaran, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Kemudian, dari telaah pemikiran tokoh Imam

---

<sup>11</sup> Ahmad Shiddiq, “ Integrasi Agama dan Sains ( Telaah Pemikiran Konsep Pendidikan Islam Imam Jalaluddin As- Suyuti dan Implementasinya di Pondok Pesantren Annuqayah”, *Kariman*, Vol. 1, Nomor 02, Desember 2016).

Jalaluddin As- Suyuti terkait konsep integrasi Agama dan Sains dalam konteks pendidikan Islam, bahwa terdapat empat belas disiplin keilmuan yang menjadi titik temu antara ilmu agama dan ilmu umum bahwasanya sejajar dan menyatu yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. bahwa kitab *Itman ad-Dirayah Li al-Qurra' Annuqayah*. Tafsir, (3). Ilmu Hadis, (4). *Ilmu Usul Fiqh*, (5) Ilmu Faraid, (6) Ilmu Nahwu, (7). Ilmu Tashrif, (8). Ilmu Khath, (9) *Ilmu Ma'ani*, (10). Ilmu Bayan. (11). Ilmu Al Badi', (12). Ilmu Tasyrih (Anatomi Tubuh), (13). Ilmu Thibbi. (14). Ilmu Tasawwuf.

Adapun letak persamaannya dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama- sama mengarah kepada fokus penelitian yakni bagaimana bentuk penerapan konsep integrasi keilmuan di madrasah, baik itu terkait program yang dijalankan, kurikulum yang digunakan, dan juga kesiapan madrasah. Selain itu, letak persamaannya yakni sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun perbedaannya yakni pada penelitian tersebut konsep Integrasi pendidikan Islam dan sains didasarkan oleh pemikiran salah satu tokoh yakni Imam Jalaluddin As- Suyuti dan lokasi penelitian yang dilakukan yakni di Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan konsep pemikiran terkait Integrasi keilmuan yang sifatnya tematik yakni dari beberapa sumber yang memiliki keterpaduan. Selain itu, lokasi penelitian peneliti yakni di di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lombok Barat.

5. Karya Istinaroh, dengan judul “ Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di Kelas IV dan V SD Islam Al- Azhar 38

Bantul”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang dikaji oleh Istinaroh yakni konsep dan gambaran umum terkait integrasi mata pelajaran sains dengan agama, dan mengetahui bagaimana model perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam konsep integrasi mata pelajaran sains dengan agama di kelas IV dan V SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan sumber. Sedangkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep integrasi mata pelajaran sains dengan agama sudah diterapkan di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta. Konsep integrasi di SD Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta dituangkan dalam bentuk kurikulum yang terkonsep dari yayasan, kemudian dikembangkan oleh guru masing-masing bidang studi baik guru pengampu mata pelajaran umum maupun guru pengampu mata pelajaran agama, kurikulum yang telah terkonsep tersebut dikenal dengan istilah Kurikulum Pengembangan Kepribadian Muslim. Selain itu, implementasi integrasi mata pelajaran sains dengan agama pada kelas IV dan V menggunakan model terpadu, dimana guru mengintegrasikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi lain yang saling memiliki keterikatan baik umum dengan agama maupun pelajaran agama dengan pelajaran umum. Langkah- langkah yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran integrasi mapel IPA dengan agama dimulai dari analisis Kompetensi Dasar, pemetaan Kompetensi Dasar, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyusunan

metode pembelajaran, persiapan media pembelajaran, hingga tahap pelaksanaan pembelajaran.<sup>12</sup>

Adapun letak persamaannya dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama- sama mengarah kepada fokus penelitian yakni bagaimana bentuk penerapan konsep integrasi keilmuan di madrasah, baik itu terkait program yang dijalankan, kurikulum yang digunakan, dan juga kesiapan madrasah. Namun ada sedikit perbedaan sudut pandang yakni pada penelitian tersebut melihat dari sisi mata pelajaran sains sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti melihat dari sisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai objek penelitian. Selain itu, letak persamaannya yakni sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni lokasi penelitiannya, pada penelitian tersebut lokasi penelitian di SD Islam Al- Azhar 38 Bantul, Sedangkan lokasi penelitian peneliti yakni di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lombok Barat.

6. Karya Umul Hidayati, dengan judul “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset di MAN 1 Jembrana Bali”, Edukasi, Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan Kementerian Agama.

Yang dikaji oleh Umul Hidayati yakni menggali secara mendalam madrasah yang menerapkan program madrasah riset yakni di MAN 1 Jembrana Bali, baik itu terkait sistem pembelajaran yang dikembangkan dalam membantu tercapainya program madrasah riset tersebut, dan juga sebagai hal pendukung lainnya baik kesiapan guru dan fasilitas sarana dan prasarana.

---

<sup>12</sup>Istinaroh, “ Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di Kelas IV dan V SD Islam Al- Azhar 38 Bantul”, (*Tesis*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan Kementerian Agama Suryadarma Ali tahun 2013 tentang Program Madrasah Riset. Namun ternyata kebijakan ini tidak dibarengi dengan kebijakan lain yang mendukungnya seperti penyusunan pedoman pelaksanaan sebagai acuan penyelenggaraan. Hal ini kemudian menimbulkan persoalan bagi madrasah-madrasah yang mulai melakukan rintisan penyelenggaraan program madrasah riset, sehingga dalam penyelenggaraannya tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembrana dilihat dari beberapa komponen seperti sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, kurikulum dan kebijakan kepala madrasah dalam penyelenggaraan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan *fenomenologis* dan *sosio historis*. Pengumpulan data dilakukan melalui *in-depth interview*, *participatory observation*, dan *document studies*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rintisan penyelenggaraan madrasah riset di MAN 1 Jembrana sudah dilaksanakan dengan serius, namun kegiatan riset belum berjalan maksimal karena masih adanya beberapa kendala seperti belum tersedia anggaran khusus riset dari DIPA, belum tersedia ruang khusus riset, belum tersedia tenaga pembimbing riset, terbatasnya tenaga laboran, dan belum adanya juknis sebagai pedoman penyelenggaraan.<sup>13</sup>

Adapun letak persamaannya dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama- sama mengarah kepada fokus penelitian yakni bagaimana bentuk penerapan konsep integrasi keilmuan di madrasah, termasuk salah satunya adalah program

---

<sup>13</sup>Umul Hidayati, “Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset”, *Edukasi*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2017.

madrasah riset yang merupakan program yang dikeluarkan Kemenag untuk meningkatkan daya nalar dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peserta didik. Hal tersebut baik terkait program yang dijalankan, kurikulum yang digunakan, dan juga kesiapan madrasah. Namun ada sedikit perbedaan sudut pandang yakni pada penelitian tersebut melihat konteks implementasi hanya dari penyelenggaraan program madrasah riset saja, sedangkan peneliti melihat konteks implementasi integrasi keilmuan selain dari proses pembelajaran juga program-program pendukung lainnya. Selain itu, letak persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yakni lokasi penelitiannya, pada penelitian tersebut lokasi penelitian di MAN 1 Jembrana Bali. Sedangkan lokasi penelitian peneliti yakni di MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria Lombok Barat.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Integrasi Keilmuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integrasi berarti pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Sedangkan berintegrasi yaitu berpadu atau sesuatu yang bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh, dan mengintegrasikan berarti menggabungkan, menyatukan. Sedangkan interkoneksi memiliki arti hubungan satu sama lain.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020, pukul 20: 39 WITA.

Menurut Kuntowijoyo terkait dengan makna integrasi ilmu yakni :

Integrasi ilmu dimaknai sebagai penyatuan dari keping-keping ilmu pengetahuan yang selama ini masih dikotomis atau terpisah-pisah mejadi satu kesatuan ilmu. Adapun integrasi keilmuan adalah penggabungan keilmuan dengan wahyu Tuhan tanpa mendiskriminasi kekuatan wahyu yang mutlak (sekulerisme) juga tanpa mengkerdalkan posisi nalar manusia.<sup>15</sup>

Selain itu menurut Imam Suprayogo, yang dikutip oleh Mutawali bahwa yang dimaksud dengan integrasi keilmuan yakni :

Paradigma konsep integrasi keilmuan adalah menjadikan al- Quran dan hadist sebagai postulat keilmuan, sehingga ayat- ayat qauliyah, dan kauniyah dapat digunakan. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum merupakan sifat ajaran Islam yang tidak memisahkan antara urusan dunia dan akhirat, kesehatan jasmani dan rohani, kecukupan material dan spiritual. Mencukupi kepentingan akhirat sama pentingnya dengan mencukupi kebutuhan dunia.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa makna integrasi keilmuan adalah suatu konsep model pembelajaran yang memadukan antara disiplin ilmu keagamaan yang bersumber dari al- Quran dan hadist

---

<sup>15</sup>Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), h. 106

<sup>16</sup>Mutawali, “Model Interkoneksi dan Pengintegrasian Filsafat Islam dan Filsafat Ilmu: Dalam Pemikiran dan Metode Ilmiah”, ed. Masnun. *Horizon Ilmu*, (Lombok : Penerbit Pustaka Lombok, 2018), h. 92



dengan ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari nalar manusia. Adanya konsep model pembelajaran ini sebagai bentuk upaya menjadikan al- Quran dan hadist sebagai postulat keilmuan, dan sebagai bentuk penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini masih dikotomis atau terpisah-pisah.

Selain makna tersebut di atas, peneliti memahami konsep integrasi keilmuan secara lebih khusus yakni keterpaduan antara agama dengan sains secara kontekstual, sehingga agama dapat menegaskan posisinya sebagai basis pembangunan sekaligus agama sebagai basis pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Imam Suprayogo menempatkan posisi yang strategis bagi keilmuan Islam yakni dengan melakukan rekonstruksi paradigma keilmuan.

Menurut Jamaluddin Abdullah yang merupakan pendiri Lembaga Sayang Ibu, yang dikutip oleh Kusmana, bahwa, “Al-Qur'an adalah mutiara yang bila didekati dari manapun dan dengan cara apapun asal dengan dengan ketulusan, kedalaman, kejujuran dan obyektivitas akan memancarkan sinar ilahinya.”<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan bahwa konsep integrasi keilmuan terwujud dari bagaimana suatu lembaga pendidikan bisa mengatur sistem dalam proses pembelajaran agar dapat melakukan upaya yang maksimal dalam menghadirkan pesan-pesan atau kandungan al Quran dan mendialogkan al Quran kepada setiap aktivitas dan seluruh mata pelajaran yang ada. Hal tersebut karena pada hakikatnya al Quran adalah mukjizat yang tidak bisa terpisahkan dari segala hal yang terjadi baik

---

<sup>17</sup>Kusmana, “ Berdialog dengan Al Quran : Catatan Bedah Buku Kafilah Al Fatihah”, *Titik Temu*, Vol. 6, Nomor 02, Januari 2014, h. 67-68

terkait fenomena agama, ilmu kealaman (sains), sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Jamaluddin Abdullah merumuskan konsep pembelajaran dengan memahami pendapat Sufyan ibn ‘Uyainah yang menjelaskan bahwa proses belajar diawali dengan membaca atau mendengar (*as- sam’*), memahami (*al- fahm*), menghafal (*al- hifẓ*), menerapkan atau mengamalkan (*al- ‘amal*), lalu diakhiri dengan menyebarkan atau mengomunikasikan (*an- nasyr*). Dengan sedikit perbedaan urutan dan istilah, Benjamin Bloom memperkenalkan istilah taksonomi belajar dengan enam tahapan, sesuai versi yang sudah direvisi, meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisa (*analyze*), menilai (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Proses aktivitas tersebut dalam praktiknya melibatkan pancaindra plus dua. Mata untuk melihat tulisan ayat. Lidah mengecap/ mengucapkan bunyinya dan mendiskusikan pesannya, hidung mencium aroma suasana saat mempelajarinya, telinga mendengar lantunan dan ritmenya, dan kulit (jari jemari) meraba teksnya melalui kegiatan menulis. Dua indra yang lain, *qalb* dan *‘aql*, berfungsi untuk memahami pesan dan merencanakan program (aksi) untuk diwujudkan dalam kehidupan nyata.<sup>18</sup>

Adapun dapat dipahami dalam konteks pembelajaran di madrasah berdasarkan pengertian di atas, bahwa makna integrasi keilmuan yakni suatu konsep model pembelajaran dengan memadukan antara ilmu agama yang bersumber pada al Quran dan hadist dengan ilmu umum. Ilmu agama termasuk di dalamnya yakni al Quran hadist, akidah akhlak,

---

<sup>18</sup> Je Abdullah, *Diary Al- Qu’an Lima Yuhyikum*, (Mataram : Elumme, 2018), h. 3

fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Adapun yang termasuk ilmu umum yakni ilmu sosial, ilmu sains atau ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan bahasa. Namun di dalam penelitian ini mengambil makna integrasi keilmuan dalam makna yang lebih khusus yakni konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI.

b. Hakikat Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>20</sup>

Adapun makna pembelajaran menurut Susanto, bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah dengan mengajar dilakukan oleh guru dan pelajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.<sup>21</sup> Selain makna pembelajaran tersebut, Pupuh juga mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, makna pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu

---

<sup>19</sup>Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, dalam <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses tanggal 31 Oktober 2020, pukul 09: 54 WITA.

<sup>20</sup>Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), h. 4

<sup>21</sup> Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).<sup>22</sup>

Selain itu menurut Sain Hanafy, yang dikutip oleh Aprida Pane terkait makna proses pembelajaran bahwa :

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan- tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan situasi terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik terkait topik tertentu, dimana dalam prosesnya pendidik mengorganisasikan lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik atau dengan penggunaan media tertentu dengan tujuan agar dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pembelajaran terjadi secara terencana

---

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Aditama, 2007), h. 9

<sup>23</sup> Aprida Pane, “ Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah*, Vol. 3, Nomor 02, Desember 2017, h. 338

dan terarah sebagai upaya sadar untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, di dalam proses pembelajaran tidak berjalan secara seketika atau tanpa persiapan, melainkan melalui tahapan- tahapan yang sistematis yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga dapat berjalan secara efektif.

Adapun makna pembelajaran dikaitkan dengan makna integrasi atau bisa disebut dengan pembelajaran integrasi yakni merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya perpaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut Brazee dan Capalluti, yang dikutip oleh Muhammad bahwa pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan yang bertujuan menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan berdasarkan pada paradigma pembelajaran yang holistik. Konsep pembelajaran terintegrasi melihat pentingnya gambaran yang lebih besar daripada sekadar mengelompokkan pembelajaran ke bagian- bagian kecil yang terpisah satu sama lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad, “ *Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya*”, (Lombok : Sanabil, 2019), h. 51

Menurut Chiarrotto, yang dikutip oleh Muhammad, bahwa ada berbagai manfaat dari pembelajaran terintegrasi diantaranya yakni:

- 1) pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan mempelajari bidang tertentu;
- 2) pemahaman mengenai aplikasi dari bidang yang dipelajari dalam berbagai konteks;
- 3) pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu isu/ topic dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang;
- 4) membantu pembelajar menghargai bagaimana bidang-bidang studi, ide- ide, dan berbagai perspektif yang berbeda terkoneksi di dunia;
- 5) meningkatkan pemahaman dalam berfikir system.<sup>25</sup>

Adapun menurut Oemar Hamalik, yang dikutip oleh Anugerah Arifin bahwa “pembelajaran terpadu tipe *integrated* (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas korikuler dan menemukan keterampilan”.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa makna pembelajaran terintegrasi adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk memahami sesuatu dari berbagai sudut pandang, atau dengan kata lain, melatih peserta didik untuk berfikir secara lebih sistematis. Jika diaplikasikan dalam konteks pendidikan di madrasah, bahwa dalam pembelajaran pendidikan Islam, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 51- 52

<sup>26</sup> Anugerah Arifin, “*Islam dan Sains Paradigma Integrasi*”, (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), h. 53

materi pokok agamanya saja, namun harus dikaitkan dengan berbagai dimensi keilmuan lainnya, salah satunya yakni ilmu pengetahuan alam atau sains. Hal ini karena antara pendidikan Islam dan sains adalah satu kesatuan, sebab dengan dipadukan tersebut pemahaman peserta didik lebih faktual dan tujuan pendidikan Islam lebih mudah dicapai.

c. Makna Konsep Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains

Agama Islam menganjurkan umatnya agar terus berproses menggali potensi- potensi alam dan lingkungan menjadi sentra peradaban yang gemilang. Karena itu, dalam konteks ini tidak ada pertentangan antara sains dan ajaran Islam. Islam dan sains berjalan seimbang untuk menciptakan khazanah keilmuan dan peradaban manusia yang lebih baik.<sup>27</sup>

Sains dan agama merupakan satu keilmuan yang utuh dan saling berkaitan, pengetahuan tidak akan lepas dari ilmu Al- Quran dan hadis yang tidak ada keraguan di dalamnya. Tetapi ada sebagian ilmuwan memandang bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing- masing dalam hal perspektif epistemologi kebenaran, karena bidang ilmu pengetahuan mengandalkan data yang didukung secara empiris untuk memastikan kebenaran ilmu tersebut. Sedangkan agama sebaliknya siap menerima yang abstrak dan tidak pasti hanya didasarkan pada variabel berwujud dari kepercayaan. Namun antara sains dan agama keduanya memiliki misi yang sama. Agama sebagai landasan utama (*grand of theory*) yang sifatnya global, sehingga membutuhkan sains sebagai pembuktian kebenaran dan wadah manusia dalam mengasah potensi untuk berpikir. Sebaliknya, sains yang sepenuhnya menggunakan akal untuk menemukan

---

<sup>27</sup> Abdul Syukur, *Islam itu Ilmiah*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), h.35

kebenaran, juga sangat membutuhkan agama, selain sebagai acuan penilaian kebenaran, juga sebagai pengontrol nilai- nilai spiritualitas manusia dalam menjajaki fenomena kebenaran yang ditemukan.<sup>28</sup>

Islam mendorong umatnya supaya mengembangkan sains dan teknologi. Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan melakukan eksperimen dalam hal apapun, termasuk menyangkut urusan sains dan teknologi. Bagi Islam, sains dan teknologi termasuk ayat- ayat Allah SWT yang mengandung hikmah dan merupakan anugerah bagi manusia untuk diolah dan dimanfaatkan demi kemaslahatan. Dengan adanya penyatuan ilmu pengetahuan dengan nilai- nilai agama, dalam hal ini ajaran Islam, maka wawasan ilmu tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dalam pembagian ilmu-ilmu agama dan non agama, tetapi akan dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi ilmu yang menyangkut ayat- ayat *qauliyah* (ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu-ilmu tentang ayat *kauniyah* (ilmu- ilmu tentang kealaman).<sup>29</sup>

Berkaitan dengan hubungan antara Islam dan sains, Fahri Hidayat mengemukakan bahwa :

Pada dasarnya, Islam dan sains adalah sebuah kesatuan. Artinya, tanpa diintegrasikan pun sebenarnya keduanya sudah terintegrasi dari asalnya. Jika ada pemisahan antara Islam dan sains, sebagaimana yang terjadi di dunia Islam, itu disebabkan karena kesalahpahaman

---

<sup>28</sup> Chanifudin, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran", *Asatiza*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2020, h. 213

<sup>29</sup> Ali Mustopo, "Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan", *Al- Afkar*, Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2017, h. 86.



dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam yang universal (*kaafah*).<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, diambil suatu makna bahwa pada hakikatnya memang hubungan antara Islam dan sains adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini karena di dalam Al Quran banyak sekali ditemukan ayat yang berbicara tentang sains atau ilmu alam, dan ayat- ayat tersebut merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk membaca, memahami, bahkan menelusuri secara mendalam maksud ayat tersebut. Sehingga pada akhirnya, ayat tersebut menjadi suatu perintah untuk melaksanakan penelitian di alam dengan semata- mata untuk semakin menyakini tanda- tanda kekuasaan Allah SWT. Jika terdapat suatu pendapat atau sistem yang membuat terjadinya dikotomi hubungan antara Islam dan sains, maka sejatinya hal tersebut merupakan suatu kesalahpahaman dalam memahami nilai- nilai ajaran Islam yang universal (*kaafah*).

Lebih lanjut terkait dengan hal tersebut di atas, sejalan dengan pendapat Syekh Mahmud ‘Abd al- Wahhab Fayid yang dikutip oleh Mutawali bahwa :

Al Quran menghargai panca indra dan akal menjadi pintu ilmu pengetahuan. Hal ini dilihat dimana Al Quran mendahulukan pendengaran dan penglihatan dari pada hati, disebabkan karena keduanya itu sebagai sumber petunjuk berbagai macam pemikiran dan merupakan kunci pembuka pengetahuan yang rasional.

---

<sup>30</sup> Fahri Hidayat, “Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu : Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan”, *Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2015, h. 309.

Namun semua cabang ilmu pengetahuan bersumber dari al Quran al karim.<sup>31</sup>

Dari beberapa hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa keselarasan Islam dengan ilmu pengetahuan merupakan bukti bahwa Islam merupakan agama yang benar dan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Bahkan, al-Qur'an dan hadist menjadi sumber ilmu pengetahuan sekaligus inspirasi dalam mengungkap fenomena-fenomena alam yang belum terpecahkan. Integrasi sains dan agama akan memberikan wawasan yang lebih besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahkan, sains dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan keyakinan umat beragama, dengan memberi bukti ilmiah atas kebenaran wahyu.

Menurut Septiana terkait hubungan agama dan sains mengemukakan bahwa :

Agama tanpa dukungan sains akan menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran. Sedangkan sains yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu agama akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak. Karena itulah timbulnya islamisasi sains pada hakikatnya merupakan keinginan untuk mengintegrasikan agama dan sains dan memandang sains sebagai upaya untuk membuka sunnatullah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Mutawali, "Model Interkoneksi dan Pengintegrasian Filsafat Islam dan Filsafat Ilmu: Dalam Pemikiran dan Metode Ilmiah",...h. 80

<sup>32</sup>Septiana Purwaningrum, "Elaborasi Ayat- Ayat Sains dalam Al Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan", *Inovatif*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015, h. 128

Sehingga dapat dikatakan bahwa peradaban umat manusia selalu dipengaruhi oleh sains. Demikian pula sebaliknya, sains selalu dipengaruhi oleh peradaban manusia. Ada hubungan timbal balik antara peradaban umat manusia dan sains. Kemajuan peradaban umat Islam pada abad 7- 13 M tidak terlepas dari kemajuan dalam bidang sains. Demikian pula sebaliknya, kemundurannya sejak abad ke- 14 juga tidak terlepas dari kemunduran pada bidang sains. Kemajuan dan kemunduran peradaban modern juga dipengaruhi oleh sains. Kemajuan yang dicapai oleh Barat sekarang juga tidak terlepas dari kemajuan mereka pada bidang sains.

Ketika melihat peradaban di dunia Islam, termasuk Indonesia sebagai negara yang mayoritas muslim, sedang menempati posisi yang lemah di antara peradaban yang lain. Ketertinggalan sains dan teknologi di dunia Islam disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor utama adalah masih adanya kecurigaan sebagian kalangan muslim terhadap sains dan teknologi.<sup>33</sup> Misalnya, seorang ulama terkemuka Andalusia, Ibrahim Musa, berkesimpulan bahwa hanya ilmu-ilmu yang bermanfaat yang dibutuhkan atau berguna untuk praktik keagamaan. Ilmu-ilmu di luar itu dianggap tidak berguna dan harus dijauhi oleh umat Islam. Tokoh lain, Ibnu Taimiyah percaya bahwa “*Ilm*” hanya menunjuk pada pengetahuan yang berasal dari Nabi, yang lainnya dianggap tidak berguna atau bukan ilmu walaupun ia mungkin disebut ilmu. Hal ini merupakan salah satu bentuk dikotomi keilmuan yang terjadi dalam perjalanan pendidikan Islam.

Berdasarkan beberapa faktor ketertinggalan peradaban umat Islam tersebut di atas, maka dibutuhkan konsep integrasi

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 131

keilmuan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Menurut Khoiruddin Nasution, yang dikutip oleh Muslih Hidayat bahwa :

Konsep integrasi menghendaki adanya hubungan atau penyatuan atau sinkronisasi atau saling menyapa atau kesejajaran antar tiap bidang keilmuan yang ada. Setiap bidang keilmuan tidak dapat berdiri sendiri, tanpa saling menyapa dengan bidang keilmuan yang lain. Keadaan saling menyapa ini, menurut beliau dapat terjadi/muncul secara induktif, integral (menyatu dalam bahasan), dapat juga dalam bahasan yang komprehensif (kelengkapan aspek tinjauannya). interdisipliner dalam artian dari berbagai tinjauan, holistic (tinjauan menyeluruh) dan tematik (pembahasan sesuai dengan tema).<sup>34</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa konsep integrasi antara sains dan agama dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu upaya nyata untuk membenahi berbagai problem dikotomis tersebut. Adanya perpaduan sekaligus keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat mencetak anak didik yang memiliki kepribadian utuh sehingga dapat menjadi pribadi sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Interkoneksi antara rumpun ilmu yang selama dikembangkan di Barat dan rumpun-rumpun ilmu agama yang selama ini dikembangkan di dunia Islam akan menghasilkan sebuah model pendidikan yang dapat mencetak generasi yang dapat mengatasi berbagai problem kehidupan

---

<sup>34</sup> Muslih Hidayat, "Pendekatan Integratif- Interkoneksi : Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ta'dib*, Vol. 19, Nomor 2, November 2014, h. 277.

modern.<sup>35</sup> Kelemahan di dunia Islam erat kaitannya dengan kualitas pendidikan di dunia Islam. Pendidikan di dunia Islam belum mendapat perhatian yang semestinya. Riset sebagai pusat untuk pengembangan sains dan teknologi tidak mendapat dukungan dana yang mencukupi. Akibatnya, hanya sedikit sekali ilmuwan-ilmuan yang muncul dari dunia Islam.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, menurut Harun Nasution, bahwa pembelajaran PAI saat ini lebih berorientasi pada lingkaran materi pembelajaran tentang agama Islam saja, sehingga hasilnya banyak orang yang mengetahui nilai-nilai ajaran agama, tetapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya. Pendidikan Agama belakangan ini lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, dan kurang memfokuskan pengajaran terhadap persoalan cara mengubah yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu di internalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media forum PAI yang berlangsung saat ini lebih banyak bersikap menyendiri dan kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya.<sup>36</sup>

Menyikapi hal tersebut di atas, dalam konteks proses pembelajaran, hubungannya dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, telah memberikan perubahan daya nalar peserta didik dari segi sisi psikologis menjadi semakin kritis dan tidak begitu saja menerima pelajaran PAI. Ketika disampaikan misalnya tentang keharaman babi, sangat mungkin peserta didik tidak serta

---

<sup>35</sup> Sutrisno, “*Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*”, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 29.

<sup>36</sup> Harun Nasution, *Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1995), h. 15.

merta menerimanya namun mereka mempertanyakan tentang keharaman babi tersebut. Dalam kasus seperti inilah integrasi sains ke dalam PAI menjadi sangat penting dimana sains dapat memberikan penjelasan secara ilmiah tentang bahaya babi khususnya jika dikonsumsi oleh manusia sehingga pemahaman peserta didik menjadi utuh.<sup>37</sup>

Konsep “Pembumian Al-Quran” dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang maju dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga- lembaga pendidikan Islam tidak menjadikan Al Quran sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, akibatnya, pendidikan Islam mengalami kemunduran dan kemandulan yang sangat luar biasa. Al Quran mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan instrument bagi manusia untuk menjadi manusia yang utama dengan memiliki berbagai keunggulan atas manusia yang lain. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan berbasis nilai- nilai, semangat, orientasi, dan visi Al Quran. Salah satu isyarat Al Quran bahwa bumi ini diwariskan oleh Allah SWT untuk hamba- hamba-Nya yang sholeh. Ini berarti bahwa Pendidikan Islam seharusnya melakukan transformasi besar- besaran pengetahuan, keterampilan, dan semangat untuk mengelola alam semesta dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang itu. Kenyataannya, sekarang pendidikan Islam banyak meninggalkan kehidupan yang berbau duniawi dan lebih mengorientasikan diri pada kehidupan akhirat. Hal ini yang

---

<sup>37</sup> Hapni Laila Siregar “Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2018.

menyebabkan umat Islam mengalami kemunduran.<sup>38</sup> Hal tersebut tidak terlepas dari pandangan dikotomis yang menempatkan Islam sebagai suatu disiplin yang selama ini terasing dari disiplin ilmu lain, sehingga menyebabkan para ilmuwan Islam mengalami ketertinggalan baik dalam mengembangkan wawasan keilmuan maupun untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan menggunakan multidimensional pendekatan dari berbagai sudut pandang.

Dalam Al Quran ditemukan 750 ayat lebih yang menunjukkan kepada fenomena alam semesta. Manusia dalam hal ini diminta untuk dapat memikirkannya agar dapat mengenal Tuhan melalui tanda- tanda-Nya. Penegasan Al Quran bahwa alam merupakan sarana bagi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan media mengingat Allah SWT menunjukkan, bahwa alam merupakan sesuatu yang harus dipertimbangkan secara serius dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

Memahami hal tersebut bahwa umat Islam seharusnya mengambil bagian secara optimal terhadap kegiatan yang mengarah kepada penelitian atau riset terkait pembelajaran sains dan hal itu harus menjadi komponen yang terintegralsasi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di madrasah.

d. Langkah- Langkah Integrasi Ilmu Agama Islam dan Sains

Terkait dengan langkah- langkah integrasi ilmu agama dan sains, menurut Dede Rosyada, yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa langkah- langkah yang dapat digunakan sebagai berikut :

1. *Pertama*, integrasi ilmu melalui kurikulum.

---

<sup>38</sup>Ismail Thoib, *Filsafat Pendidikan Islam*,...,h.42-43

2. *Kedua*, integrasi ilmu agama dan ilmu umum melalui silabus.
3. *Ketiga*, integrasi ilmu melalui *team teaching*. Yaitu sebagai kegiatan pembelajaran di mana dua orang dosen/guru atau lebih bertanggung jawab pada satu mata kuliah atau mata pelajaran yang diikuti sejumlah besar mahasiswa atau peserta didik, dimana dua orang guru tersebut dari dua disiplin ilmu yang berbeda yakni ilmu agama dan umum, yang saling melengkapi dengan waktu yang dibagi secara proporsional terkait bahasan yang dianggap memiliki kaitan erat.
4. *Keempat*, integrasi agama juga dapat dilakukan dengan cara memberikan penugasan kepada peserta didik atau mahasiswa berupa makalah atau artikel yang memuat tentang topik tertentu dengan menggunakan pendekatan agama dan pendekatan sains, seperti konsep kesehatan dan ekonomi.
5. *Kelima*, integrasi ilmu dapat dilakukan dengan cara mengajak para ahli dari berbagai bidang disiplin ilmu yang berlainan untuk berkolaborasi dalam menulis buku dengan tema tertentu.<sup>39</sup>

Dari beberapa langkah- langkah yang digunakan untuk mengimplementasikan konsep integrasi ilmu agama dan ilmu umum salah satunya yakni sains, dapat dipahami bahwa ketika kurikulum di desain bukan hanya sebagai rangkaian bahan yang akan dipelajari serta urutan pelajaran yang harus ditempuh para siswa atau mahasiswa, tetapi juga kurikulum juga harus bisa benar- benar terus berinovasi untuk mengarahkan proses pembelajaran yang mampu memberikan

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*,...h. 300- 305.



pengalaman maupun pemahaman yang bermakna bagi siswa. Salah satunya yakni mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam rangkaian proses pembelajaran. Kemudian, beberapa hal juga dapat ditempuh dalam proses pembelajaran seperti memasukkan beberapa *subject matter* keagamaan pada kurikulum jurusan atau fakultas sains. Dalam hal ini, bukan hanya berarti dalam konteks perguruan tinggi saja namun juga di madrasah atau sekolah. Tetapi implementasi integrasi melalui silabus sebagian besar madrasah sudah menerapkannya. Selain itu, penulisan karya/ buku dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu dalam buku pelajaran juga dirasa cukup efektif, sebab para pembaca bisa lebih memahami bahan pelajaran dari berbagai sudut pandang. Kemudian dalam pemberian tugas, terkadang guru/ dosen memberikan tugas yang sifatnya satu arah artinya tidak keluar dari disiplin ilmu yang diajarkan. Dalam hal ini, guru/ dosen juga dapat mengimplementasikan konsep integrasi ilmu agama dan sains melalui penugasan berupa artikel atau makalah terkait tema tertentu dari sudut pandang agama dan sains/umum.

Selain hal tersebut di atas, menurut Abdul Rachman Assegaf, yang dikutip oleh Chanifudin bahwa terdapat tingkat integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Integrasi tingkat filosofis, yakni dimaksudkan bahwa setiap kajian dalam proses pembelajaran harus diberi nilai pemahaman yang fundamental dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya kepada peserta didik.
2. Integrasi tingkat metode dan pendekatan riset, yakni dalam proses pembelajaran PAI tidak menggunakan

pendekatan yang monoton baik kaitannya dengan model pembelajaran yang digunakan ataupun juga dalam hal kerangka berpikir.

3. Integrasi tingkat materi, yakni mengintegrasikan muatan materi ajar PAI ke dalam ilmu pengetahuan lainnya seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga membentuk suatu pemahaman yang komprehensif.
4. Integrasi tingkat strategi, yakni melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang mendukung penerapan integrasi keilmuan.
5. Integrasi tingkat evaluasi, dimana evaluasi pembelajaran disusun dengan pedoman ketercapaian tujuan pembelajaran berbasis integrasi.<sup>40</sup>

Dari beberapa tingkat integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran menurut Abdul Rachman Assegaf tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, *pertama* pada tingkat filosofis digambarkan seperti contoh ketika mengajar fikih, di samping makna fundamentalnya sebagai filosofi yang membangun hubungan antar manusia, alam, dan Tuhan dalam ajaran Islam. Maka di samping itu, dalam pengajaran fikih harus juga ditanamkan kepada peserta didik bahwa eksistensi ilmu fikih tidaklah berdiri sendiri, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan yang lainnya seperti ilmu sains, sosiologi, bahasa, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya pemahaman tersebut peserta didik memahami pembelajaran tidak menggunakan satu sudut pandang atau monoton.

---

<sup>40</sup> Chanifudin, "Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran",...h. 231

*kedua*, integrasi pada tingkat metode dan pendekatan riset, yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Misalkan dalam pembelajaran fikih bab tentang na'jis, maka metodologi dan pendekatan yang digunakan adalah pengalaman empiris atau pengamatan secara langsung benda yang dimaksud. Lalu dari pengamatan tersebut dilakukan kegiatan ilmiah untuk membuktikan secara saintifik. Sedangkan contoh lain, seperti mata pelajaran akidah akhlak yang secara umum menerapkan pola berpikir deduktif, yang berangkat dari kebenaran yang ada dalam Islam yakni Al Quran dan hadist, kemudian dilihat dari fenomena- fenomena yang ada dalam masyarakat. Maka disisi lain dalam proses pembelajarannya juga menggunakan pola berpikir induktif, artinya berbagai kasus- kasus pendidikan ditarik hubungannya dengan norma- norma yang ada di dalam Islam.

*Ketiga*, integrasi pada tingkat materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan muatan materi atau bahan ajar antara ilmu agama Islam normatif dengan ilmu umum atau sains dalam proses pembelajaran, seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, antropologi, hukum, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Sebaliknya, mempertemukan ilmu- ilmu umum tersebut ke dalam kajian keislaman, dengan jalan memadukannya melalui epistemologi dan aksiologi. Sebagai contoh, mengajar ilmu falak untuk proses isbat guna menentukan awal puasa atau hari raya haruslah didukung dan dikaitkan dengan ilmu astronomi. Mengajar falsafah Islam perlu berdialog dengan pemikiran filosofis dengan filsafat modern, baik Barat maupun Timur. Begitu juga ketika mengajar fikih perkawinan misalnya, perlu juga mengenalkan hukum nasional dan konstektualisasinya dengan hukum Islam.

*Keempat*, yakni jika tingkat materi menunjukkan pada bahan yang disediakan akan disampaikan dalam proses pembelajaran, maka tingkat strategi merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran.<sup>41</sup> Seperti contoh pembelajaran dengan model *active learning* dengan turunan berbagai macam metode, teknik, dan taktik pembelajaran adalah perlu dipilih dan dipraktekkan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika pendidik menghadapi keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, maka dapat dibentuk *team teaching* lintas bidang keilmuan. Dengan adanya *team teaching* tersebut, maka semakin banyak disiplin keilmuan yang diintegrasikan dalam suatu pembelajaran, dan juga semakin menunjukkan kesiapan pendidik dalam merencanakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

*Kelima*, Integrasi tingkat evaluasi dimana dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran PAI selesai, tujuannya agar dapat diketahui berapa besar keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta bagian mana yang perlu dilakukan *remedial*. Tingkat evaluasi tidak bisa diabaikan, karena proses pembelajaran tidak dapat diketahui hasilnya tanpa evaluasi. Evaluasi pembelajaran secara singkat dimaknai sebagai kegiatan menilai proses pembelajaran. Pembelajaran PAI harus dievaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>41</sup> Lis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", *Edukasia Islamica*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum memahami makna pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu memahami makna Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Selain itu, di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan bahwa, “Pendidikan Islam adalah upaya sengaja untuk memberdayakan segenap potensi manusia sesuai dengan nilai- nilai ajaran Islam”.<sup>42</sup>

Menurut Rusdiana, mengemukakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al- Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>43</sup>

Menurut Alim, yang dikutip oleh Musmuallim bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yakni program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani

---

<sup>42</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>43</sup> Rusdiana, “ Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi”, *Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2014, h. 127

ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam membina peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberdayakan segenap potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pemberdayaan tersebut melalui sebuah sistem pendidikan yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berhubungan yang didasarkan pada ajaran Islam. Komponen pendidikan tersebut adalah visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, dan kependidikan, mutu lulusan, sarana-prasarana, pembiayaan, pengelolaan, lingkungan, dan evaluasi pendidikan.

Adapun perbedaan antara pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam yakni menurut Imam Bawani, yang dikutip oleh Udi Fakhruddin dkk bahwa :

Orientasi pendidikan Islam adalah sistem yaitu sistem pendidikan yang Islami yang teori-teori disusun berdasarkan Alquran hadis. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah nama kegiatan atau aktivitas dalam pendidikan agama Islam. Dengan kata lain pendidikan agama Islam adalah sejajar dengan mata pelajaran lain

---

<sup>44</sup> Musmuallim, "Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Integratif", *Insania*, Vol. 18, Nomor 2, Mei 2013, h. 190

di sekolah seperti pendidikan Matematika ataupun Pendidikan Biologi.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan perbedaan tersebut di atas, peneliti dalam hal ini lebih menggunakan penelitian dalam konteks pendidikan Agama Islam, selain karena cakupannya lebih khusus dibandingkan makna pendidikan Islam yakni kegiatan atau proses pembelajaran agama Islam di madrasah baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, juga makna pendidikan Agama Islam sejajar dengan bidang disiplin ilmu umum lainnya termasuk dalam penelitian ini yakni ilmu pengetahuan alam atau sains.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Drajat, bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membimbing peserta didik agar dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam dan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan dalam setiap hal dalam kehidupannya.<sup>46</sup> Adapun menurut Ismail Thoib, bahwa hakikat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim yaitu manusia yang senantiasa tunduk, patuh, dan taat kepada Allah SWT serta mampu melaksanakan amanah Allah sebagai khalifah di muka bumi.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hakikat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia dalam hal ini yakni peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan ajaran Islam itu sendiri pada

---

<sup>45</sup> Udi Fakhruddin dkk, "Konsep integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren", *Ta'dibuna*, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2018, h. 217

<sup>46</sup> Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 9

<sup>47</sup> Ismail Thoib, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., h. 40

seluruh aspek yang ada didalamnya, termasuk juga dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga dijadikan landasan atau pedoman hidup, serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Adapun menurut Ismail Thoib, bahwa kurikulum pendidikan Islam dapat dimaknai yakni seperangkat perencanaan yang harus dicapai pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi materi, program, mata pelajaran, yang dengan mempelajarinya memungkinkan subjek didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan Islam.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk penyelenggaraan pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum pendidikan Islam sangat berkaitan erat dengan madrasah, yang dimana diartikan sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam. Kekhasan madrasah bukan saja pada jumlah mata pelajaran agama Islam yang lebih banyak dari yang ada di sekolah. Lebih dari itu kekhasan madrasah adalah tata nilai

---

<sup>48</sup>Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,..., h. 4

<sup>49</sup>Ismail Thoib, *Filsafat Pendidikan Islam*,...,h. 40



yang menjiwai proses pendidikan pada madrasah yang berorientasi pada pengamalan ajaran agama Islam yang moderat dan holistik, berdimensi ibadah, berorientasi duniawi sekaligus ukhrawi sebagaimana telah terejawantahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Kurikulum pendidikan Islam menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara.

### 3. Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains

#### a. Pengertian Sains

Kata sains berasal dari bahasa Inggris yakni “*science*” yang berarti ilmu. Dalam pengertian yang sempit science diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam yang bersifat kuantitatif dan objektif. Istilah science atau ilmu merupakan suatu kata yang sering diartikan dengan berbagai makna, atau mengandung lebih dari satu arti. Sains dalam arti sebagai *natural science*, biasanya dimaksudkan dalam ungkapan sains dan teknologi”, atau dalam makna lain artinya penelaahan dari ilmu alam dan penerapan dari pengetahuan ini untuk maksud praktis.<sup>50</sup> Secara sederhana, sains dapat berarti sebagai tubuh pengetahuan (*body of knowledge*) yang muncul dari pengelompokan secara sistematis dari berbagai penemuan ilmiah sejak zaman dahulu. Sains juga bisa berarti suatu

---

<sup>50</sup>Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 49

metode khusus untuk memecahkan masalah ilmiah yang juga membuat sains terus berkembang dan merevisi berbagai pengetahuan yang sudah ada.

Para ahli menjelaskan tentang sifat dari ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah (*scientific*) dengan ciri- ciri yaitu : 1) Memiliki objek yang jelas berupa fenomena alam ataupun sosial. 2) Menggunakan metode yang jelas berupa observasi dan eksperimen. 3) Telah disusun secara sistematis dan komprehensif. 4) Rasional, yakni mengandung premis, postulas, preposisi yang masuk akal. 5) Sudah dapat diverifikasi atau dibuktikan kebenarannya di laboratorium. 6) Bersifat universal, yakni bahwa yang ditetapkan dalam teori tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan semua fenomena yang sama, dan diterima semua ahli. 7) Memiliki time response yang jelas. 8) Terikat hukum- hukum yang serba pasti.

b. Fungsi Ilmu Pengetahuan

Secara umum, ilmu pengetahuan yang dalam hal ini yakni ilmu sains atau ilmu alam yakni memiliki banyak fungsi, tergantung dari manusia yang menggunakannya. Oleh karena itu, pada hakikatnya ilmu (*science* : ilmu alam) itu dari segi objeknya adalah netral, artinya bahwa sesuatu yang dipelajari bersifat faktual, yakni tidak adanya campur tangan manusia. Sehingga hasil termuan atau informasi yang diperoleh bisa dijadikan sebagai penjelas bagi disiplin ilmu yang lainnya, salah satunya ilmu pendidikan Islam.

Sehubungan dengan itu, Abuddin Nata menjelaskan lima fungsi dari ilmu pengetahuan yakni sebagai berikut.

*Pertama*, ilmu alam berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan teknologi. *Kedua*, ilmu alam berfungsi sebagai penjelasan atas segala hal yang terjadi. *Ketiga*,

ilmu berfungsi sebagai cahaya kebenaran. *Keempat*, ilmu berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. *Kelima*, ilmu berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan harkat dan martabat. Ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan etika, akhlak, adab, sopan santun, dan moral yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang mulia.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diambil intisari bahwa ilmu pengetahuan alam atau sains mempunyai fungsi yang sangat penting bahkan bisa dikatakan setara dengan ilmu agama atau pendidikan Islam, artinya bahwa ilmu sains wajib untuk dipelajari sama halnya dengan pendidikan Islam. Pada hakikatnya, pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan alam atau sains memiliki tujuan yang sama yakni menggali kebenaran atau petunjuk yang ada di dalam Al Quran terkait kekuasaan Allah SWT sehingga dapat terinternalisasi di kehidupan. Hanya saja metode atau caranya yang berbeda, yakni pendidikan Islam menggali dan memahami agama langsung pada Al Quran dan hadist, sedangkan pada sains menggali bukti kebenaran Al Quran melalui penelitian di alam raya (kauniyah).

#### 4. Model- Model Integrasi Keilmuan dalam Islam

Berdasarkan pandangan Amin Abdullah terkait dengan pendekatan integratif- interkonektif yang diusulkan, memahami konsep integrasi keilmuan yaitu tidak saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama. Hal ini menurut

---

<sup>51</sup>Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, ( Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), h. 27-28

pandangannya karena implementasi konsep integrasi keilmuan mengalami kesulitan, yaitu kesulitan memadukan studi Islam dan umum yang kadang tidak saling akur dan keduanya ingin saling mengalahkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha interkoneksi yang lebih arif dan bijaksana. Menurut Amin Abdullah, interkoneksi yang dimaksud, adalah usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, sehingga setiap bangunan keilmuan apa pun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri. Maka dibutuhkan kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendekatan integratif-interkoneksi menekankan adanya hubungan dan keterkaitan baik secara inter dan antar disiplin ilmu. Hal ini didasarkan bahwa masing- masing disiplin ilmu tidak dapat berdiri sendiri, pasti membutuhkan atau memanfaatkan disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan adanya kerjasama, dan saling membangun keterhubungan antara disiplin ilmu.

Menurut Amin Abdullah yang dikutip oleh Mutawali, bahwa pendekatan konsep integrasi keilmuan antara disiplin ilmu umum dan ilmu agama dapat dibagi menjadi tiga corak yaitu pendekatan paralel, pendekatan linear, dan pendekatan sirkular.

1. Pendekatan paralel yakni masing- masing corak keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama berjalan sendiri- sendiri tanpa ada hubungan dan persentuhan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>52</sup>Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif-Interkoneksi*, (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2006), h. 217

2. Pendekatan linear yakni model integrasi agama dan umum di dalam suatu lembaga pendidikan yang salah satunya akan menjadi primadona sebab lebih ditekankan daripada bidang yang lainnya, sehingga ada kemungkinan berat sebelah.
3. Pendekatan sirkuler, yakni model integrasi agama dan umum di dalam suatu lembaga pendidikan yang masing- masing corak keilmuan dapat memahami keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan pada masing- masing keilmuan dan sekaligus bersedia mengambil manfaat dari temuan- temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang melekat pada diri sendiri.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan ketiga pendekatan integrasi keilmuan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa, *pertama* dalam implementasi pendekatan paralel seperti contohnya di madrasah negeri pada umumnya yang memposisikan ilmu agama dan ilmu umum atau sains sederajat, baik dalam hal durasi waktu maupun fasilitas penunjang pembelajaran, sehingga peserta didik diwajibkan untuk mempelajari kedua disiplin ilmu tersebut. Dalam pelaksanaannya memang kedua disiplin ilmu diterapkan yakni pertama di bidang sains seperti fisika, biologi, matematika, geografi, dan lainnya. Termasuk juga ilmu agama, dalam hal ini yakni Pendidikan Agama Islam yang didalamnya termuat al Qur'an hadist, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan lainnya juga diterapkan. Namun, kedua disiplin ilmu tersebut berjalan masing- masing sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Ciri- ciri dari pendekatan paralel yakni ilmu agama dan ilmu umum berjalan secara bersamaan namun berdiri sendiri, selain itu kurang adanya

---

<sup>53</sup>Mutawali dkk, *Horizon Ilmu (Dasar- Dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram,...*, h. 236

kerjasama antar pendidik untuk melakukan kajian bersama terkait dengan konsep integrasi keilmuan dan menjalankan tugas dan perannya masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

*Kedua*, pendekatan linear yakni model integrasi agama dan umum yang dalam implementasinya di madrasah lebih mengedepankan salah satu disiplin ilmu tersebut daripada bidang yang lainnya, sehingga ada kemungkinan berat sebelah. Tetapi walaupun demikian, hal ini menjadi salah satu bentuk konsep integrasi keilmuan di madrasah, sebab ilmu agama dan umum termasuk sains menjadi bahan pembelajaran. Adapun ciri-ciri dari pendekatan linear yakni disiplin ilmu umum dan agama diajarkan di lembaga pendidikan namun madrasah lebih menekankan kepada salah satunya, dan model kurikulum yang digunakan memang dirancang untuk menekankan kepada salah satu disiplin ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu sains.

*Ketiga*, pendekatan sirkuler, yakni model konsep integrasi agama dan umum di dalam suatu lembaga pendidikan, dimana masing-masing disiplin ilmu melakukan kajian terkait tema materi pembelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya dan mengambil manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain. Model integrasi keilmuan melalui pendekatan sirkuler dapat dikatakan integrasi dari aspek substantif dari disiplin ilmu umum dan ilmu agama. Tema materi pembelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya dipadukan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mendalam dan mudah untuk dipahami.

Menurut pandangan Amin Abdullah, bahwa pada dasarnya pendidikan Islam sejatinya tidak bisa terlepas dari hubungan konseptual dengan berbagai disiplin ilmu lainnya yang sekiranya

memiliki arah dan tujuan yang sama.<sup>54</sup> Dengan demikian, pendidikan Islam harus dapat memanfaatkan fungsi dari berbagai disiplin ilmu tersebut sebagai pelengkap agar materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Namun dibalik hal tersebut dalam pembentukan integrasi ilmu, konsep tauhid harus menjadi acuan dalam pengintegrasian segala disiplin ilmu. Hal ini karena sejatinya bahwakonsep tauhid merupakan tujuan awal dalam konsep integrasi keilmuan dalam dunia pendidikan Islam. Sebagai contoh misalnya pembelajaran tentang wudhu, secara normatif dapat diterangkan melalui buku fikih, namun akan lebih mudah dipahami apabila juga memanfaatkan penemuan sains tentang wudhu ini, misalnya, tentang jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk berwudhu, mengapa bagian tertentu saja yang dibasuh, dan lain sebagainya yang secara sains-teknologi telah banyak dibuktikan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pokok bahasan yang memiliki keterkaitan dan sinergi dengan materi ilmu umum, misalnya dalam ilmu Biologi tentang makhluk hidup dijelaskan uraian tentang proses kejadian manusia, mulai dari proses bertemunya sel telur dengan spermatozoon, kemudian menjadi darah, lalu menjadi daging, kemudian menjadi tulang sampai janin. Demikian juga tentang binatang dan tumbuhan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat pokok bahasan tentang proses kejadian manusia, binatang dan tumbuhan, mulai dari janin sampai dewasa. Di dalam al-Qur'an surat al-Fathir ayat 27 dan 28, tentang tumbuh-tumbuhan dan binatang, kemudian QS. al-Mu'minin ayat 12 -14, tentang proses kejadian manusia dari sejak spermatozoon sampai menjadi janin, kemudian QS. al-Mu'minin ayat 18-22 tentang perkembangan

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 91

mahluk hidup. Dari contoh tersebut, maka pengintegrasian sains dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terutama pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran lebih integral serta diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesalehannya.<sup>55</sup> Adapun menurut pandangan Fazlur Rahman, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran materi harus diarahkan kepada penggunaan atau manfaat ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau penggunaan desains pembelajaran kontekstual. Artinya bahwa disamping berjalankan konsep integrasi keilmuan dalam materi pembelajaran yang diajarkan, juga proses pembelajaran harus didesain kontekstual yaitu mengarahkan kepada tujuan, manfaat, dan bentuk pengaplikasiannya dari setiap tema yang dipadukan di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mengimplementasikan ketiga model pendekatan integrasi keilmuan tersebut di atas, menurut al-Faruqi, yang dikutip oleh Sunhaji yakni dengan empat langkah : 1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan muslim; 2) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini; 3) identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam kaitannya dengan ideal Islam; dan 4) merekonstruksi ilmu-ilmu tersebut sehingga menjadi suatu keterpaduan yang selaras dengan wawasan dan ideal Islam.<sup>56</sup>

Selain ketiga corak pendekatan konsep integrasi keilmuan antara disiplin ilmu umum dan agama tersebut di atas. Terdapat pula beberapa pendekatan model integrasi keilmuan yang

---

<sup>55</sup>Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains", *Insania*, Vol.19, Nomor 2, Juli 2014, h. 337

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 288- 289



diterapkan di lembaga pendidikan Islam baik itu di tingkat madrasah hingga perguruan tinggi yakni sebagai berikut :

- a. *Pertama*, integrasi ilmu melalui model islamisasi ilmu yakni dengan cara menghadirkan kembali seluruh khazanah pengetahuan Barat dalam kerangka Islam.
- b. *Kedua*, Integrasi ilmu melalui model modernisasi Islam yakni menghadirkan pendidikan Islam yang terus berupaya bersifat lentur, terbuka, ilmiah, rasional, dinamis, dan progresif dalam memahami ajaran agama Islam itu sendiri sehingga dapat menjawab berbagai tantangan zaman,
- c. *Ketiga*, integrasi ilmu melalui Model Fazlur Rahman lebih difokuskan pada aspek aksiologis atau penggunaan ilmu pengetahuan,
- d. *Keempat*, integrasi ilmu melalui Model Amin Abdullah berisi bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as- Sunnah sangat penting untuk ditopang oleh ilmu lainnya sehingga umat Islam dapat memahami ayat-ayat Al Quran lebih utuh dan mendalam.
- e. *Kelima*, integrasi ilmu melalui Model Imam Suprayogo (Pohon Ilmu) tidak jauh berbeda dengan model Amin Abdullah yakni pendidikan Islam sangat penting untuk ditopang oleh berbagai macam ilmu lainnya, namun di dalam model integrasi ilmu menurut Imam lebih bersifat spesifik dalam membagi fungsi di setiap disiplin ilmu dan dianalisa seperti pohon ilmu.
- f. *Keenam*, integrasi ilmu melalui Model Nanat Fatah Nasir (Metafora Roda) memahami bahwa integrasi ilmu dibangun agar dalam dalam prosesnya berjalan dapat mengambil peran dalam menyaring dan mengembangkan budaya, tradisi, teknologi, dan pembangunan bangsa.

- g. *Ketujuh*, integrasi ilmu melalui Model Mulyadhi Kartanega menggunakan konsep tauhid sebagai basis integrasi ilmu.<sup>57</sup>

Dari beberapa model integrasi keilmuan tersebut di atas, dapat ditelusuri lebih dalam bahwa *pertama*, yakni model integrasi ilmu melalui model purifikasi/ islamisasi ilmu digagas oleh dua tokoh yaitu Ismail Faruqi dan Muhammad Naquid al- Attas. Pendekatan yang dipakai adalah dengan cara menghadirkan kembali seluruh khazanah pengetahuan Barat dalam kerangka Islam. Islamisasi pengetahuan dimaksud agar pengetahuan yang diterima dan dipelajari di dalam pendidikan Islam bisa tersaring dari pengaruh pemahaman Barat baik dari segi substansi dan redaksi dari ilmu pengetahuan tersebut. Seperti pengaruh pandangan sekularistik yang memisahkan agama dari urusan keduniaan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dibersihkan dari pandangan *anthropo –centered*, yang berpandangan bahwa ukuran kebenaran adalah pancaindra, akal, dan ikhtiar manusia. Pemurnian yang dimaksud juga menghilangkan unsur khurafat, bid'ah, dan takhayul sebagaimana yang dimiliki orang primitif.<sup>58</sup>

*Kedua*, pada integrasi ilmu melalui model modernisasi Islam yakni menghadirkan pendidikan Islam yang terus berupaya bersifat lentur, terbuka, ilmiah, rasional, dinamis, dan progresif dalam memahami ajaran agama Islam itu sendiri sehingga dapat menjawab berbagai tantangan zaman, salah satunya yakni ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur- unsur negatif dari proses modernisasi.

*Ketiga*, integrasi Ilmu melalui model Fazlur Rahman, dimana lebih difokuskan pada aspek aksiologis atau penggunaan ilmu pengetahuan, bukan pada aspek ontology dan epistemology. Dalam hal ini, bukan berarti ilmu pengetahuan dari segi ontology

---

<sup>57</sup> Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan,...*, h. 288- 296

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 288- 289

dan epistemology salah atau dikesampingkan, hanya saja penggunaan ilmu pengetahuan tersebut harus sejalan dengan arah, petunjuk, dan tujuan dari ontology dan epistemology ilmu pengetahuan tersebut. Adapun implementasinya dalam pendidikan Islam yakni dalam pelaksanaan pembelajaran materi harus diarahkan kepada penggunaan atau manfaat ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau penggunaan desains pembelajaran kontekstual.

*Keempat*, Integrasi ilmu melalui model Amin Abdullah, yakni bermakna bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah sangat penting untuk ditopang oleh ilmu lainnya sehingga umat Islam dapat memahami ayat-ayat Al Quran lebih utuh dan mendalam. Diantaranya ilmu bahasa, metodologi, sains, teknik, dan lain sebagainya sebagai bahan pengkajian Al Quran dan as-Sunnah. Dengan demikian, pendidikan Islam harus dapat memanfaatkan fungsi dari berbagai disiplin ilmu tersebut sebagai pelengkap agar materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami.<sup>59</sup> Paradigma integrasi-interkoneksi mengandaikan terbukanya dialog di antara ilmu-ilmu. Peluang dikotomi ditutup rapat. Tiga peradaban dipertemukan di dalamnya, yakni *badârah al-nas* (budaya teks), *badârah al-‘ilm* (budaya ilmu), dan *badârah al-falsafah* (budaya filsafat).<sup>60</sup>

*Kelima*, Integrasi ilmu melalui model Imam Suprayogo tidak jauh berbeda dengan model Amin Abdullah, yakni pendidikan Islam sangat penting untuk ditopang oleh berbagai macam ilmu lainnya, namun di dalam model integrasi ilmu menurut Imam

---

<sup>59</sup>Febri Hijroh Mukhlis, “Integrasi- Interkoneksi Keilmuan Prof Amin Abdullah : Kesalingterkaitan antara Ilmu- Ilmu Agama dan Science”, *Al-Adabiya*, Vol. 13, Nomor 1, Juni 2018, h. 117

<sup>60</sup>Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi- Interkoneksi dalam Kajian Islam ”, *Teosofi*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2013, h. 384.

lebih bersifat spesifik dalam membagi fungsi di setiap disiplin ilmu dan dianalisa seperti pohon ilmu. Akar dianalisisakan ilmu alat dalam memahami ilmu yakni bahasa Arab, bahasa Inggris, logika, pengantar ilmu alam, dan ilmu sosial. Batang dianalisisakan sebagai bahan dari sumber ajaran Islam, yaitu Al Quran dan al- Hadist, pemikiran Islam, sirah nabawiyah, dan sejarah Islam. Dahan pohon dianalisisakan sebagai sejumlah ilmu umum lainnya berserta cabangnya yang dikaji di dalam pendidikan Islam. Selain itu, tanah juga sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan pohon tersebut, dianalisisakan dengan kultur islami yakni dipenuhi suasana iman, akhlak mulia, dan kegiatan spiritual.<sup>61</sup>

*Keenam*, integrasi ilmu melalui model Nanat Fatah Nasir mengambil konsep seperti sebuah roda, dimana roda dimaknai sebagai kekuatan karena berfungsi sebagai penopang beban dari suatu kendaraan. Dalam artian bahwa tujuan integrasi ilmu dibangun agar dalam prosesnya berjalan dapat mengambil peran dalam menyaring dan mengembangkan budaya, tradisi, teknologi, dan pembangunan bangsa. Adanya konsep integrasi keilmuan tersebut diarahkan agar ilmu dan agama mampu mentransendensi dirinya dalam upaya memajukan keluhuran budaya, kelestarian tradisi, penguasaan teknologi, dan pembangunan bangsa seiring dengan perkembangan zaman. Adapun yang *ketujuh*, yakni Integrasi ilmu menurut pandangan Mulyadhi Kartanega yakni menggunakan konsep tauhid sebagai basis integrasi ilmu. Model integrasi ini memberikan dasar atau penegasan bahwa dalam pembentukan integrasi ilmu yakni konsep tauhid harus menjadi acuan dalam pengintegrasian segala disiplin ilmu.

---

<sup>61</sup> Maidar Darwis, “Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo”, *Fitra*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2018, h. 216

Dari beberapa pendekatan model integrasi keilmuan tersebut di atas, dapat dipahami secara umum bahwa konsep integrasi keilmuan pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembaharuan di dalam dunia pendidikan Islam, baik itu menyangkut persoalan sistem pengelolaan lembaga pendidikan seperti manajemen organisasi dan sarana prasarana. Terutama dalam hal ini yakni pada aspek muatan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana agar disiplin ilmu agama Islam disatu sisi bisa mengambil peran yang lebih besar dalam menyaring dan menjadi landasan dasar bagi seluruh aspek keilmuan dalam mengembangkan budaya, tradisi, teknologi, dan pembangunan bangsa. Dan disisi lain, ilmu agama mengambil manfaat proses pengintegrasian keilmuan tersebut dari disiplin ilmu lainnya, untuk memahami agama secara lebih utuh dan mendalam.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, atau tindakan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada.<sup>62</sup> Metode ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar pemikiran

---

<sup>62</sup> Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), h. 6.

yang kemudian digunakan secara sistematis dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisa, dan penafsiran data yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan di lapangan atau lokasi penelitian.

Menurut Sandu Soyoto, terkait dengan metode penelitian kualitatif yakni :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.<sup>63</sup>

Adapun menurut Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memahami teori dan memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>64</sup>

Menurut Creswell, yang dikutip oleh Sugiyono terkait dengan metode penelitian kualitatif yakni sebagai berikut :

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

---

<sup>63</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), h. 28

<sup>64</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 235

Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif- kualitatif merupakan penelitian yang menekankan proses pemahaman secara mendalam terkait dengan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik dalam konteks individu, kelompok, atau organisasi/ lembaga, misalnya terkait perilaku, persepsi, atau tindakan yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang tidak memerlukan perhitungan perhitungan atau analisis statistik, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ada, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai penambah wawasan, bahan rujukan, atau bahan pembuktian terkait masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini terkait implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif- kualitatif karena masalah yang dikaji terkait dengan fenomena berupa perilaku, persepsi, atau tindakan yang menunjukkan gambaran konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI terlaksana di madrasah yang kemudian dijelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam dengan melalui metode penelitian yang beragam, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 228

memberikan pemahaman lebih jelas terkait fenomena yang terjadi dan hasilnya juga dapat lebih mudah diaplikasikan dalam madrasah- madrasah lainnya.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi, bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>66</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa sumber data yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai pusat pengambilan data untuk menjadi bahan analisis dalam menemukan atau menjawab permasalahan dalam penelitian yang diangkat.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, maka sumber data yang akan digunakan adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono, bahwa yang dimaksud dengan data kualitatif adalah data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, sehingga dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>66</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 69

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 284.



#### a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama baik dari perorangan atau kelompok.<sup>68</sup> Untuk memperoleh data primer ini, peneliti menggunakan catatan tertulis yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, dan beberapa siswa- siswi MTs Alam Sayang Ibu, dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang terkait dengan fokus penelitian, dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data melalui buku-buku dan literatur-literatur mengenai implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI. Sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, serta dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan untuk kesempurnaan data yang diteliti.<sup>69</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>68</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 42.

<sup>69</sup>*Ibid.* h. 42.

## a. Observasi

Secara garis besar observasi dapat dilihat dari dua pengertian yakni pengertian observasi dalam arti sempit dan secara luas. Di mana secara sempit observasi diartikan pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti. Sedangkan dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>70</sup>Selain itu, pengertian lainnya juga dijelaskan oleh Suharsimi yakni bahwa, “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penemuan- penemuan mana yang diselidiki.<sup>71</sup>

Observasi terdiri dari dua macam yakni observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Adapun dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif yakni observasi yang dilakukan dengan mengamati perilaku subjek penelitian tanpa berinteraksi dengan subjek yang diteliti.<sup>72</sup>

Data observasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait dengan implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu Lombok Barat yakni dapat dibagi dua, *pertama* observasi terkait dengan aktivitas proses pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, kegiatan praktikum di dalam atau di luar jam pelajaran di kelas, dan program kegiatan ekstrakurikuler yang

---

<sup>70</sup> Joko Sucipto, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, (Jakarta : CV Trans Info Media, 2009), h..100

<sup>71</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis,...* h. 123.

<sup>72</sup> Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 104.

terkait dengan pembelajaran integratif, serta kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran. Adapun *kedua* yakni observasi terkait dengan fasilitas pendukung sebagai penunjang pembelajaran integrasi keilmuan diantaranya fasilitas pendukung yang ada di dalam kelas, sedangkan di luar kelas, dan juga sarana dan prasarana penunjang pembelajaran integratif di lingkungan madrasah. Dengan teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu Lombok Barat.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dengan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>73</sup> Ada berbagai macam wawancara diantaranya: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) yakni jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau keterangan.

Dengan teknik wawancara semi terstruktur ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Yayasan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala riset laboratorium madrasah, guru pendidikan Agama Islam, dan siswa-siswi MTs

---

<sup>73</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... h.139.

Alam Sayang Ibu. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan bagaimana konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAIdi madrasah, bagaimana pelaksanaan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran di madrasah, dan apa saja kendala yang dihadapi guru madrasah dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAIdi MTs Alam Sayang Ibu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulis-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto-foto maupun gambar kegiatan.<sup>74</sup> Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, fokus penelitian dapat mengalami perubahan. Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti.<sup>75</sup>

Dengan demikian melalui dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian ini berupa data jumlah siswa- siswi yang ada di madrasah, data jumlah guru dan tenaga kependidikan, struktur organisasi yang ada di madrasah, data sejarah berdirinya madrasah, dan juga dokumentasi terkait dengan perangkat pelaksanaan pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus guru madrasah. Selain itu, dokumentasi data pendukung terkait kegiatan di MTs Alam Sayang Ibu yakni berupa data program- program pembelajaran yang diterapkan di madrasah sebagai bentuk perwujudan konsep integrasi keilmuan, dan dokumentasi juga berupa foto kegiatan siswa

---

<sup>74</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, h. 21.

<sup>75</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 73-74.

dalam proses pembelajaran, serta foto penghargaan berupa piala sebagai bukti konkrit prestasi siswa di MTs Alam Sayang Ibu.

#### 4. Analisis Data

Adapun terkait dengan pengertian analisis data, menurut Noeng Muhadjir, yang dikutip oleh Ahmad Rijali yakni bahwa ;

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>76</sup>

Adapun makna analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>77</sup> Selain itu, analisis data kualitatif dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Seiddel, yang dikutip oleh Sandu Siyoto, analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut: 1) Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar

---

<sup>76</sup>Ahmad Rijali, “ *Analisis Data Kualitatif*, Al Hadharah, Vol. 17. Nomor 33, Januari 2018, h. 84

<sup>77</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.176.

sumber datanya tetap dapat ditelusuri; 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya; dan 3) Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan. Membuat temuan-temuan umum.<sup>78</sup>

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Kodifikasi Data

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang mereka maksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan tahap pertama adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi itu telah mengalami penamaan oleh peneliti.<sup>79</sup>

b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengkelompokan.<sup>80</sup> Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

---

<sup>78</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 121

<sup>79</sup>*Ibid.*, h.178.

<sup>80</sup>*Ibid.*, h.179.

### c. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atas sebuah dokumen.<sup>81</sup>

Adapun menurut Moleong, bahwa tahap kesimpulan atau verifikasi dalam adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep- konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>82</sup>

## 5. Keabsahan Data

Dalam upaya memperoleh data yang absah dari hasil pengumpulan data, tentang implementasi konsep integrasi

---

<sup>81</sup>*Ibid.*h. 180.

<sup>82</sup>Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007),

keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Menurut Sugiyono, bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>83</sup> Dengan metode ini hasil penelitian akan lebih lengkap, valid, reliabel, dan obyektif, karena dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, kelemahan satu teknik pengumpulan data akan dapat diatasi dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber akan dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, dan triangulasi teknik akan peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun model atau desain triangulasi yang digunakan peneliti yakni model *concurrent triangulation*.

b. Referensi yang cukup

Mengenai referensi yang cukup, peneliti mencari sumber yang relevan dalam mendukung teori yang menjadi bahan untuk selanjutnya sebagai bahan dalam memperoleh hasil penelitian di lapangan, dan memberikan tambahan terhadap teori yang masih dianggap belum mencukupi, dan mengutip atau mengambil teori-teori sebagai penambah

---

<sup>83</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*,...h. 374.



analisis bagi peneliti tentang implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan rasionalitas isi dan hubungan antarbab. Pembahasan ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Untuk memudahkan memahami isi yang terkandungnya.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, disini dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan implementasi konsep integrasi pendidikan Islam dan Sains. Di samping itu, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran awal yang ditemukan di lokasi penelitian yakni MTs Alam Sayang Ibu pada saat melakukan observasi awal. Pada bagian rumusan masalah, peneliti membuat beberapa pokok pembahasan yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dan Manfaat Penelitian, disini peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan, baik itu kontribusi yang bersifat teoritis dan praktis. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, pada bagian ruang lingkup penelitian peneliti menguraikan batasan dan cakupan fokus penelitian, dan dibagian setting penelitian, peneliti menguraikan tentang latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian yang akan dilakukan dan juga memberikan gambaran mengenai alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, dalam hal ini yakni MTs Alam Sayang Ibu. Telaah Pustaka, pada dasarnya untuk

mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau menjelaskan posisi peneliti an penulis di antara penelitian- penelitian terdahulu. Pada bagian kerangka teori, peneliti menjabarkan berbagai informasi berupa teori- teori dan kerangka konseptual yang digunakan sebagai bahan rujukan terkait permasalahan yang dikaji. Adapun bagian metode penelitian, peneliti, menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan yang diteliti.

Bab II paparan data dan temuan, berisi seluruh data dan temuan penelitian yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian. Diantaranya gambaran umum MTs Alam Sayang Ibu yang terdiri dari letak geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa- siswi serta struktur organisasi MTs Alam Sayang Ibu dan paparan permasalahan yang sedang diteliti yaitu implementasi konsep integrasi pendidikan Islam dan Sains di MTs Alam Sayang Ibu tahun ajaran 2020/ 2021.

Bab III pembahasan, merupakan bagian terpenting karena didalamnya berisi tentang proses penerapan konsep integrasi pendidikan Islam dan sains di MTs Alam Sayang Ibu, strategi madrasah dalam menerapkan konsep integrasi pendidikan Islam dan sains, kendala- kendala yang dihadapi guru mata pelajaran agama Islam, guru sains, dan pimpinan madrasah dan memberikan solusi terkait penerapan konsep integrasi pendidikan Islam dan Sains di MTs Alam Sayang Ibu tahun ajaran 2020/ 2021.

Bab IV penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Latar Belakang MT's Alam Sayang Ibu

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MT's) Alam Sayang Ibu tidak terlepas dari gagasan para tokoh yang bergerak dalam bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam, untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang terintegrasi. Terintegrasi dalam hal ini terkait dengan semua aspek, baik itu agama dengan ilmu sains, agama dengan ilmu sosial, agama dengan ilmu seni dan kesastraan, dan lainnya. Gagasan awal terbentuknya MT's Alam Sayang Ibu adalah membangun lembaga kecil yang menawarkan terobosan dalam cara pengelolaan pendidikan dengan menguak potensi peserta didik secara maksimal. Namun secara lebih khusus, terbentuknya MT's Alam Sayang Ibu tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Setiap manusia memiliki tugas kekhalfahan yakni sebagai wakil khalifatullah di muka bumi untuk mengelola alam semesta dengan sebaik- baiknya.
- 2) Kompetensi abad ke 21 yang menuntut seseorang tidak hanya sekedar memiliki informasi, tetapi juga keahlian memanfaatkan informasi tersebut.
- 3) Kondisi pendidikan Indonesia dan Nusa Tenggara Barat. Hasil studi Programme For International Student Assessment (PISA) tahun 2012 mengungkap, 75, 7 % siswa Indonesia memiliki kemampuan berpikir rendah dan

hanya 24,3 % yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. Di tengah performa muram pendidikan nasional ini, indeks pembangunan manusia NTB menempati posisi buncit yakni nomor 33 dari 34 provinsi.<sup>1</sup>

- 4) Menyongsong Lombok dan Indonesia tahun 2045.100 tahun Indonesia tidak akan berarti tanpa kehadiran manusia yang memiliki kualitas yang handal.

Latar belakang tersebut merupakan bentuk implementasi dari pemahaman bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi. Maka dari konsep pemahaman tersebut, hubungan manusia tidak boleh terlepas dari tiga hal yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan. Berangkat dari pemahaman tersebut, MTs Alam Sayang Ibu menghadirkan konsep pembelajaran terintegratif, disatu sisi bisa disebut sebagai pesantren salafiah atau tradisional karena tetap mempertahankan nuansa tradisional dalam pelaksanaan pembelajaran dan disisi yang lain bisa disebut sebagai pesantren modern yakni karena terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman berupa teknologi informasi dan komunikasi bahkan menjadi salah satu madrasah percontohan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Pemahaman konsep tersebut tidak lain adalah makna yang bersumber dari firman Allah SWT di dalam surah Al Baqarah ayat 30 yakni sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ  
اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

---

<sup>1</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

Terjemahan: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>2</sup>

Selain berangkat dari konsep manusia sebagai khalifah, berdirinya lembaga MTs Alam Sayang Ibu tidak terlepas dari perkembangan zaman era digital saat ini, yang mana informasi dari seluruh belahan dunia dapat diketahui secara global melalui teknologi informasi yang terus berinovasi mengikuti kebutuhan dan keingintahuan manusia. Sehingga saat ini seseorang tidak hanya sekedar memiliki informasi, tetapi juga keahlian memanfaatkan informasi tersebut. Kebutuhan akan sikap inovatif dan kreativitas dalam perancangan konsep pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan Islam adalah sangat penting, mengingat bahwa dibutuhkan Sumber Daya Manusia yang unggul baik dari segi pengetahuan (*kognitif*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Salah satu aspek mendasar yang menentukan ketercapaian hal tersebut adalah seberapa besar tingkat kemampuan berpikir seseorang. Dengan adanya data bahwa sekitar 75, 7 % siswa Indonesia memiliki kemampuan berpikir rendah dan hanya 24, 3 % yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. Berangkat dari permasalahan hal tersebut, memunculkan gagasan terbentuknya MTs Alam Sayang Ibu untuk

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005 ), h. 6

mencoba mewujudkan pola pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*) dalam implementasinya saat proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Dengan berbagai latar belakang dan tujuan pendirian tersebut di atas, sehingga pada tahun 2015 di Desa Sayang Ibu Dasan Geria, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sayang Ibu tepatnya pada tanggal 15 Juni 2015, dengan nomor pendirian madrasah yaitu Kw.19.1/2/190/2015. Kemudian di tahun 2018, telah ditetapkan oleh Surat Keputusan (SK) Nomor 184 Tahun 2018 oleh Kantor Kementerian Agama wilayah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alam Sayang Ibu. Terakhir pada tanggal 22 Oktober 2020, MTs Alam Sayang Ibu beralih status dari madrasah berubah menjadi pesantren, sehingga menjadi Pesantren Alam Sayang Ibu. Hal tersebut sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Barat tentang Penetapan Izin Operasional Pondok Pesantren Alam Sayang Ibu. Namun perubahan tersebut tidak mengubah konsep pembelajaran maupun visi dan misi madrasah. Adapun akreditasi kelembagaan MTs Alam Sayang Ibu sesuai dengan surat akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN- SM) provinsi NTB, yakni Nomor :239/ BAN SM- NTB/KP/XI/2018 yakni dengan akreditasi B (Baik).<sup>4</sup>

## 2. Keadaan Geografis MTs Alam Sayang Ibu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alam Sayang Ibu terletak di desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok

---

<sup>3</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

<sup>4</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

Barat. Jarak MTs Alam Sayang Ibu dengan Ibu kota Kabupaten Lombok Barat adalah 18 km dan Ibu Kota Provinsi NTB 5,4 km. Lebih detailnya secara geografis letak MTs Alam Sayang Ibu yakni berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Giri Media, dan Desa Bukit Tinggi.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Langko.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Duman, dan Desa Sigerongan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kekeri, Desa Mambalan, dan Kelurahan Sayang- Sayang.<sup>5</sup>

Letak desa Dasan Geria terbilang masih berada di wilayah pegunungan, sehingga suasananya alami dengan jumlah lahan hijau yang cukup luas dan suasana yang sejuk. Meski demikian, kontur tanahnya. Letak desa Dasan Geria terbilang masih berada di wilayah pegunungan, sehingga suasananya alami dengan jumlah lahan hijau yang cukup luas dan suasana yang sejuk. Meski demikian, kontur tanahnya datar sehingga aman dari bencana Longsor. Desa Dasan Geria dilewati oleh aliran sungai yang juga dimanfaatkan oleh penduduk sekitar. Luapan air sungai yang mungkin menjadi penyebab terjadinya banjir tidak perlu dikhawatirkan. Kondisi alam yang masih terjaga dan pohon-pohon besar berfungsi sebagai pelindung resapan air.

Lokasi MTs Alam Sayang Ibu merupakan kawasan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Lombok Barat. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di sekitar kawasan tersebut terkenal akan keindahan alam yang masih asri dan terjaga kealamiannya, terutama sumber mata air yang bersih

---

<sup>5</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

dan melimpah. Adapun objek wisata di sekitar kawasan tersebut seperti pemandian Dwi Anjani, pemandian syafaat, Sutardi homestay, villa Sayang Boutique hotel & Spa, dan beberapa objek lainnya yang serupa. Tidak hanya sebagai kawasan objek wisata saja, Namun di bidang pendidikan juga menjadi salah satu bagian yang menjadi fokus pengembangan. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya beberapa sekolah seperti di sebelah selatan ada Pondok Pesantren Darunnajah, dan SMK Darunnajah. Di sebelah barat ada SMK N 2 Lingsar, dan SMP N 3 Lingsar.<sup>6</sup>

Penduduk desa ini umumnya bermata pencaharian sebagai petani sawah atau kebun dan budidaya ikan. Meski demikian, pembangunan di Dasan Geria sudah mulai terasa. Beberapa bangunan dan fasilitas publik seperti real estate, tempat wisata (waterpark), ruko, lapangan futsal, dan villa sudah ada di desa ini. Tentunya diharapkan agar pembangunan tetap didukung dengan konsep ecoplan yang mengedepankan pelestarian dan berkelanjutan. Pembangunan yang lestari dan berkelanjutan menjadi konsentrasi MTs Alam Sayang Ibu untuk turut berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan.

### 3. Visi dan Misi MTs Alam Sayang Ibu

Dalam suatu lembaga khususnya dalam hal ini yakni lembaga pendidikan tentu ada visi maupun misi yang hendak dicapai. Visi dan misi tersebut adalah sebuah gambaran dari rencana, cita-cita, dan juga arah dari lembaga pendidikan tersebut. MTs Alam Sayang Ibu sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu

---

<sup>6</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.



menyangkut beberapa hal yakni sebagai berikut : 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ; 2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat; 3) era informasi ; 4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku; moral manusia dan lingkungan; 5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan; 6) dan era perdagangan bebas. Tantangan sekaligus peluang tersebut harus direspon oleh madrasah melalui visi madrasah dan diharapkan semua stakeholders dapat menghayati dan bersama- sama mewujudkan visi tersebut. Dengan memperhatikan segala potensi yang dimiliki madrasah serta prospek pendidikan dimasa yang akan datang dengan segala tantangannya, MTs Alam Sayang Ibu merumuskan visi dan misi madrasah sebagai berikut :<sup>7</sup>

a. Visi

Mewujudkan madrasah yang islami, professional, unggul, berwawasan lingkungan dengan kultur riset dan kewirausahaan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

b. Indikator keberhasilan pencapaian visi

1. Islami

Semua warga madrasah berperilaku sesuai dengan syariat agama Islam, sehingga terciptanya lingkungan madrasah yang islami dan kondusif untuk proses pembelajaran.

2. Profesional

Semua pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah menjalankan tugas dan kewajiban secara professional

3. Unggul

---

<sup>7</sup>Arsip MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

Berprestasi dalam bidang akademik, non akademik, dan potensi yang dimiliki siswa

4. Berwawasan lingkungan

Semua warga madrasah memiliki rasa empati, simpati, dan wawasan terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

5. Kultur riset

Semua warga madrasah menerapkan sistem pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan efektif serta pembelajaran berbasis riset

6. Kewirausahaan

Semua warga madrasah memiliki jiwa wirausaha untuk membangun kemandirian perekonomian yang berkelanjutan.

c. Misi

1. Mengembangkan sebuah model pendidikan yang menekankan pada perkembangan berbagai aspek kemanusiaan secara utuh, alami, dan berpadu dengan alam.
2. Menghadirkan praktek pendidikan yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah secara maksimal.
3. Menjadi “Ibu” bagi seluruh civitas akademika madrasah (guru, siswa, dan semua unsur yang terlibat) yang merawat dan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil (manusia seutuhnya) meliputi lima aspek spiritual, intelektual, sosial-lingkungan, seni- estetika, dan fisik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Arsip MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs Alam Sayang Ibu
  - a. Keadaan guru dan pegawai

Guru merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun data jumlah guru di MTs Alam Sayang Ibu secara keseluruhan adalah 40 orang. Sebanyak 17 orang sebagai guru mata pelajaran di kelas, 4 orang sebagai guru keasramaan, 7 orang sebagai guru dalam bidang tahfiz, dan 12 orang sebagai guru ekstrakurikuler.<sup>9</sup>

Sedangkan untuk memperlancar proses belajar-mengajar di suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam hal ini adalah pesantren. Maka keadaan karyawan dan pegawai sangat diperlukan guna melayani kebutuhan guru dan peserta didik. Adapun data jumlah karyawan dan pegawai di MTs Alam Sayang Ibu adalah 11 orang, yang terdiri dari 4 orang sebagai tenaga pengurus keasramaan, 4 orang sebagai tenaga bagian dapur dan tukang kebun, dan 3 orang sebagai tenaga keamanan (satpam). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Laporan Bulanan MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

**Tabel 2.1**  
**Data Jumlah Guru dan Staf MTs Alam Sayang Ibu**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021**<sup>10</sup>

No.	Nama	Jabatan Utama	Jabatan Tambahan	Mapel yang Diampuh
<b>Lembaga</b>				
1	Haasyir Syarif, S.Pd.I	Riayah Putri	Koordinator bahasa dan DQ	Bahasa Arab
2	Sapriadi	Riayah Putra	Wakasarpras	Bahasa Arab
3	Diah Prihatiningtyas, S.Si	Bendahara MSI	Bos MTs	IPA
4	Devi Mulyani Wulandari SP., MM	HRD dan Humas	Wakasis MTs	Ekonomi
5	Fathul Hamdi, S.Si	Admin MSI	Operator	Tahfiz
6	Zulmiswal Suherli, M.Pd	UKS		IPA
<b>MTs</b>				
7	Kuswandi Sastra Nova, S.E	Kepala Madrasah	Koordinator Projek Angkatan	IPS
8	Lalu Moh. Guftron Septiahadi Sugondo, S.Si	Wakamad Kurikulum		Matematika
9	Qoimatun Nisa, S.Pd	Wali Kelas 7 A		PPKN
10	Irwan Fahmirudin, S.Pd.I	Wali Kelas 7 B	Pembina ekstrakurikuler	PAI
11	Samsul A. Yani, S.Pd	Wali Kelas 8 A	Pj PAI	PAI
12	Abdurrasyid Ridho, S.Pd	Wali Kelas 8 B		PAI
13	Novita Tri Artiningrum, M.Si	Wali Kelas 9 A	Pj Orang Tua Mengajar	IPA
14	Emi Purwanti, S.Pd	Wali Kelas 9 B	Kantin	Bahasa Inggris
15	Ulfa Destiarina, S. Si	Bos MA	Pj Asrama	Matematika
16	Muhammad Ashuri, QH		Asrama	PAI
17	Baiq Haula	PBB		Bahasa Indonesia
<b>Kearsamaan</b>				
18	Baiq Miswatul Jannah	Dapur dan asrama		

<sup>10</sup>Laporan Bulanan MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

No.	Nama	Jabatan Utama	Jabatan Tambahan	Mapel yang Diampuh
19	Noer Sari Fanny	Asrama		
20	Muhammad Bagus Bastari	Pembina Asrama		Bahasa Arab
21	Abbas bin Amir	Asrama dan kantin		Bahasa Arab
22	Ismi Suhendra	Asrama		Bahasa Arab
23	Rahul Mahendra	Asrama dan Kantin		Bahasa Arab
24	Masudin	PJ PBB		
25	Eliyan Umamy	Volunteer (Sosial Media MSI)		
<b>Tahfiz</b>				
26	Jalaludin			
27	Maraini			
28	Firman Febrianto			
29	Muhammad Jaelani			
30	Mawazin			
31	Afif Ainurrizal			
32	Iffan Farabi			
<b>Dapur dan Tukang Kebun</b>				
33	Mae	Tukang Masak		
34	Bibik	Tukang Masak		
35	Pak Kar	Tukang Kebun		
36	Yani	Tukang Masak		
<b>Satpam</b>				
37	Wawan			
38	Rahiman			
39	Wen			
<b>Esktrakuliluler</b>				
40	Budi Hastono, S.Sn	Musik		
41	Syariah	Thibbun Nabawi		
42	Muhammad Yani	Thibbun Nabawi		
43	Efri Rahayu, S.Pd	PMR		
44	Sapta	PMR		

No.	Nama	Jabatan Utama	Jabatan Tambahan	Mapel yang Diampuh
45	Andika	Musik		
46	Surya	Photografi		
47	Rizal Jaclani	Tilawah		
48	Budi	Karate		
49	Desti	Karate		
50	Rizki	Perisai Diri		
51	Lutfi	Perisai Diri		

b. Keadaan Peserta Didik

Dalam Proses belajar mengajar, peserta didik merupakan komponen utamanya. Dalam hal ini, peserta didik memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tolak ukur bermutu atau tidaknya suatu pendidikan. Selain itu, peserta didik adalah objek pendidikan yang sekaligus pula menjadi subjek pendidikan. Hal ini berarti bahwa peserta didik adalah seseorang yang diajarkan oleh pendidik, dan juga berhak untuk belajar secara mandiri mengarahkan potensi dirinya sendiri.

Berdasarkan data jumlah seluruh peserta didik di MTs Alam Sayang Ibu tahun pelajaran 2020/ 2021, dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Data Siswa/siswi MTs Alam Sayang Ibu**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>11</sup>**

Kategori	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
	A	B	A	B	A	B	
Laki- laki	15	12	11	11	11	9	69

<sup>11</sup>Laporan Bulanan MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

Kategori	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
	A	B	A	B	A	B	
Perempuan	10	13	9	8	8	10	58
Jumlah	25	25	20	19	19	19	127
Total	50		39		38		127

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa sarana dan prasarana maka segala kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar, untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Alam Sayang Ibu dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Jenis Ruangan, Jumlah, Ukuran, dan Kondisi Ruangan**  
**MTs Alam Sayang Ibu Tahun Pelajaran 2020/2021**<sup>12</sup>

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran P X L	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1	R. Kelas	6	8 x 8	64	Baik
2	Lab. Biologi	1	4 x 4	16	Baik
3	Lab. Fisika	1	4 x 4	16	Baik
4	Lab. Komputer	1	8 x 8	64	Baik
5	R. Perpustakaan	1	6 x 6	36	Baik
6	R. Kepala Sekolah	1	3 x 3	9	Baik
7	R. Guru	1	9 x 9	81	Baik
8	R. Tata Usaha	1	4 x 4	16	Baik
9	WC Siswa	7	1, 5 x 1,5	2,25	Baik
10	WC Guru	3	1, 5 x 1,5	2,25	Baik

<sup>12</sup>Laporan Bulanan MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

11	Kamar Asrama Putra	1	8 x 8	64	Baik
12	Kamar Asrama Putri	1	8 x 8	64	Baik
13	Gudang	1	3 x 3	9	Baik
14	Dapur Madrasah	1	4 x 4	16	Baik
15	Ruang BK	1	4 x 4	16	Baik
16	R. Kesiswaan/OSIS	1	3 x 3	9	Baik
17	R. Kopsis	1	5 x 4	20	Baik
18	R. UKS	2	3 x 3	9	Baik
19	Mushalla	1	14 x 12	168	Baik
20	Tempat Parkir Motor Guru	1	14 x 14	196	Baik
21	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	4 x 4	16	Baik
22	Kantin	1	3 x 3	9	Baik
23	R. Karawitan	1	4 x 4	16	Baik
24	Lapangan Bola	1	20 x 20	400	Baik
25	Lapangan Bulu Tangkis	1	15 x 15	225	Baik
26	Ruang Bermain Putri	1	30 x 30	900	Baik
27	R. Sirkulasi	1	1, 5 x 1,5	2,25	Baik
28	Apotek Hidup	1	8 x 8	64	Baik
29	Ruang Pos Keamanan	1	2 x 2	4	Baik
30	Kolam	18	3 x 6	18	Baik
31	Berugak Belajar	7	2,5 x 3	7,5	Baik
32	Hall	1	5 x 3	15	Baik

## 6. Struktur Organisasi

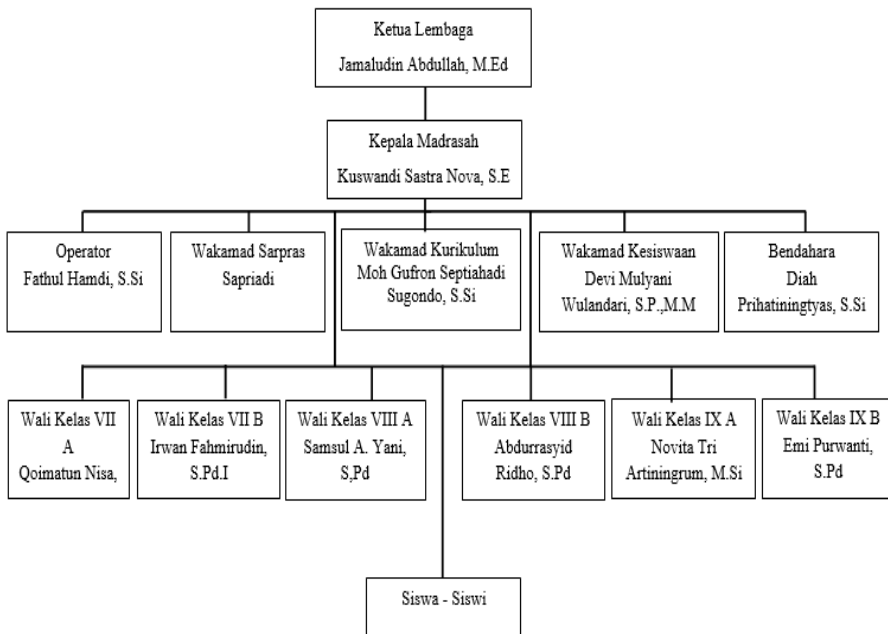
Dalam suatu lembaga, terlebih lembaga pendidikan seperti MTs Alam Sayang Ibu, pembentukan struktur organisasi menjadi suatu yang urgen, karena pelaksanaan visi-misi dan berjalannya suatu lembaga bila didalamnya terdapat struktur organisasi yang baik, yang masing-masing bagian mengetahui kewajiban yang harus dilaksanakan. Suatu organisasi dapat dikatakan baik apabila didalamnya telah terjadi kerjasama yang baik untuk mewujudkan



tujuan organisasi bagi kepentingan bersama. Dan suatu kerjasama yang baik dapat terwujud melalui pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi tersebut akan diketahui tugas dan tanggung jawab dari masing-masing komponen yang terlibat.

Adapun struktur organisasi MTs Alam Sayang Ibu yakni sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Struktur Organisasi MTs Alam Sayang Ibu.<sup>13</sup>**



<sup>13</sup>Arsip MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

## **B. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu**

Pada dasarnya fokus pendidikan adalah merubah manusia agar berkembang lebih baik, maka aspek- aspek manusia yang paling mendasar haruslah diperhatikan dalam setiap upaya pendidikan. Manusia adalah makhluk yang unik, spesifik, dan otonom atas dirinya. Semua itu memiliki implikasi spesifik terhadap pelaksanaan pendidikan. Dalam Pelaksanaan pendidikan, pendidik harus menghargai dan mempertimbangkan perbedaan- perbedaan individual peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik senantiasa mencermati keunikan dan spesifikasi masing- masing peserta didik serta dituntut kreatif dalam memberikan stimulasi untuk membantu peserta didik mengembangkan keunikan dan spesifikasi yang dimilikinya ke arah perkembangan yang lebih baik dan lebih maksimal.

Lebih lanjut sebagaimana hasil wawancara peneliti terkait pentingnya pemahaman integrasi keilmuan dalam dunia pendidikan dengan Bapak Sapriadi sebagai guru agama di MTs Alam Sayang Ibu, bahwa salah satu hal mendasar yang dapat dilakukan yaitu menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui kegiatan penelitian. Hal tersebut melalui penerapan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran.<sup>14</sup> Melalui konsep integrasi keilmuan tersebut madrasah dapat merealisasikan hal tersebut menjadi sebuah program. Munculnya konsep integrasi keilmuan tidak lain bersumber dari pemahaman bahwa pada dasarnya, Islam dan sains adalah sebuah kesatuan. Artinya, tanpa diintegrasikan pun sebenarnya keduanya sudah terintegrasi dari asalnya. Jika ada pemisahan antara Islam dan sains, sebagaimana yang terjadi di dunia Islam, itu disebabkan karena kesalahpahaman dalam

---

<sup>14</sup> Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

memahami nilai-nilai ajaran Islam yang universal. Problem utama dari realitas tersebut adalah adanya penekanan pada ilmu agama dengan mengesampingkan sains dan teknologi. Penekanan dalam ilmu agama tentu merupakan hal positif. Namun, mengesampingkan pengembangan sains dan teknologi untuk alasan apapun, bukan hal yang positif. Maka, di sini, dibutuhkan rumusan konseptual tentang epistemologi pendidikan Islam yang integratif sebagaimana yang pernah dikembangkan di era keemasan Islam, yaitu pendidikan Islam yang mendorong kemajuan sains dan peradaban.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Jamaluddin Abdullah yaitu pendiri dan direktur di Yayasan Lembaga Sayang Ibu terkait konsep dasar pembelajaran yang dikembangkan yakni sebagai berikut :

Pengelolaan terkait konsep pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu fokus pada pengembangan kemampuan memahami, menganalisa, kerjasama, komunikasi, mengkreasikan sesuatu dari apa yang dipelajari, konsep ini biasa dinamakan sebagai keterampilan abad 21. Fokus kepada peran ayat- ayat al Quran yang menggugah manusia untuk berpikir. Dengan demikian, kemampuan berpikir (*qumrah al- fikir*) yang merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT kepada manusia untuk menciptakan kehidupan yang penuh maslahat dapat tumbuh. Kemampuan ini bersifat potensi dan karenanya dapat perlu dilatih.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas, tergambar bahwa secara garis besar pengembangan konsep pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu memfokuskan pembelajaran agar bisa lebih bermakna bermakna bagi peserta didik. Maksud bermakna disini yakni dalam proses

---

<sup>15</sup> Jamaludin Abdullah, Direktur yayasan, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 31 Agustus 2020.

pembelajaran peserta didik benar- benar menggunakan seluruh daya, usaha, rasa, dan jiwanya dalam mempelajari sesuatu hal secara maksimal dengan memanfaatkan secara optimal seluruh potensi yang dimiliki. Kemudian, dengan begitu peserta didik dapat menginternalisasikan sekaligus melaksanakan apa yang dipelajarinya tersebut. Hal ini terkait erat dengan upaya madrasah dalam menyongsong peradaban pendidikan Islam yang gemerlang di era abad 21 yang mana peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami, menganalisa, kerjasama, komunikasi, mengkreasikan sesuatu dari apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa konsep pembelajaran yang dikembangkan oleh MTs Alam Sayang Ibu yakni secara umum menghadirkan proses pembelajaran yang benar-benar menghargai kreatifitas dan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik diberikan ruang dan kesempatan secara bebas berekspresi untuk menemukan, memperdalam ataupun menyalurkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti dan ekstrakurikuler pilihan yang sangat beragam. Dalam proses pembelajaran pun juga peserta didik diberikan kesempatan dan keleluasan untuk menggali materi kajian yang ingin diketahui berdasarkan ide atau gagasannya, baik dalam bentuk diskusi yang mendalam terkait suatu tema tertentu dalam proses pembelajaran ataupun dengan berbagai program yang dikembangkan oleh madrasah.<sup>16</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, diketahui bahwa salah satu bentuk konsep pembelajaran yang dikembangkan oleh MTs Alam Sayang Ibu yakni pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*). Hal ini

---

<sup>16</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 September – 22 Desember 2020.

sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi sebagai guru agama di MTs Alam Sayang Ibu yakni sebagai berikut :

Menghadirkan pembelajaran yang mendalam serta kritis (*critical thinking*) terhadap keterkaitan materi agama dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut bertujuan selain untuk meningkatkan daya nalar siswa, juga untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal tersebut merupakan strategi yang dikembangkan agar materi agama bisa dipahami secara lebih konkret dan sesuai dengan prakteknya di dalam kehidupan sehari- hari. Sehingga materi agama tidak hanya dipahami sebagai ilmu dalam bentuk teori saja, melainkan juga terinternalisasi dalam memahami hakikat hidup dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari- hari.<sup>17</sup>

Sebagaimana hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa konsep integrasi keilmuan dikembangkan di madrasah melalui adanya penerapan terlebih dahulu konsep pembelajaran secara kritis (*critical thinking*) dan mendalam, baik itu pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum lainnya untuk saling berkaitan. Hal ini karena tanpa adanya pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*) maka implementasi konsep integrasi keilmuan sulit untuk dilaksanakan. Menurut pernyataan tersebut di atas juga, tujuan pembelajaran berpikir kritis selain dapat memahami materi agama dan ilmu umum lainnya khususnya ilmu sains secara lebih mendalam dengan konsep pembelajaran yang sifatnya konkret, karena peserta didik dapat mengaitkan keterhubungan antar materi pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berpikir kritis peserta didik diharapkan mampu memberikan solusi atas suatu permasalahan yang ditemukan.

---

<sup>17</sup> Sapriadi, Guru PAI ,*Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

Hal tersebut di atas, sejalan dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa sistem pembelajaran dan program kegiatan di MTs Alam Sayang Ibu didesain dengan mempertimbangkan life skills yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satunya yakni *Project Based Learning* (PBL) atau metode belajar berbasis proyek. Bertujuan untuk menyiapkan peserta didik mampu berpikir kritis (*critical thinking*), memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, proaktif dan kreatif. *Project based learning* yang diterapkan didukung oleh berbagai program yang terintegrasi secara menyeluruh (holistik), membangun kualitas kepribadian dan intelektual peserta didik secara efektif, produktif dan menyenangkan.<sup>18</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu ketika proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam sering memberikan waktu kepada siswa untuk menanyakan hal-hal masalah yang terkait materi yang diajarkan, dan juga tidak jarang guru memberikan soal analisis berupa suatu permasalahan untuk dicarikan solusinya sesuai dengan tema materi yang diajarkan. Beberapa siswa terlihat aktif memberikan pertanyaan yang membutuhkan daya nalar yang tinggi, dan juga sebagian siswa yang lain memberikan pendapatnya. Hal tersebut bagi guru juga membutuhkan pengetahuan yang luas untuk menjawab berbagai soal yang ditanyakan tersebut. Selain itu, guru juga memberikan tugas berupa proyek sederhana, mengenai materi yang sedang diajarkan namun dengan pemilihan tema yang bebas.<sup>19</sup>

Selain konsep pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*) yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu sebagai konsep dasar pengembangan kurikulum yang dibangun. Konsep pembelajaran yang menjadi temuan peneliti yang tengah dikembangkan di MTs Alam

---

<sup>18</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

<sup>19</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15- 22 September 2020.

Sayang Ibu yakni konsep model pembelajaran Diary Al Quran. Konsep tersebut merupakan hasil rekonstruksi dari pendiri madrasah untuk menciptakan pembelajaran agama khususnya dalam mempelajari al Quran dan hadist menjadi lebih mendalam dan juga lebih bermakna dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari.

Tujuan adanya program Diary Qur'an ini dimaksudkan yakni : 1) Menciptakan kebiasaan mengikat makna ayat- ayat al Quran dengan menuliskannya, bukan hanya membaca teks (*lafz*); 2) Menjadikan kebiasaan tadabbur al Quran sebagai gerakan kolektif agar setiap orang memiliki catatan harian yang berisi kesan atau pesan yang diperoleh langsung dari membaca al Quran; 3) Menjadi kegiatan pendamping gerakan tahfidz yang sejauh ini menunjukkan geliat yang menggembirakan; 4) Mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisa. Model Diary Quran ini bisa membantu mengatasi, kalau tidak mengobati, masalah kemampuan berpikir yang menjadi persoalan bangsa kita tercinta sampai saat ini; 5) Menyemangati diri mempelajari al Quran lebih dalam dengan membaca kitab atau buku tafsir yang ditulis oleh para ulama; dan 6) Menciptakan keseimbangan jiwa, raga, dan otak agar hidup terasa lebih bermakna dengan harapan mendapat pancaran nur Allah SWT.<sup>20</sup>

Selain adanya konsep Diary Qu'an yang menjadi ciri khas pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu, juga dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode khusus yang dikembangkan pula, yakni menggabungkan prinsip- prinsip belajar yang dibangun oleh Sufyan ibn 'Uyainahdan Benjamin Bloom, kemudian merangkumnya menjadi lima tahapan praktis yakni membaca, menghafal, tadabbur, tulis, dan aksi (mengamalkan), disingkat Bhatatsa. Kelima aktivitas ini tidak harus dilakukan secara berurutan. Metode Bhatatsa adalah sebagai sebuah strategi dalam

---

<sup>20</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

memanfaatkan al Quran sebagai media membangun tradisi membaca, berpikir (tadabbur), menulis, berbicara, dan merancang aksi (amal).

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan langkah- langkah proses penerapan metode Bhatatsa yakni: *Langkah pertama*, yakni membaca. Proses membaca disini yaitu ayat al Quran yang dikaji, terjemahan ayat tersebut, dan kata kunci yang menggambarkan pesan inti dari kandungan ayat tersebut ; *Langkah kedua*, yakni menghafal. Proses menghafal dimulai dari peserta didik menulis ulang ayat, kemudian membacanya secara berulang, namun tidak harus hafal; *Langkah ketiga*, yakni peserta didik mengupas pesan atau kandungan dari ayat tersebut secara mendalam, dengan mengambil pelajaran kemudian mengaitkan dengan masalahsehari-hari; *Langkah empat*, yakni kegiatan menulis secara ringkas dan jelas mengenai inspirasi yang diperoleh oleh seorang pengkaji ayat al Quran tersebut terkait dengan rencana aksi (bentuk pengamalan) dari ayat tersebut; *Langkah kelima*, yakni kegiatan aksi, yaitu memulai dengan membayangkan, dan melaksanakan secara nyata.<sup>21</sup>

Pengembangan konsep pembelajaran yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu yang tidak kalah unik dengan temuan peneliti di atas yakni proses pembelajaran di desain menggunakan konsep berbasis alam, di mana masyarakat sekitar adalah masyarakat yang lekat dengan daerah wisata alam yang subur. Salah satu bentuk gagasan proses pembelajaran berbasis alam tersebut yakni dengan adanya pengembangan konsep *the school of life*. Hal ini merupakan salah satu gagasan madrasah sebagai bentuk kecintaan terhadap lingkungan.<sup>22</sup> Konsep tersebut ditujukan dalam proses pembelajaran yakni selain bisa mengenal alam lebih dekat, juga dapat memahami materi secara lebih konkret. Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak

---

<sup>21</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 September- 22 Desember 2020.

<sup>22</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 September- 22 Desember 2020.



Sapriadi sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu yang mengatakan bahwa:

Konsep *the school of life* yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu pada dasarnya selain untuk menjadikan pembelajaran khususnya PAI menjadi pembelajaran yang sifatnya konkret karena anak-anak melihat alam secara langsung atau dengan kata lain tadabbur, juga merupakan bentuk sosialisasi sekaligus sebagai keikutsertaan dalam menjaga kelestarian alam. Hal ini mengingat bahwa berbagai bencana alam yang sering terjadi seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, dan lain sebagainya, sebagian besar faktornya diakibatkan oleh manusia itu sendiri.<sup>23</sup>

Hal tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan Sri Hilmayati sebagai salah satu siswa di MTs Alam Sayang Ibu yang mengatakan bahwa:

Saya sangat nyaman belajar di MTs Alam Sayang Ibu selain karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan juga terutama karena tempatnya sangat asri, dan pemandangannya bagus. Seperti kolam ikan yang beraneka ragam ukuran disertai ikan-ikan yang jumlahnya cukup banyak, dan banyaknya ditanam jenis pepohonan. Begitu pula dengan bentuk kelasnya seperti rumah panggung. Sehingga suasana belajar menjadi nyaman, rileks, seperti layaknya rumah sendiri dan lebih cepat memahami pelajaran. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang saya rasakan saat belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

<sup>24</sup>Sri Hilmayati, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 23 November 2020.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Sri Hilmayati sebagai salah satu peserta didik tersebut di atas, merupakan salah satu bukti keberhasilan konsep *the school of life* yang dikembangkan madrasah. Dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran PAI yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu yakni konsep "*the school of life*" adalah ciri khas konsep secara kelembagaan yang dibangun oleh pendiri madrasah, dan hal ini sangat jarang ditemukan di madrasah lainnya. Konsep tersebut di atas, didukung pula dengan program-program lainnya seperti *green project* dan kebun sains yang semuanya adalah kegiatan proyek dan aktivitas peserta didik langsung di alam.

Dengan adanya konsep ini proses pembelajaran menjadi lebih konkret. Artinya guru berusaha untuk menghadirkan materi pembelajaran secara nyata yakni dapat dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peserta didik terkait materi yang diajarkan. Salah satu bentuknya adalah dengan lokasi pembelajaran dibuat dengan nuansa alam, tidak hanya di kelas yang berbentuk ruangan saja. Seperti di berugak-berugak dengan ukuran yang cukup besar dengan disediakannya fasilitas berupa meja- meja dan papan tulis. Kemudian, peserta didik ketika belajar juga menikmati keindahan berbagai jenis kolam yang isinya ribuan jenis ikan, dan suara percikan air. Hal ini merupakan salah satu bentuk implementasi konsep *the school of life* yang dikembangkan di maadrasah.<sup>25</sup>

Program *the school of life* ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, melibatkan dan memberi dampak nyata terhadap perkembangan intelektual dan keperibadian mereka. Berada di lahan seluas 1,23 Hektar, Kebun Sains Sayang Ibu yang menjadi kegiatan pendidikan terpadu MTs Alam Sayang Ibu, memiliki banyak keunggulan. Selain wahana penunjang pembelajaran sains seperti budidaya lebah, kebun organik, kolam rakit dan kolam ikan, suasana yang alami dan nyaman

---

<sup>25</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

juga menjadi nilai tambah. Metode yang ditawarkan Kebun Sains Sayang Ibu menjadi salah satu solusi pembelajaran sains yang kreatif dan menyenangkan.<sup>26</sup>

Konsep madrasah berbasis alam tersebut terlihat pula dari asrama-asrama putra dan putri di madrasah Alam ini yang mirip dengan model bangunan vila yang menjadi tempat peristirahatan. Hal ini disebabkan karena di satu sisi tampilan asrama yang unik dan indah, di sisi lain terdapat taman dan ruang alam yang luas membentang dihadapan. Asrama-asrama yang ada juga dilengkapi pula dengan bangunan pelengkap tempat para tamu dapat menginap. Bentuk- bentuk bangunan asrama-asrama ternyata merupakan hasil duplikat dari keberadaan bangunan 3 etnik yang ada di NTB. Misalnya asrama putri memperlihatkan duplikat rumah adat yang ada di Bima dan Sumbawa. Begitu pula dengan asrama putra. Sedangkan bangunan bercorak Lombok dengan rumah bercorak lumbung padi sebagai tempat para tamu-tamu yang hendak menginap. Bangunan permanen ini memang berbeda dengan bangunan-bangunan lain di kompleks sekolah. Ruang kelas sendiri justru berupa rumah panggung. Didominasi kayu, menggunakan atap ilalang. Selain itu di kawasan itu bertebaran berugak (sejenis gazebo), yang bersisian dengan kolam ikan. Ruang kelas memang sengaja menggunakan material alami dan terbuka. Kawasan sekolah yang hijau dengan suara gemericik air kolam, justru bagus untuk pembelajaran. Suasana alami membuat siswa betah dan nyaman. Apalagi sekolah ini jauh dari keramaian. Ruang guru sendiri berupa ruangan semi permanen. Hanya setengah yang ditembok. Sisanya bangunan terbuka. Udara sejuk bebas masuk. Suasana ini juga membuat para guru nyaman. Pekerjaan serius bisa dinikmati sambil santai, melihat tumbuhan hijau di sekitar sekolah. Di salah satu ruangan yang tertutup, ratusan buku

---

<sup>26</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September- 22 Desember 2020.

siap menghapus dahaga ilmu pengetahuan para guru. Beberapa bangunan memang harus permanen. Perpustakaan dan persiapan laboratorium juga menggunakan bangunan permanen. Tentu saja bangunan permanen itu demi alasan keamanan. Udara terbuka bisa merusak buku dan perangkat elektronik.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti terhadap berbagai prestasi yang telah diraih oleh MTs Alam Sayang Ibu terkait keberhasilan dalam mewujudkan sekolah yang asri, bersih, dan berbasis sekolah alam yakni diantaranya piagam penghargaan dari gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan (sekolah adiwiyata) tahun 2019, dan piagam penghargaan oleh bupati Lombok Barat sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten tahun 2019.<sup>28</sup>

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa memang benar konsep *the school of life* yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan hidup. Hal ini terbukti ketika peneliti melihat beberapa peserta didik yang datang ke madrasah dengan membawa bekal berbentuk bungkusan seperti roti, snack, biskuit, susu kaleng, dan sejenisnya. Petugas yang berjaga di depan memeriksa bekal yang dibawa. Kemudian, ditemukan barang bungkusan tersebut, maka petugas menelepon orang tua untuk menukar atau mengambil kembali bekal tersebut. Atau dengan cara peserta didik tersebut memilah isi barang dari bungkusnya. Hal ini serupa pula ketika peserta didik saat kegiatan proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Kebersihan merupakan suatu hal yang sangat

---

<sup>27</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September- 22 Desember 2020.

<sup>28</sup> Bingkai Foto Penghargaan MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 5 Desember 2020.

diutamakan di madrasah, sehingga berbagai bentuk sanksi diterapkan.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan konsep pembelajaran berbasis alam (*the school of life*) yang dikembangkan oleh MT's Alam Sayang Ibu yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih konkret dan lebih mendalam, juga sebagai bentuk wujud mengajarkan tentang kecintaan terhadap lingkungan kepada peserta didik. Sejalan dengan konsep tersebut di atas, di MT's Alam Sayang Ibu juga menerapkan program pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmiruddin selaku guru pendidikan agama Islam di MT's Alam Sayang Ibu yang mengatakan bahwa:

Salah satu bentuk strategi yang digunakan yakni program *outing class*, dimana peserta didik melihat secara langsung terkait materi yang sedang dipelajari. Seperti contoh pada materi tentang haji maka diadakan *outing class* ke Asrama Haji. Materi tentang akhlak, peserta didik berkunjung ke pasar dan terminal untuk mengamati berbagai sikap dan perilaku yang dilakukan oleh pedagang serta pengunjung pasar, sehingga peserta didik secara langsung melihat, mendengar, dan merasakan dampak dari setiap akhlak tersebut.<sup>30</sup>

Sebagaimana hal tersebut di atas, juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dawani sebagai salah satu siswa di MT's Alam Sayang Ibu yang mengatakan bahwa :

Kegiatan *outing class* biasanya dilaksanakan sebulan sekali. Untuk lokasinya disesuaikan dengan tema materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, tujuan lokasinya juga tidak hanya satu mapel saja, tetapi semua mapel, namun secara

---

<sup>29</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

<sup>30</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020.

bergantian. Khususnya mapel agama, IPA, dan IPS. Setelah kegiatan itu, biasanya diberi tugas untuk membuat sejenis laporan kunjungan, tentang informasi apa saja yang didapat lalu dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari.”<sup>31</sup>

Dari informasi hasil wawancara tersebut di atas, dipahami bahwa wujud konsep pembelajaran berpikir (*critical thinking*) sebagai konsep dasar integrasi keilmuan yang dikembangkan di madrasah, yakni salah satunya adalah program *outing class*, dimana siswa belajar secara langsung dengan objek yang sedang dipelajari, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam. Hal tersebut tentu saja didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Termasuk dengan adanya lingkungan alam yang masih terjaga keasriannya, dan juga tempat- tempat di luar madrasah yang mendukung pemahaman tentang materi tersebut.

Berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu dilihat dari hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan yakni menggunakan kurikulum 2013, yang mana salah satu hal penting di dalamnya yakni selain terintegrasinya antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya juga menggunakan pendekatan *student center* yakni peserta didik secara aktif menemukan informasi mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Salah satu bentuk konsep pembelajaran yang dibangun di madrasah untuk mengimplementasikan hal tersebut yakni pengembangan program madrasah riset, yang mana semua pembelajaran berbasis projek dan riset. Namun penerapan kurikulum 2013 terkait hal persiapan pembelajaran seperti RPP, silabus dan lainnya yang diterapkan di madrasah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Dawani, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 20 Januari 2021.

<sup>32</sup>Arsip MTs Alam Sayang Ibu, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu merupakan bagian dari wujud implementasi kurikulum 2013 tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

Kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013. Konsep pembelajaran yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu yakni integrasi pembelajaran agama kepada seluruh mata pelajaran yang ada. Sehingga tidak ada mata pelajaran yang lebih diunggulkan atau diprioritaskan. Bahkan pada hakikatnya kami mamahami bahwa seluruh mata pelajaran adalah pelajaran agama, karena seluruhnya adalah bersumber dari agama. Materi agama diintegrasikan secara langsung dalam bentuk indikator kompetensi yang dicapai oleh siswa, dan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni mengaitkan antara materi agama dengan sains, ataupun mata pelajaran sains ke materi agama.<sup>33</sup>

Dari wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa materi pendidikan agama Islam dikembangkan secara fleksibel, artinya materi pembahasannya bisa masuk kepada setiap mata pelajaran yang lain. Walaupun pelajaran agama mempunyai mata pelajaran tersendiri, namun bentuk pengembangannya di mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran umum baik itu ilmu sains, ilmu sosial (IPS), matematika dan lainnya pada dasarnya adalah alat untuk memahami ilmu agama. Sehingga pada hakikatnya semua mata pelajaran yang dikembangkan adalah pelajaran agama yang terintegrasi.

---

<sup>33</sup>Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

Selanjutnya yang menjadi ciri khas konsep pembelajaran yang ada di MTs Alam Sayang Ibu yakni salah satu strategi yang dijalankan madrasah untuk melihat perkembangan peserta didik, dibentuk *tim coaching* yang memantau perkembangan peserta didik setiap minggunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapiadi selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa, “Wali kelas disini dinamakan *coaching*. Perbedaannya disini yakni peran *coaching* lebih mendalam dibandingkan wali kelas. Setiap minggunya *coaching* melaporkan perkembangan peserta didik kepada wali murid. Kegiatan *coaching* secara khusus dilaksanakan sekali seminggu per siswa”<sup>34</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa *tim coaching* adalah guru yang ditunjukkan sebagai perwakilan setiap kelas. Apabila ditemukan sebuah permasalahan oleh peserta didik maka pimpinan langsung berkonsultasi dengan *coaching* dari peserta didik tersebut. Salah satunya adalah ketika ditemukan peserta didik yang berambut panjang, dan membaung sampah disembarang tempat. Selain itu, guru yang menjadi *coaching* tidak jarang terlihat mengamati secara detail baik berupa catatan dan perkembangan peserta didik termasuk mengenai sikap (*attitude*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).<sup>35</sup>

### **C. Implementasi Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu**

Kualitas mutu suatu sekolah ataupun madrasah sangatlah tergantung selain dari kualitas konsep pembelajaran yang dikembangkan juga bentuk pelaksanaan apa saja yang diterapkan untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran tersebut. Hal ini

---

<sup>34</sup>Sapiadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

<sup>35</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.



karena konsep pembelajaran ataupun visi dan misi madrasah adalah tidak berarti jika tidak diwujudkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan selain dilihat dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, juga bentuk pelaksanaan dan konsep pembelajaran yang diterapkan di madrasah tersebut bisa dijadikan pula sebagai indikator keberhasilan.

Terkait dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmiruddin selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa :

Ujian semester mulai tahun 2020 diganti dengan kegiatan riset atau kajian. Ujian diadakan setiap minggunya terkait dengan tema materi yang telah diajarkan. Nilai rapot adalah rata-rata jumlah nilai di setiap minggunya ditambah dengan nilai ujian riset di akhir semester. Peserta didik hadir ke madrasah secara bergantian setiap minggunya antara siswa laki-laki dan siswa perempuan . Satu kelas isinya 20 siswa. Kelas putra 20 siswa, dan kelas putri 20 siswi sehingga jumlah per angkatan 40 siswa. Dengan tujuan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkeadilan. Semua peserta didik disentuh.<sup>36</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu ketika para siswa memasuki masa ujian semester, para siswa mulai mempresentasikan hasil riset yang telah ditemukan dihadapan tim riset oleh guru-guru untuk menguji dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Riset yang dilakukan siswa ada yang berkelompok 2 - 3 siswa ada pula yang sendiri. Tingkat kreativitas dan daya nalar siswa sangat tinggi, hal ini terbukti dari

---

<sup>36</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020.

berbagai judul riset yang diangkat terbilang unik dan mampu dikaji secara mendalam serta kritis oleh para siswa. Selain itu, terlaksananya konsep integrasi keilmuan tersebut terlihat jelas ketika pembahasan setiap judul riset yang diangkat dikaitkan dengan materi agama yakni al Quran dan hadist. Namun, jika judul riset yang diangkat mengupas seputar materi agama, maka sebaliknya pembahasan dikaitkan dengan materi ilmu umum lainnya yang berkaitan dengan judul riset yang dikaji. Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui juga bahwa lembaga menerapkan konsep belajar *small group*, yang artinya jumlah peserta didik yang diajarkan tidak banyak yakni hanya 20 orang setiap kelasnya. Tujuannya adalah membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga setiap peserta didik benar-benar diperhatikan perkembangannya dan juga tercapainya konsep pembelajaran yang berkeadilan.<sup>37</sup>

Hal tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan Sri Hilmayati sebagai salah satu siswa di MTs Alam Sayang Ibu yang mengatakan bahwa:

Keunggulan MTs Alam Sayang Ibu dibandingkan dengan madrasah lainnya yakni adanya kegiatan riset yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Riset yang dilakukan tidak dibatasi, namun bebas sesuai dengan keingintahuan siswa terhadap permasalahan yang ingin lebih diperdalam. Dengan adanya riset tersebut peserta didik menjadi termotivasi untuk membaca, lebih terbiasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan juga melatih daya berpikir.<sup>38</sup>

Hal serupa diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti temukan, yakni ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat

---

<sup>37</sup> *Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 September- 22 Desember 2020.

<sup>38</sup> Sri Hilmayati, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 23 November 2020.

beberapa kelompok anak mengamati perkembangan tumbuhan yang sudah dipersiapkan. Selain itu, kegiatan riset juga terlihat saat peserta didik melakukan presentasi hasil riset yang telah dikaji di depan tim penilai sebagai pengganti ujian semester.<sup>39</sup>

MTs Alam Sayang Ibu adalah madrasah yang menerapkan konsep pembelajaran berbasis riset. Tema kajian proyek dan riset bebas tergantung dengan rasa keingintahuan peserta didik terhadap suatu permasalahan yang ingin diketahui lebih dalam dan terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan. Baik itu menyangkut persoalan materi agama, sosial, sains, dan lainnya. Namun semua tema ilmu umum yang diangkat harus dikaitkan dengan materi agama. Begitu pula sebaliknya jika judul riset yang diangkat menyangkut agama, maka harus pula dikaitkan dengan materi ilmu umum yang bisa membantu menjelaskan hal tersebut. Mata pelajaran PAI juga memiliki proyek. Seperti contoh materi tentang makanan halal dan haram. Babi dan anjing adalah haram, dibuktikan dengan dalil-dalil al Quran maupun hadist yang menjelaskan hal tersebut. Namun tidak cukup sampai disana, peserta didik menggali informasi ataupun melakukan riset secara langsung terkait alasan pengharaman tersebut. Pada saat ujian semester, proyek dalam bentuk riset dengan tema Pendidikan Agama Islam juga harus mengaitkannya dengan ilmu-ilmu yang lain, sesuai dengan tema atau judul yang diangkat.

Selain implementasi konsep integrasi keilmuan terwujud dari adanya program kegiatan riset tersebut di atas, juga terwujud dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Dawani sebagai salah satu siswa bahwa, “ Pada waktu proses pembelajaran di kelas, guru agama sangat sering menghubungkan

---

<sup>39</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 Desember 2020.

materi agama dengan mata pelajaran IPA. Biasanya dengan cerita, belajar di ruang terbuka, dan membawa bahan bacaan.”<sup>40</sup>

Terkait dengan pengalaman peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yakni bahwa, “Riset yang pernah dilakukan yakni, “Keberadaan Masjid sebagai Ekobudaya di Pulau Lombok”. Kemudian dari judul tersebut mengaitkannya dengan materi yang lain, seperti fikih, ilmu sosial, dan Sejarah Kebudayaan Islam.” Dari judul tersebut, siswa menggali informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, dan internet. Selain, itu pengalaman siswa tersebut ia melakukan wawancara kepada beberapa orang yang dianggap memiliki pemahaman terkait konteks judul yang diangkat. Pada judul tersebut, siswa melakukan wawancara dengan guru sejarah Islam. Tidak hanya itu, siswa tersebut juga melakukan wawancara dengan penduduk sekitar masjid yang mereka telah kunjungi. Hal tersebut dapat dilakukan karena pernah melakukan kunjungan sebelumnya ke Desa Sapit yang identik dengan masjid. <sup>41</sup>

Salah satu poin penting di samping tema inti adalah siswa harus menyampaikan keterkaitan apa yang diriset dengan materi yang mereka pelajari, bukan saja satu mapel, bahkan 4- 5 mapel, bila perlu namun tentu saja sesuai dengan level anak MTs/ SMP. Diantara contoh hasil riset siswa sehingga menghasilkan suatu produk, yakni destilasi air laut untuk pengairan sayur, masker anti corona. pendeteksi longsor, dibidang agama seperti ada yang membuat buku perbandingan tentang suatu tema fikih, dan efektivitas pembelajaran tajwid. Selain itu, pada mata pelajaran sains (IPA) adanya kegiatan riset tentang air. Riset ini adalah kolaborasi antar guru mata pelajaran. Adapun fokus kajian riset tersebut yakni seperti air fungsinya untuk apa, apa saja yang ada di dalam kandungan air, bagaimana Allah SWT

---

<sup>40</sup>Dawani, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>41</sup>Sri Hilmayati, Siawa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 23 November 2020.

membentuknya. Sehingga pada akhirnya akan memahami kekuasaan Allah SWT setelah mengetahui keajaiban di balik kandungan air. Contoh analisisnya yakni mana yang lebih bagus air hujan atau air tanah. Mengapa orang tidak meminum air hujan. Walaupun sebenarnya air hujan termasuk ke dalam jenis air mutlak yang bersih dan suci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

Mata pelajaran agama lebih kepada pembelajaran berbasis kitab. Metode pembelajaran biasanya setelah menjelaskan, menulis, dan bertanya. Setiap minggu setiap guru melakukan presentasi terhadap rencana konsep integrasi keilmuan yang akan dikembangkan. Kegiatan di luar kelas yakni praktik. Seperti materi wudhu, bersuci. Mata pelajaran agama model pembelajarannya lebih sederhana atau penilaian secara individual baik lisan dan praktik, dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang lebih kepada kegiatan diskusi kelompok dan lainnya.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa basis pengembangan pembelajaran PAI yakni hafalan dan praktik, namun jika materi tersebut lebih jelas untuk dilakukan proyek maka diprojekkan. Contoh materi akhlak, yakni siswa membuat komik atau refleksi melalui video. Proses kegiatan belajar mengajar PAI biasanya penggunaan video pembelajaran, diskusi, dan literasi. Selain itu, penggunaan kitab menjadi bagian yang wajib ada.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

<sup>43</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmirudin selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

Terkait dengan evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama, selain dalam bentuk ujian lisan, ujian praktik, dan hafalan yang disebutkan di atas, juga menggunakan ujian tulis. Ujian tulis dibuat lebih kepada soal esai dengan benar-benar mengasah daya nalar peserta didik karena soal dibuat berbentuk analisis terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Hal ini sebagai wujud implementasi program madrasah dalam menerapkan pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*). Walaupun juga terkadang menggunakan soal pilihan ganda.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran yang digunakan di MTs Alam Sayang Ibu, khususnya pada mata pelajaran agama yakni diantaranya ujian dalam bentuk lisan, ujian praktik, ujian hafalan, ujian tulis, dan tentunya juga ujian berupa laporan atau proyek sederhana. Semua jenis ujian tersebut tentunya menerapkan konsep pembelajaran integratif, dan juga pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*).

Sebelum adanya kegiatan evaluasi pembelajaran tentunya, madrasah menyusun berbagai program unggulan madrasah mempertimbangkan tipikal masyarakat sekitar. Sehingga program yang dihasilkan dengan melihat tipikal masyarakat sekitar adalah lahirnya konsep alam dengan istilah Iqra' yakni membaca fenomena alam dan melahirkan *critical thinking*. Diantara program yang dijalankan madrasah yakni pada kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, pramuka, karate, dan musik. Adapun program khusus yakni program

---

<sup>44</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020.

literasi atau dengan sebutan *pizza before bad*, *student jurnal*, *outing class*, *diary Qu'an*, *excel English*, dauroh Al Quran, dan *meet the great, meet the people* yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Salah satu bentuk strategi yang dikembangkan di MTs Alam Sayang ibu untuk mengimplementasikan konsep integrasi keilmuan adalah dengan meningkatkan program literasi atau membaca buku dan juga menulis bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan konsep integrasi keilmuan sangat membutuhkan pengetahuan yang luas. Program literasi dinamakan dengan sebutan *pizza before bad*. Program ini adalah kegiatan membaca buku sebelum tidur malam. Sebutan nama tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu makan pizza sebelum tidur. Ini hanya sebuah kiasan untuk menjadikan kegiatan ini menarik sehingga diberi nama *Pizza Before Bed*. Dalam kegiatan ini seluruh siswa diwajibkan untuk membaca satu buku dan mengambil intisarinya sebelum mereka tidur malam (antara jam 20.30 sampai 21.30). Bagi siswa kegiatan ini dirasa begitu menarik, karena mereka bisa memilih sendiri lokasi dan tempat mereka membaca di sekitar lokasi madrasah. Menariknya kegiatan ini karena diberi label Pizza. Dari program ini, peserta didik dibiasakan membaca sebelum tidur. Dari kegiatan ini pula, peserta didik dapat memahami banyak ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, maka dengan pembiasaan tersebut mereka dapat mencari bahan referensi, kemudian membuat laporan sesuai dengan pedoman, maka lambat laun mereka akan terbiasa dengan dunia ilmiah.
- b. Program *student jurnal* yakni kegiatan melaporkan perkembangan peserta didik kepada wali murid atau orang tua, baik itu terkait nilai semua mata pelajaran, sikap, dan segala program kegiatan di luar kelas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Program

*student journal* ini dilakukan setiap minggunya. Tujuan adanya program ini adalah

1. Sebagai bentuk tanggung jawab madrasah terhadap perkembangan peserta didik selama di madrasah
  2. Sebagai bentuk cara dalam menjalin komunikasi yang efektif dalam memantau perkembangan siswa
  3. Bagi wali murid agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya selama mengikuti proses belajar-mengajar di madrasah
  4. Supaya wali murid juga ikut terlibat dalam mengawal perkembangan peserta didik.
- c. Kegiatan *outing class* biasanya diadakan sebulan sekali. Adapun lokasi kunjungan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dianggap sangat memerlukan pengamatan secara langsung. Artinya bahwa tidak semua materi memerlukan kegiatan *outing class*, namun pada materi tertentu yang dianggap sangat penting untuk dikunjungi untuk memperjelas pemahaman siswa. Contoh *outing class* yang pernah dilakukan yakni seperti pada pembelajaran sains materi tentang sel jaringan, PAMSI berkunjung ke laboratorium biologi Fakultas MIPA UNRAM. Peserta didik dibuat secara berkelompok, kemudian setelah kegiatan kunjungan tersebut, melakukan diskusi, membuat laporan kunjungan, dan presentasi. Selain itu, kunjungan Desa Sapit, dengan tema sosial agama. Mata pelajaran yang dikaitkan yakni sejarah Islam dan ilmu sosial. . Kegiatan *outing class* contoh lainnya seperti bab zakat, kunjungan ke Badan Amil Zakat Nasional. Hal yang demikian diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Sri Hilmayati sebagai salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa :



Kami biasanya melakukan kegiatan *outing class* sebulan sekali. Lokasi *outing class* disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan yakni materi yang dianggap penting untuk diamati. Biasanya setelah kegiatan *outing* kami diberi tugas berupa laporan terkait apa yang diamati, pembelajaran apa yang terkait dengan yang diamati, dan kesimpulan. Setelah itu biasanya dilakukan presentasi baik secara kelompok ataupun individual. Seperti contoh pada pembelajaran sains materi tentang sel jaringan berkunjung ke laboratorium biologi Fakultas MIPA UNRAM, dan kunjungan Desa Sapit, dengan tema sosial agama.<sup>45</sup>

Hal yang demikian diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan bahwa berbagai kegiatan *outing class* sering dilaksanakan. Hal ini tidak hanya pada pembelajaran agama saja, tetapi juga menyangkut mata pelajaran yang lain. Dan seperti hasil wawancara tersebut bahwa setelah kegiatan *outing class* tersebut dilaksanakan, peserta didik diberikan tugas untuk membuat laporan terkait kunjungan tersebut.<sup>46</sup>

- d. Program *diary Qur'an*, yakni menganalisis ayat al-Qur'an (*one day one ayah*). Kegiatan ini merupakan program baru yang digagas oleh direktur Madrasah Alam Sayang Ibu, tujuannya agar anak dapat dengan mudah untuk belajar al Qur'an. Pada prakteknya peserta didik membaca ayatnya bersama-sama, kemudian membaca terjemahannya, setelah itu mereka mengambil satu kata sebagai kata kunci. Siswa diroling satu persatu, kemudian mereka menjelaskan satu-persatu, walaupun ada yang sama tetap harus

---

<sup>45</sup>Sri Hilmayati, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 23 November 2020.

<sup>46</sup>Profil MTs Alam Sayang Ibu Dasan Geria, *Dokumentasi*, Tanggal 8 November 2020.

menjelaskan apa yang dia tulis. Dari setiap langkahnya diberikan waktu beberapa menit saja. Dan diusahakan ayat yang dikaji adalah ayat yang sudah dihafal. Kemudian ada bagian tadabburn atau merenungi ayat yang bersumber dari berbagai macam tafsir dan digali implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Program *excel English*, yakni proses pembelajaran dan interaksi dengan bahasa Inggris. Program ini bertujuan agar peserta didik bisa memperdalam kemampuan bahasa Inggris. Mentor dari luar digunakan sebagai tenaga pengajar atau fasilitator seperti mahasiswa Universitas Mataram, namun yang spesifik dari program ini adalah seluruh aktivitas sekolah baik formal maupun non formal adalah full berbahasa English. Adapun bentuk program madrasah dalam pengembangan bahasa yakni kegiatan *public speaking* yang diadakan dua kali sepekan.<sup>47</sup>

Berkaitan dengan program *excel english* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

Bentuk integrasi pembelajaran tidak hanya diwujudkan antara ilmu agama dan ilmu umum atau sains saja, melainkan juga ilmu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bentuk implementasinya seperti guru memberikan modul sederhana kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Modul berbahasa Inggris untuk siswa kelas VII, dan modul berbahasa Arab untuk siswa kelas VIII dan IX. Selain itu, tidak hanya ketika proses pembelajaran saja, di luar kelas pun siswa dibina untuk penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab saat berinteraksi dengan guru dan temannya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 5 September- 22 Desember 2020.

<sup>48</sup>Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

Hal yang demikian diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa peserta didik ketika di luar kegiatan pembelajaran pada saat berjumpa dengan guru- guru dan teman-temannya menggunakan bahasa asing yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Para guru pun dengan kompetensi bahasa yang dimiliki juga menggunakan bahasa asing tersebut untuk berbicara dengan peserta didik. Terkadang peneliti temukan apabila peserta didik tidak menggunakan bahasa Asing, para guru yang kebetulan melihatnya menegur atau mengingatkan peserta didik untuk terus mencoba dan latihan. Tidak sedikit dari peserta didik yang sudah bisa dikatakan mahir dan terbiasa dalam menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk melakukan percakapan.<sup>49</sup>

- f. Program dauroh Al Qur'an, yakni sistem setoran hafalan setiap habis magrib. Secara normal kegiatan ini dilaksanakan ba'da magrib, namun dalam tataran implementasi digunakan satu hari satu ayat. Madrasah menggunakan konsep hafal tapi tidak menghafal. Pelaksanaannya anak-anak baca satu ayat sampai selesai, setelah adzan dibaca lagi, sebelum zuhur dibaca lagi, jadi sampai magrib sudah bisa menghafal. Berbeda dengan mengharuskan anak-anak menghafal, akan tertanam mainset menghafal itu berat. Adapun evaluasi tahfiz biasanya dilakukan sepekan sekali, dan bagi siswa baru diawal-awal memulai kegiatan tersebut lebih ditekankan pada tahsin dan qiraah.
- g. Program *meet the great, meet the people* yakni program dimana peserta didik bertemu secara langsung dengan tokoh- tokoh tauladan yang dianggap telah berhasil sukses dalam bidangnya masing-masing baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional. Seperti contoh kedatangan mahasiswa Indonesia yang kuliah di

---

<sup>49</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

luar negeri, disana mahasiswa tersebut menceritakan berbagai pengalamannya belajar disana, dan juga memotivasi peserta didik yang ada di MTs Alam Sayang Ibu.<sup>50</sup>

Adapun terkait dengan persiapan guru sebelum menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran adalah tidak jauh berbeda dengan persiapan guru- guru yang ada madrasah lainnya. Namun yang menjadi perbedaan adanya bahan ajar yang digunakan lebih kepada penggunaan modul. Dimana modul tersebut berisi selain ringkasan materi yang akan diajarkan dan keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya, serta metode dan strategi yang akan digunakan. Hal tersebut didasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmirudin selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

Persiapan seperti RPP, silabus, program semester, dan program tahunan tetap seperti guru pada umumnya dipersiapkan. Namun yang menjadi perbedaan adalah didominasi lebih kepada bahan ajar modul. Modul yang dikembangkan atau yang akan dipergunakan oleh guru untuk mengajar, setiap minggunya dipresentasikan. Namun yang menjadi penekanan disini yakni persiapan guru terkait strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, dan keterkaitan materi yang diajarkan dengan mapel yang lain.<sup>51</sup>

Hal tersebut di atas, diperjelas juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Sapriadi yakni sebagai berikut :

Persiapan mengajar ini seluruh guru sebenarnya sama, sebelum mengajar RRP dipersiapkan, termasuk bahan dan alat peraga. Bahan ajar yang dipergunakan yakni modul, yang

---

<sup>50</sup>*Observasi*, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

<sup>51</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020.

penyusunannya tidak jauh berbeda dari RPP, hanya saja penjelasannya lebih detail. Bahkan pemeriksaan ataupun proses persiapan tidak dilakukan di awal semester saja, tetapi setiap minggunyapara guru mengadakan dua kali kegiatan diskusi, biasanya di hari Kamis dan Sabtu untuk membahas kesiapan mengajar di minggu berikutnya, dan terutama disini yakni kerjasama guru dalam mengaitkan materi yang sekiranya dapat dihubungkan.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa Implementasi dari penerapan konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran tidak hanya berhubungan dari sisi keterkaitan materi yang akan dihubungkan, ataupun fasilitas sarana dan prasarana yang akan dipergunakan saja, tetapi persiapan guru sebelum mengajar menjadi hal yang sangat penting dan juga merupakan hal yang sangat menentukan tercapainya keberhasilan implementasi konsep integrasi keilmuan tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa yang membedakan dan menjadi ciri khas dari konsep yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu yakni kerjasama guru yang sangat baik untuk menerapkan konsep integrasi keilmuan dan tidak kalah penting kompetensi yang dimiliki pimpinan yang terus memantau kualitas pelaksanaan pembelajaran. Setiap minggu setiap guru harus mempersiapkan modul, RPP, silabus, dan sejenisnya untuk dipresentasikan bersama guru- guru yang lain. Namun, terkait dengan RPP dan silabus dibuat dengan lebih sederhana. Setiap seminggu, para guru mengadakan dua kali kegiatan diskusi. Di dalam kegiatan diskusi tersebut, setiap guru menjelaskan strategi yang akan dilakukan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dan juga strategi dalam mengaitkan materi tersebut dengan mata pelajaran

---

<sup>52</sup>Sapriadi, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 21 November 2020.

lainnya. Selain itu, membahas strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, termasuk media pembelajaran yang dibutuhkan. Dan juga strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan mata pelajaran agama ke materi pelajaran lain, dan sebaliknya sesuai dengan tema materi yang sedang diajarkan.

Adapun terkait langkah- langkah pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmirudin selaku guru pendidikan agama Islam di MTs Alam Sayang Ibu mengatakan bahwa:

- 1) Minggu pertama, yakni memberikan gambaran terkait materi yang sedang dipelajari ; 2) Minggu kedua, yakni memperkuat tentang materi tersebut dan literasi berupa peserta didik diberikan artikel, untuk kelas 7 artikel berbahasa Inggris, dan untuk kelas 8 dan 9 artikel berbahasa Arab; 3) Minggu ketiga, yakni pembuatan projek; 4) Minggu keempat, yakni finishing projek ; 5) Minggu kelima , yakni kegiatan presentasi, bisa berupa makalah, produk, tergantung mata pelajaran yang diangkat; 6) Minggu keenam, yakni evaluasi, tergantung gurunya, namun lebih sering ke projek.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa bentuk implementasi konsep integrasi keilmuan di MTs Alam Sayang Ibu telah disusun secara sistematis di dalam proses pembelajaran. Hal ini terbentuk dari penugasan berupa projek sederhana yang dilakukan oleh siswa. Kemudian, dari projek tersebut peserta didik mengaitkan hal yang ditemukan atau informasi yang didapatkan dengan ilmu- ilmu lainnya. Namun, projek tersebut tidak hanya dalam bentuk laporan saja, tetapi bisa dalam bentuk

---

<sup>53</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020.

pembuatan video, dan produk. Sehingga hal ini dapat meningkatkan meningkatkan kreativitas peserta didik.

#### **D. Kendala yang Dihadapi Guru Madrasah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu**

Dalam melakukan segala tindakan pasti ada masalah yang dihadapi, begitu pula dalam pembinaan akhlak di MTs Alam Sayang Ibu tidak terlepas dari kendala dan masalah-masalah yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar madrasah. Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Fahmiruddin sebagai guru pendidikan agama Islam terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut :

Kendalanya yakni ada beberapa materi yang sulit untuk diintegrasikan, contoh materi tauhid. Hal tersebut karena membutuhkan pemahaman, referensi, dan persiapan yang matang. Selain itu, yang menjadi kendala yakni membuat keterhubungan materi yang akan diintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya. Hal ini membutuhkan kerjasama guru yang baik dan kesempatan waktu yang harus berusaha dioptimalkan.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa diantara kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan yakni, *pertama*, terkait materi yang diajarkan. Terkadang ditemukan beberapa materi sulit untuk diintegrasikan dengan materi lainnya. Terutama dalam pembelajaran akidah yang materinya bersifat abstrak. Sehingga selain sulit untuk

---

<sup>54</sup>Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020

dihubungkan dengan materi di luar mata pelajaran agama, juga membutuhkan persiapan referensi yang cukup banyak. Seperti contoh pada mata pelajaran akidah akhlak materi tentang tauhid. *Kedua*, seperti yang disebutkan di atas, bahwa implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sangat membutuhkan persiapan yang matang. Baik dari segi kesiapan guru itu sendiri dalam hal strategi dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Selain itu, tingkat bacaan atau literasi guru juga sangat menentukan keberhasilan penerapan konsep ini. Begitu pula persiapan media dan alat peraga yang akan digunakan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, dalam hal ini guru- guru yang ada di MTs Alam Sayang Ibu terus berupaya mengembangkan diri, selain dengan cara meningkatkan bacaan atau referensi dari berbagai sumber, juga meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas agar materi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya kerjasama yang solid sesama guru dan pimpinan dalam mempersiapkan konsep ataupun strategi yang akan digunakan oleh masing- masing guru setiap minggunya. *Ketiga*, yakni implementasi konsep integrasi keilmuan tidak hanya tertuju pada proses pengintegrasian materi saat proses pembelajaran saja, namun membutuhkan berbagai program- program yang terus berinovasi untuk mencapai keberhasilan tujuan konsep integrasi keilmuan tersebut bagi peserta didik. Sehingga hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak, tetapi walaupun hal ini menjadi suatu hal yang membutuhkan perjuangan ekstra, namun para guru bersemangat dan berantusias untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Lebih lanjut peneliti memaparkan pernyataan Bapak Irwan Fahmiruddin, melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa :



Adapun dalam hal fasilitas sarana dan prasarana bagi saya tidak menjadi kendala, sebab fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan tersedia. Apalagi masjid al- Hikam yang baru saja dibangun, dan diresmikan oleh gubernur, menjadi fasilitas yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Faktor jumlah siswa yang terbilang sedikit membuat fasilitas sarpras tidak menjadi hal yang terlalu berpengaruh. Namun, apabila terdapat materi yang membutuhkan pengamatan secara langsung, kami adakan *outing class*.<sup>55</sup>

Hal tersebut di atas, diperkuat pula dengan hasil wawancara bersama Dawani sebagai salah satu siswa yang mengatakan bahwa :

Sarana dan prasarana yang ada di madrasah lengkap, terutama tempat belajar yang banyak pilihan, tidak hanya di kelas, tetapi bisa dilakukan di luar kelas seperti di berugak, masjid, aula, dan lainnya. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menyenangkan. Begitu juga dengan fasilitas seperti laboraturium yang memiliki alat praktikum yang jumlahnya cukup memadai bagi seluruh siswa.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa persoalan terkait fasilitas sarana dan prasarana tidak menjadi kendala dalam proses pelaksanaan implementasi konsep integrasi keilmuan, baik saat proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, dan juga saat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini karena selain sudah tersedianya berbagai fasilitas penunjang, baik itu sarana dan prasarana yang memadai, juga karena pengelolaan lembaga menerapkan konsep *small group* atau jumlah peserta didik yang sedikit. Hal ini berdampak

---

<sup>55</sup> Irwan Fahmiruddin, Guru PAI, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 24 November 2020

<sup>56</sup> Dawani, Siswa, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 20 Januari 2020.

positif terhadap perkembangan masing- masing peserta didik karena mendapatkan kesempatan yang sama dan adil dalam menerima dan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia.

Hal yang demikian diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti temukan di lokasi bahwa memang benar adanya bahwa mengenai fasilitas sarana dan prasarana sudah memadai, baik itu fasilitas dalam bidang keagamaan seperti masjid, asrama, berugak, dan aula. Dan juga berbagai fasilitas di bidang ilmu- ilmu lainnya, seperti laboratorium biologi dan fisika, lahan bercocok tanam, perpustakaan, komputer, dan lainnya. Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Alam Sayang Ibu sangat mendukung terlaksananya integrasi keilmuan dalam pembelajaran, khususnya dalam hal ini yakni PAI. Hal ini karena konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di madrasah, terwujud tidak hanya dalam pelaksanaan pembelajaran saja, melainkan juga dalam proses pembangunan madrasah.<sup>57</sup>

Lebih lanjut terkait dengan kendala implementasi konsep integrasi keilmuan di MTs Alam Sayang Ibu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamaludin Abdullah sebagai pimpinan yayasan bahwa :

Konsep integrasi pembelajaran atau keterhubungan materi satu dengan materi lainnya yang menjadi salah satu konsep pengembangan kurikulum di madrasah saat ini masih pada tahap proses pengembangan atau dalam artian tahap pencarian sistem yang paling baik untuk diterapkan. Sehingga, madrasah terus berupaya berinovasi mengembangkan konsep pembelajaran integrasi tersebut.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Observasi, Dasan Geria, Tanggal 15 September 2020.

<sup>58</sup> Jamaludin Abdullah, Direktur yayasan, *Wawancara*, Dasan Geria, Tanggal 31 Agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, menunjukkan bahwa implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu adalah sedang lagi tahap penyesuaian, artinya pimpinan dan seluruh jajarannya terus berupaya melakukan inovasi mengembangkan konsep tersebut agar terlaksana semakin baik kedepannya, baik terkait dengan pengembangan konsep pembelajaran yang sedang dikembangkan, dan pelaksanaan sistem pembelajarannya. Hal ini terus menjadi bahan kajian bagi madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang paling dirasa tepat bagi peserta didik di masa perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang pesat. Walaupun demikian, dapat dikatakan bahwa saat ini madrasah sudah sangat terlihat keberhasilannya dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan tersebut. Hal ini terbukti dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, baik dalam lingkup provinsi, nasional, dan internasional. Namun, karena memang MTs Alam Sayang Ibu baru berjalan lima tahun, sehingga dapat terus berinovasi dalam mengembangkan kelembagaan demi tercapainya tujuan visi dan misi madrasah.

## BAB III

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu

Pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia yang merupakan pelaku utama dan modal dasar pembangunan menuntut dikembangkannya daya penalaran yang kritis, kreatif, dan inovatif. Pendidikan sangat penting untuk merangsang tumbuhnya daya cipta, rasa, karsa, imajinasi, dan kreativitas peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan yakni memberi tempat dan perhatian pada individualitas manusia dalam pendidikan. Hal ini tidak berarti membuat pendidikan bersifat individualistis atau bebas yang tidak beraturan. Namun makna individualitas tersebut adalah kebebasan belajar. Artinya peserta didik dengan segala bakat, minat, perhatian, kreativitas, dan kebutuhannya ikut berperan serta secara aktif dalam seluruh proses pendidikan. Persoalan terkait dengan kualitas proses pembelajaran adalah hal yang sangat fundamental dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki seorang manusia, akan berpengaruh signifikan dalam melaksanakan tugas kehambaan dan kekhalifahan.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, bahwa konsep pembelajaran yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu adalah sangat memperhatikan mengenai perkembangan potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Madrasah memahami bahwa setiap manusia diberkahi oleh Allah SWT berupa potensi bakat dan minat yang berbeda-beda. Potensi tersebut adalah rahmat yang dikaruniakan kepada manusia untuk secara maksimal menggunakannya semata-mata karena Allah SWT. Madrasah juga

membangun konsep pembelajaran yang berkeadilan, artinya setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk menemukan dan mengembangkan bakat dan minat melalui berbagai program-program pengembangan yang ada. Semua hal tersebut tidak lain karena pemahaman mengenai manusia sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki kewajiban untuk memanfaatkan bumi dengan baik dan optimal, semata-mata beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, MT's Alam Sayang Ibu bertekad menghadirkan nuansa pendidikan yang islami, humanis, alami dan komprehensif serta memperhatikan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam meraih masa depan yang lebih maslahat di era global yang semakin kompetitif. Hal tersebut mengarahkan fokus pengembangan konsep pembelajaran yakni meningkatkan kemampuan memahami, menganalisa, kerjasama, komunikasi, mengkreasikan sesuatu dari apa yang dipelajari, konsep ini biasa dinamakan sebagai keterampilan abad 21. Secara lebih khusus, yaitu peran ayat-ayat al Quran yang menggugah manusia untuk berpikir. Dengan demikian, kemampuan berpikir (*qumwah al-fikr*) yang merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT dapat dimaksimalkan secara efektif. Hal ini dilakukan dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu pembelajar atau peserta didik.

Berkaitan dengan konsep pendidikan tersebut, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan pendidikan yakni,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, dimaknai bahwa konsep pendidikan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan harus benar-benar menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, baik dalam hal spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut, hal ini sejalan dengan makna peserta didik menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan peserta didik yakni, “ anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>2</sup>

Sebagaimana penjelasan yang terdapat di dalam Undang-Undang tersebut di atas, dapat diperjelas secara mendalam oleh Taufik terkait dengan potensi sebagai perangkat dalam menjalani peran sebagai khalifah yakni sebagai berikut :

Dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki manusia diantaranya rasional-intuitif, emosional, dan spiritual. Manusia dituntut untuk menjalankan peran dan fungsi kekhalfahan dan kehambaan sekaligus. Dalam perspektif al Quran, dalam menjalani peran dan fungsi itulah, manusia menghadapi berbagai cobaan dan ujian. Adapun langkah pertama dan utama yang dapat dilakukan agar peran dan fungsi manusia itu dapat berjalan secara maksimal yakni memperkuat diri dengan

---

<sup>1</sup>Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Sekretariat Negara, 2003), h. 3

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 3

ilmu dan pengetahuan secara umum- sepenuhnya, di samping iman tentu saja.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan konsep pembelajaran yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu begitu erat. Hal ini karena gagasan utama konsep yang dibangun bersumber dari al Quran yang menegaskan bahwa manusia dituntut untuk menjalankan peran dan fungsi kekhalfahan dan kehambaan sekaligus. Dan hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan mendalami, menghayati, dan memperkuat diri dengan ilmu dan pengetahuan secara utuh, sehingga pelaksanaan peran dan fungsi tersebut menjadi maksimal. Adapun makna ilmu dan pengetahuan yang utuh tersebut, yaitu memahami bahwa al Quran adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan yang ada, dan memahami bahwa bidang- bidang ilmu lainnya merupakan satu kesatuan dengan wahyu tersebut dan menjadi bagian yang tidak bisa untuk dipisahkan. Hal tersebut sebagaimana yang konsep pembelajaran yang ada di MTs Alam Sayang Ibu.

Kaitannya dengan anugerah dari Allah SWT berupa potensi tersebut di atas, Ismail Thoib juga menerangkan hal tersebut yang berkaitan dengan makna peserta didik, yakni :

Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individual baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan tempat ia tinggal. Hal ini perlu dipahami agar proses pendidikan dilakukan dengan memperhatikan perbedaan perbedaan tersebut. Peserta didik telah dibekali dengan berbagai macam potensi, perlu dikembangkan secara

---

<sup>3</sup> H. M Taufik, “Memahami Manusia dan Penyempurnaan Dirinya, Analisis Interkoneksi Teologis, dan Psiko- Filosofis”, ed. Masnun. *Horizon Ilmu*, (Lombok : Penerbit Pustaka Lombok, 2018), h. 128

terpadu. Pendidikan harus dapat memastikan semua potensi peserta didik berkembang.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa makna terkait dengan pendidikan dan peserta didik bahwa hal tersebut ditemukan di dalam konsep dan pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Alam Sayang Ibu. Hal ini terbukti dari berbagai program- program yang dikembangkan di madrasah yang mengembangkan konsep pembelajaran dimana setiap peserta didik diberikan ruang dan kesempatan secara bebas berekspresi untuk menemukan, memperdalam ataupun menyalurkan potensi yang dimilikinya. Adanya program *student jurnal* yang dikembangkan sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dimana kegiatan tersebut yaitu melaporkan perkembangan peserta didik kepada wali murid atau orang tua, baik itu terkait nilai semua mata pelajaran, sikap, dan segala program kegiatan di luar kelas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.

Konsep pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh konsep kurikulum yang diterapkan. Pada dasarnya, kurikulum berfungsi untuk menyiapkan dan membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan orientasi kurikulum. Program kurikulum harus diorientasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang. Kelemahan yang terjadi terkait dengan persoalan kurikulum dan kegiatan pendidikan Islam yang berlangsung selama ini yakni lebih terkonsentrasi pada persoalan teoritis dibandingkan dengan penghayatan nilai-nilai dan pengamalan. Pembelajaran agama hanya berfokus pada materi yang sudah ada, tanpa menggali lebih dalam materi tersebut dengan

---

<sup>4</sup> Ismail Thoib, *Filsafat Pendidikan Islam*,...,h. 275- 276



keterhubungan materi yang lain sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Berkaitan dengan kurikulum tersebut, apabila dikaitkan dengan konsep kurikulum yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu yakni menggunakan kurikulum 2013. Konsep pembelajaran yang dikembangkan yakni tidak hanya terkonsentrasi pada persoalan teoritis saja, namun sangat memperhatikan penghayatan nilai-nilai secara mendalam dan pengamalannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti selain dari proses pelaksanaan pembelajaran yang ada, bahwa seluruh mata pelajaran harus berkaitan dengan Al Quran dan hadist. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung tidak hanya dalam bentuk teori saja, tetapi dilakukan dengan praktik, dan riset.

Selain itu, konsep model pembelajaran *Diary Al Quran* yang dikembangkan di madrasah menunjukkan indikator bahwa madrasah sangat memperhatikan terkait penghayatan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran. Konsep tersebut menciptakan pembelajaran agama khususnya dalam mempelajari al Quran dan hadist menjadi lebih mendalam dan juga lebih bermakna dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari. Konsep model *Diary Al Quran* yang dikembangkan di madrasah merupakan bentuk strategi aplikatif dari pemahaman terhadap kitab suci al Quran surah al Anfal ayat 24 pada kalimat “*lima yuhyikum*” yang maknanya menghidupkan kalian. Maknanya dengan konsep pembelajaran yakni mengfungsikan al Quran secara maksimal sehingga dapat menghidupkan atau menggerakkan peserta didik dalam memaksimalkan segala potensi dan anugerah dari Allah SWT secara maksimal. Diantaranya dengan menciptakan peradaban muslim yang gemilang dari segala aspek kehidupan.

Selain itu, MTs Alam Sayang Ibu juga sangat konsentrasi terhadap pentingnya implementasi integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran. Sehingga konsep pembelajaran yang dikembangkan yakni integrasi pembelajaran agama kepada seluruh mata pelajaran yang ada. Sehingga tidak ada mata pelajaran yang lebih diunggulkan atau diprioritaskan. Bahkan pada hakikatnya kami mamahami bahwa seluruh mata pelajaran adalah pelajaran agama, karena seluruhnya adalah bersumber dari agama. Materi agama diintegrasikan secara langsung dalam bentuk indikator kompetensi yang dicapai oleh siswa, dan secara tidak langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran yakni mengaitkan antara materi agama dengan sains, ataupun mata pelajaran sains ke materi agama.

Integrasi keilmuan dapat dipahami sebagai suatu konsep pembelajaran yang memadukan antara disiplin ilmu keagamaan yang bersumber dari al Quran dan hadist dengan ilmu pengetahuan umum yang bersumber dari nalar manusia. Integrasi keilmuan yakni suatu konsep model pembelajaran dengan memadukan antara ilmu agama yang bersumber pada al Quran dan hadist dengan ilmu umum. Ilmu agama termasuk di dalamnya yakni al Quran hadist, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Adapun yang termasuk ilmu umum yakni ilmu sosial, ilmu sains atau ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan bahasa.

Pada hakikatnya memang hubungan antara Islam dan sains adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini karena di dalam Al Quran banyak sekali ditemukan ayat yang berbicara tentang sains atau ilmu alam, dan ayat- ayat tersebut merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk membaca, memahami, bahkan menelusuri secara mendalam maksud ayat tersebut. Agama tanpa dukungan sains akan menjadi tidak mengakar pada realitas dan penalaran. Sedangkan sains yang tidak dilandasi dasar-dasar ilmu

agama akan berkembang menjadi liar dan menimbulkan dampak merusak.

Sesuai dengan paparan di atas, bahwa konsep integrasi keilmuan merupakan hal yang mendasar yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu sebagaimana hasil penelitian di atas. Pemahaman bahwa semua mata pelajaran pada hakikatnya adalah mata pelajaran agama menjadi hal yang ditekankan dalam proses pembelajaran. Sehingga semua mata pelajaran, terutama di luar mata pelajaran agama harus menjadikan agama sebagai dasar dalam memahaminya.

Penerapan konsep integrasi keilmuan di MTs Sayang Ibu dapat dikatakan sebagai sebuah keunggulan tersendiri bagi madrasah dan dapat menjadi contoh yang baik bagi madrasah- madrasah lainnya. Hal ini mengingat bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI selama ini masih menimbulkan permasalahan karena pembelajaran PAI masih monolitik (menyendiri), bahkan sangat jauh dari kedekatan dengan dunia nyata sehingga berakibat pada munculnya keterasingan peserta didik pada dunia ilmu pengetahuan. Bila ditelusuri akar-akar epistemologi, baik mata pelajaran Fisika, Kimia, maupun Biologi merupakan bukti nyata dari aplikasi PAI. Bahkan, teori-teori Fisika, Kimia, dan Biologi atau yang dikenal dengan sains sudah ada di dalam al- Qur'an.

Menurut Mochtar Buchori, yang dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa, "Kegiatan PAI yang berlangsung selama ini lebih banyak bersikap menyendiri, kurang berinteraksi dengan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Cara kerja semacam ini kurang efektif untuk keperluan penanaman suatu perangkat nilai yang kompleks. Seharusnya para guru/pendidik agama bekerja sama dengan guru-guru non-agama dalam pembelajaran."<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 124

Dari pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran PAI yang berwawasan integratif sangat penting untuk diterapkan seperti yang ada di MTs Alam Sayang Ibu. Hal ini karena selain memberikan nuansa baru dalam interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan penuh kesadaran atas apa yang dipahami dan pelajari untuk mendapatkan hasil perubahan belajar.

Menurut Amin Abdullah, yang dikutip oleh Sunhaji bahwa :

Pembelajaran PAI berwawasan integratif paling tidak berimplikasi pada tuntutan kepada pendidik PAI untuk lebih aktif, kreatif dan memiliki lebih banyak referensi (bahan atau materi) pembelajaran karena integrasi ilmu akan membutuhkan keterkaitan materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran lainnya, dalam hal ini adalah materi PAI dimasukkan pada mata pelajaran lain.<sup>6</sup>

Pendapat tersebut di atas merupakan sebuah penegasan bahwa konsep pembelajaran integrasi dalam lembaga pendidikan Islam adalah sangat penting, dibalik kemunduran lembaga pendidikan Islam saat ini dalam mewujudkan output yang dapat menjawab perkembangan zaman. Dengan adanya implementasi konsep tersebut di madrasah, maka akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis.

Konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu sangat terlihat diterapkan, khususnya keterkaitannya dengan pembelajaran sains. Proses integrasi dalam pembelajaran sains dilakukan mulai dari rancangan skenario pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pembelajaran PAI yang

---

<sup>6</sup> Sunhaji, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains,...*,h. 339

terintegrasi dengan mata pelajaran sains diharapkan dapat membantu persoalan-persoalan yang selama ini menyelumuti kekurangan-kekurangan pembelajaran PAI. Salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan materi PAI adalah mata pelajaran sains, sehingga untuk mengatasi persoalan pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran sains.

Adapun terkait dengan corak pendekatan konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni menggunakan pendekatan sirkuler, yakni model konsep integrasi agama dan umum di dalam suatu lembaga pendidikan, dimana masing-masing disiplin ilmu melakukan kajian terkait tema materi pembelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya dan mengambil manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain. Model integrasi keilmuan melalui pendekatan sirkuler dapat dikatakan integrasi dari aspek substantif dari disiplin ilmu umum dan ilmu agama. Tema materi pembelajaran yang dianggap memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya dipadukan dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mendalam dan mudah untuk dipahami. Hal ini terlihat selain dari proses pelaksanaan pembelajaran diterapkan di kelas dan di luar kelas, juga kerjasama para guru dalam mewujudkan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran integratif.

Adapun jika konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran yang peneliti temukan di MTs Alam Sayang Ibu dihubungkan dengan jenis integrasi keilmuan yang ada, bahwa sejalan dengan konsep integrasi keilmuan yang dijelaskan oleh Amin Abdullah. Di MTs Alam Sayang Ibu membangun konsep keilmuan bahwa setiap bangunan keilmuan apa pun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak dapat berdiri sendiri. Maka

dibutuhkan kerjasama, saling tegur sapa, saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling keterhubungan antara disiplin keilmuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan integrasi ilmu melalui model Amin Abdullah yang berisi bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as- Sunnah sangat penting untuk ditopang oleh ilmu lainnya sehingga umat Islam dapat memahami ayat- ayat Al Quran lebih utuh dan mendalam. Konsep integrasi ini benar- benar sangat terlihat bentuk implementasinya di madrasah. Diantaranya baik dalam suasana proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, dan program-program lainnya yang diterapkan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti temukan tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan berbagai manfaat dari pembelajaran terintegrasi yang disebutkan oleh Chiarrotto, yakni *pertama*, menjadikan pembelajaran lebih mudah untuk dipahami karena seluruh mata pelajaran yang ada khususnya antara ilmu agama dan ilmu sains dipadukan. Artinya kedua disiplin ilmu tersebut saling berkolaborasi untuk menyajikan materi pembelajaran mengenai suatu isu/ topik dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang secara bersama. Pemahaman yang mendalam tersebut terbukti di MTs Alam Sayang Ibu, yakni dengan berbagai riset, dan laporan yang dibuat oleh peserta didik. Selain itu, juga terbukti dari aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, seperti bertanya, menjawab, dan diskusi yang sifatnya kritis serta mendalam.

*Kedua*, pemahaman mengenai aplikasi dari bidang yang dipelajari dalam berbagai konteks. Maknanya yakni peserta didik selain dapat memahami bentuk pengaplikasian dari setiap bidang ilmu yang dipelajari, juga menghargai bagaimana bidang- bidang studi, ide- ide, dan berbagai perspektif yang berbeda terkoneksi di dunia. Manfaat pembelajaran integrasi tersebut begitu terlihat dari berbagai kegiatan peserta didik di MTs Alam Sayang Ibu yang langsung mempraktekkan segala hal yang dipelajari, seperti contoh materi

biologi tentang tumbuh- tumbuhan baik berupa cara berkembang biak, membuat makanan (fotosintesis), dan lainnya. Kemudian, dikaitkan dengan ayat- ayat Al Quran yang menjelaskan hal tersebut, seperti QS. al-Mu'minin ayat 18-22 tentang perkembangan makhluk hidup, dan Qur'an surat al-Fathir ayat 27 dan 28, tentang tumbuh- tumbuhan dan binatang, dan tentunya dibantu dengan berbagai tafsir yang menjelaskan ayat- ayat tersebut. Setelah itu, peserta didik mengaktualisasikannya dari berbagai kegiatan, seperti memanfaatkan serta membudidayakan maggot (belatung/ulat/serangga). Maggot yang memiliki protein tinggi, dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan ternak, yang kemudian hasil penjualan dari peternakan tersebut digunakan untuk mendanai setiap perjalanan *study banding* madrasah ini. Pihak sekolah juga menyiapkan peternakan ikan dan budidaya lebah madu. Selain mendukung pelajaran, keberadaan kolam dan budidaya madu itu juga sebagai keterampilan peserta didik yang ada di MTs Alam Sayang Ibu. Dalam hal ini, terlihat bahwa pihak madrasah mengambil peran yang besar dan sangat menentukan tercapainya konsep integrasi keilmuan.

*Ketiga*, dengan adanya penerapan pembelajaran integratif di madrasah, maka secara langsung hal tersebut adalah upaya dalam meningkatkan pemahaman dalam berfikir kritis (*critical thinking*) bagi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang ada di MTs Alam Sayang Ibu, yang mengembangkan konsep berpikir kritis (*critical thinking*) peserta didik dengan penerapan pembelajaran integratif.

Adapun pendekatan model- model integrasi keilmuan yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak tertuju hanya kepada salah satu pendekatan integrasi keilmuan. Namun, mencangkup beberapa pendekatan. *Pertama*, di MTs Alam Sayang Ibu menghadirkan pendidikan Islam yang terus berupaya bersifat lentur,

terbuka, ilmiah, rasional, dinamis, dan progresif dalam memahami ajaran agama Islam itu sendiri sehingga dapat menjawab berbagai tantangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan makna model modernisasi Islam. Makna modernisasi, adalah membangun semangat umat Islam untuk selalu modern, maju, progresif, terus menerus mengusahakan perbaikan- perbaikan bagi diri dan masyarakatnya agar terhindar dari keterbelakangan dan ketertinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengejar ketertinggalan serta mencapai kemajuan Islam itu sendiri, dengan tanpa meninggalkan sikap kritis terhadap unsur- unsur negatif dari proses modernisasi. Hal ini senada dengan model integrasi keilmuan yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu, dimana madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga yang berdiri di dalam naungan Lembaga Sayang Ibu. Lembaga tersebut membangun konsep pendidikan berbentuk pesantren, sehingga peserta didik menginap di madrasah sebagaimana pesantren lainnya atau menjalankan pendidikannya dengan sistem asrama (*boarding*). Selain menjalankan pembelajaran di lembaga atau madrasah, peserta didik juga melakukan pembelajaran di lingkungan asrama dengan nuansa kekeluargaan yang harmonis dan dinamis. Seluruh insan Madrasah dan lembaga dapat berhubungan dan berkomunikasi langsung selama 24 jam, baik antara guru dengan direktur, murid dengan guru, maupun sebaliknya. Pesantren yang dikembangkan adalah pesantren modern, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa MTs Alam Sayang Ibu adalah termasuk pesantren modern yang menerapkan sistem pembelajaran modern atau mengikuti perkembangan dunia dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik. Pihak madrasah berinovasi untuk melakukan terobosan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan sehingga benar- benar dapat menghasilkan output yang berkualitas. Seperti contoh program madrasah riset yang sudah diterapkan, dan hal tersebut tidak begitu lama diterapkan setelah



Kementerian Agama mencanangkan hal tersebut. MT's Alam Sayang Ibu menerapkan pendekatan menyeluruh (*holistic*) dalam pendidikan melalui berbagai model dan kegiatan pembelajaran kreatif, seperti *project based learning*, dimana peserta didik diarahkan untuk memahami konsep dasar materi pelajaran dengan menemukan sendiri (*discovery*) melalui berbagai eksperimen dan praktik langsung. Output yang diharapkan adalah timbulnya tradisi riset pada diri masing-masing peserta didik dan hal tersebut mampu melahirkan pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*). Begitu pula dengan program-program lainnya seperti *Green project* sebagai pengembangan dari konsep konsep *the school of life*, dan kebun ilmu pengetahuan (*science garden*). Lalu terdapat pula kegiatan kewirausahaan, *meet the great, meet the people*, pidato bahasa Sasak, Indonesia, Arab dan Inggris, Pembiasaan membaca, menulis & berbicara atau kegiatan literasi. Program ekstrakurikuler juga diantaranya pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), karate, olahraga, dan seni. Berbagai program dan konsep tersebut di atas, menunjukkan bahwa MT's Alam Sayang Ibu begitu jelas terlihat perkembangan terbaru dalam sistem pembelajaran yang ada, bahkan menerapkan sistem pembelajaran yang khas tersendiri dan hal tersebut menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lainnya.

Selain model tersebut di atas, model integrasi ilmu melalui model Amin Abdullah juga termasuk juga ke dalam konsep integrasi keilmuan yang ada di MT's Alam Sayang Ibu, yang berisi bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan as-Sunnah sangat penting untuk ditopang oleh ilmu lainnya sehingga umat Islam dapat memahami ayat-ayat Al Quran lebih utuh dan mendalam. Hal ini sebagaimana halnya yang ada di MT's Alam Sayang Ibu, dimana pembelajaran agama yang bersumber dari Al Quran dan hadist ditopang oleh ilmu bahasa, metodologi, dan *basic science*, sehingga mendorong untuk dilakukan kajian terhadap kandungannya, yang selanjutnya mendorong penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu

alam dan dipadukan dengan teknik yang menghasilkan teknologi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan ajaran agama. Sebagaimana yang ada di MTs Alam Sayang Ibu bahwa Al Quran dan hadist mendorong memperhatikan fenomena alam yang menghasilkan ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu sosial ini juga diperlukan untuk menjelaskan masalah agama. Al Quran dan hadist juga mendorong digunakannya akal yang menghasilkan filsafat, dan mendorong digunakannya hati nurani dan intuisi yang menghasilkan ilmu tasawuf.

Gagasan paradigma integrasi-interkoneksi yang dipelopori Amin Abdullah, bila dikaitkan dengan konsep integrasi keilmuan yang dibangun di MTs Alam Sayang Ibu, bahwa disiplin keilmuan itu tidak hanya sampai pada sikap *single entity* (arogansi keilmuan: merasa satu-satunya yang paling benar), *isolated entities* (dari berbagai disiplin keilmuan terjadi “isolasi”, tiada saling tegur sapa), melainkan sampai pada *interconnected entities* (menyadari akan keterbatasan dari masing-masing disiplin keilmuan, sehingga terjadi saling kerjasama dan bersedia menggunakan metode-metode walaupun itu berasal dari rumpun ilmu yang lain).

Adapun integrasi ilmu melalui Model Imam Suprayogo (Pohon Ilmu) tidak jauh berbeda dengan model Amin Abdullah yakni pendidikan Islam sangat penting untuk ditopang oleh berbagai macam ilmu lainnya, namun di dalam model integrasi ilmu lebih bersifat spesifik dalam membagi fungsi di setiap disiplin ilmu dan dianalisa seperti pohon ilmu. Secara umum, pohon yang utuh tersebut menggambarkan bangunan akademik yang akan menghasilkan buah yang sehat dan segar, yakni output dari pendidikan Islam seperti yang ada di MTs Alam Sayang Ibu.

Adapun salah satu bentuk penerapan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran yakni adanya program madrasah riset. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umul Hidayati bahwa :

Kemenag melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam berupaya terus membuat kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing madrasah, yang salah satunya dengan mencanangkan Program Madrasah Riset Nasional pada tahun 2013. Program ini sebagai upaya menumbuhkan kecintaan peserta didik madrasah terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui kegiatan penelitian. Adanya program ini diharapkan menjadi ujung tombak pengasah kemampuan riset peserta didik.<sup>7</sup>

Program madrasah riset tersebut merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan konsep integrasi keilmuan. Dengan adanya kegiatan riset tersebut, peserta didik dapat memahami materi agama secara lebih dalam karena adanya keterkaitan dengan materi umum lainnya. Hal tersebut sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan, terutama dalam hal ini yakni lembaga pendidikan Islam. Program madrasah riset ini menjadi bagian yang sangat penting di dalam kurikulum, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

Dalam konsep madrasah riset, riset sebagai bagian dari sistem pembelajaran, sehingga riset masuk pada kurikulum pembelajaran, dan setiap materi pelajaran berbasis riset. Agar kegiatan riset ini menjadi kebiasaan bagi peserta didik dan pendidik, maka kurikulum harus dikemas sedemikian rupa sehingga berbasis riset. Selanjutnya madrasah memberikan fasilitas yang memadai dan menyediakan pendanaan minimal

---

<sup>7</sup>Umul Hidayati, Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset,...,h. 239

5% untuk kegiatan riset, serta menyusun program riset sebagai bagian dari pembelajaran di madrasah.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, bahwa di MTs Alam Sayang Ibu merancang pembelajaran dengan berbasis riset, yakni semua mata pelajaran diarahkan untuk melakukan riset sederhana di mana siswa diajarkan untuk menemukan materi ajar dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan dan membuat laporan singkat yang dipresentasikan, berikutnya hasil-hasil karya siswa disimpan dalam portofolio. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk mandiri dalam belajar dan harapannya, para siswa menjadi ilmuwan seperti ilmuwan-ilmuan muslim terdahulu yang melakukan riset dan menjadi penulis terkenal. Misalnya materi pelajaran fikih tentang penetapan hukum/aturan-aturan dalam bermuamalah. Diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui aturan-aturannya, tetapi juga mampu menggali kenapa aturan-aturan tersebut ditetapkan. Penggalan ini merupakan salah satu bentuk riset yang sederhana, dan akan menjadi penelitian yang sesungguhnya jika dilakukan penggalan lebih mendalam dengan mengacu pada kaidah-kaidah ilmiah penelitian yang dilakukan di bawah bimbingan tenaga khusus. Terselenggaranya program madrasah riset tersebut di MTs Alam Sayang Ibu menjadikan riset sebagai tradisi madrasah, sehingga setiap peserta didik terbiasa melakukan riset dalam semua mata pelajaran. Selain itu, membangun sikap ilmiah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dan juga mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah.

Program madrasah riset yang dikembangkan oleh Kemenag tersebut secara filosofis adalah bersumber dari pemahaman terhadap ayat Al Quran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin yakni :

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 241

Secara filosofis dasar penyelenggaraan madrasah riset adalah Alquran Surat al-‘Alaq ayat pertama “Iqra” yang berarti “bacalah”, memberi isyarat kepada manusia untuk terus belajar, yang dimaknai bahwa kita harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan riset merupakan salah satu upaya tersebut, karena melalui riset, pembelajaran tidak berada dalam ruang hampa, tetapi lebih dinamis dan bergairah, karena peserta didik digiring untuk terus menggali materi pelajaran yang dipelajarinya, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, bahwa semakin membuktikan bahwa landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah agama yakni Al Quran dan hadist. Program madrasah riset yang dianggap sebagai selain sebagai cara dalam memahami agama dan ilmu pengetahuan alam secara mendalam dengan adanya pengintegrasian materi pembelajaran, juga dapat meningkatkan peradaban di dunia pendidikan Islam.

Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang dikembangkan melalui adanya program madrasah riset adalah keterampilan berpikir kritis. Hal di atas senada dengan hasil penelitian yang ditemukan, bahwa program madrasah riset yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu dibangun dengan menghadirkan pembelajaran yang mendalam serta kritis (*critical thinking*) terhadap keterkaitan materi agama dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut bertujuan selain untuk meningkatkan daya nalar siswa, juga untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal tersebut merupakan strategi yang dikembangkan agar materi agama bisa dipahami secara lebih konkret dan sesuai dengan prakteknya di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi agama tidak hanya dipahami sebagai ilmu dalam

---

<sup>9</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, ...,h. 231

bentuk teori saja, melainkan juga terinternalisasi dalam memahami hakikat hidup dan diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk upaya pengembangan kemampuan berpikir kritis tersebut selain terselenggaranya program madrasah riset di MTs Alam Sayang Ibu, juga adanya program kegiatan *outing class* yang bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran kritis dan konkret pada materi tertentu sehingga dapat memahaminya secara lebih mendalam. Program *outing class*, yaitu dimana peserta didik melihat secara langsung terkait materi yang sedang dipelajari. Seperti contoh pada materi tentang haji maka diadakan *outing class* ke asrama haji. Materi tentang akhlak, peserta didik berkunjung ke pasar dan terminal untuk mengamati berbagai sikap dan perilaku yang dilakukan oleh pedagang serta pengunjung pasar, sehingga peserta didik secara langsung melihat, mendengar, dan merasakan dampak dari setiap akhlak tersebut. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan makna pembelajaran yang peneliti gunakan sebelumnya bahwa yang pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan perubahan dalam dirinya. Hal ini membuktikan bahwa implikasi dari adanya penerapan konsep integrasi keilmuan di MTs Alam Sayang Ibu yakni terciptanya pembelajaran yang afektif dan efisien.

Selain terselenggaranya program madrasah riset yang melahirkan konsep pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*) tersebut yang menjadi keunggulan tersendiri bagi MTs Alam Sayang Ibu. Salah satu hal yang menjadikan keunikan tersendiri yang dikembangkan juga yakni konsep *the school of life*, yang pada dasarnya selain untuk menjadikan pembelajaran khususnya PAI menjadi pembelajaran yang sifatnya konkret karena anak-anak melihat alam secara langsung atau dengan kata lain *tadabbur*, juga merupakan bentuk sosialisasi sekaligus sebagai keikutsertaan dalam menjaga

kelestarian alam. Hal ini mengingatkan bahwa berbagai bencana alam yang sering terjadi seperti tanah longsor, banjir, kebakaran hutan, dan lain sebagainya, sebagian besar faktornya diakibatkan oleh manusia itu sendiri.

Adanya konsep *the school of life* yang diterapkan di madrasah salah satu dampak positifnya yakni peserta didik merasa nyaman belajar di madrasah. Selain karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan juga terutama karena tempatnya sangat asri, dan pemandangannya bagus. Seperti kolam ikan yang beraneka ragam ukuran disertai ikan- ikan yang jumlahnya cukup banyak, dan banyaknya ditanam jenis pepohonan. Begitu pula dengan bentuk kelasnya seperti rumah panggung. Sehingga suasana belajar menjadi nyaman, rileks, seperti layaknya rumah sendiri dan lebih cepat memahami pelajaran. Hal ini menjadi keunikan tersendiri yang saya rasakan saat belajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa berbagai konsep dan program yang dijalankan di MTs Alam Sayang telah terlihat dampak positif yang luar biasa, baik dari segi prestasi yang telah diraih oleh peserta didik, dan juga pemahaman peserta didik yang sangat terlihat akan kreativitas, dan inovatif. Hal ini tentunya karena madrasah yang terus berupaya berinovasi untuk menyesuaikan lembaga pendidikan Islam dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa MTs Alam Sayang Ibu adalah madrasah inovatif. Hal ini sesuai dengan makna madrasah inovatif yang dijelaskan oleh Umul Hidayati, bahwa yang dimaksud dengan madrasah inovatif yakni :

Madrasah inovatif adalah madrasah yang terus-menerus melakukan pembaharuan dalam merespons perubahan lingkungan, memiliki kemampuan mengembangkan ide-ide baru untuk meningkatkan lembaganya, sehingga adaptif

terhadap perubahan jaman. Madrasah inovatif, pandai mewujudkan tujuan pendidikan dan pandai mengasah kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan hidup secara efektif. Madrasah inovatif selalu melakukan pembaharuan materi, strategi dan proses pembelajaran, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki daya adaptasi terhadap setiap perubahan, perkembangan iptek dan mampu menggali ide yang diterima masyarakat luas dalam konteks persaingan yang ketat.<sup>10</sup>

Dengan demikian madrasah Inovatif adalah madrasah yang melakukan pendekatan terhadap dunia pendidikan dari perspektif yang baru, sehingga madrasah inovatif akan selalu memberi kebebasan peserta didik untuk berkreasi, mengekspresikan perasaan dan kemampuannya, mampu memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap lingkungan, menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan mengembangkan peserta didik pada seluruh aspek kepribadiannya, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi di MTs Alam Sayang Ibu.

## **B. Implementasi Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu**

Konsep Integrasi Keilmuan dalam pembelajaran sangat membantu memfasilitasi proses belajar-mengajar peserta didik, karena masalah yang dihadapi di dunia nyata tidak selamanya dapat dijelaskan secara terkotak-kotak ke dalam bidang studi atau mata pelajaran, melainkan terdapat saling kaitan antarbidang studi atau mata pelajaran. Konsep integrasi tersebut adalah strategi dalam upaya

---

<sup>10</sup> Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*,...,h. 318



peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai. Selain itu, lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Urgensi wawasan integratif dalam pembelajaran PAI memberikan pemahaman secara menyeluruh dalam memahami ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan dengan ilmu agama. Memberikan pengertian akan luhurnya ilmu yang satu. Memahami ilmu secara integral, tidak parsial, sehingga pemahaman kita menjadi luas dan menyeluruh.

Pelaksanaan konsep integrasi keilmuan yang diterapkan di MTs Alam Sayang Ibu bila dikaitkan dengan langkah- langkah integrasi ilmu agama dan sains menurut Dede Rosyada, bahwa hampir seluruhnya telah diimplementasikan di madrasah tersebut dengan wujud yang konkret, antara lain dengan memasukkannya ke dalam kurikulum yang dari segi tujuan, muatan, proses belajar mengajar, dan evaluasinya harus berdasarkan konsep integrasi keilmuan, misalnya dengan memasukkan pelajaran agama dan ilmu umum yang berimbang dan menjadi satu kesatuan, kemudian terlihat pula dari visi dan misi yang dirancang madrasah sejalan dengan aktualisasi konsep integrasi keilmuan. Dalam menuliskan buku ajar bidang umum harus dimasukkan wawasan agamanya, dan ketika menuliskan buku agama harus dimasukkan wawasan umumnya. Selain itu, terselenggaranya integrasi ilmu melalui *team teaching*, yaitu sebagai kegiatan pembelajaran di mana dua orang dosen/guru atau lebih dengan disiplin ilmu yang berbeda yakni ilmu agama dan umum saling melengkapi dengan waktu yang dibagi secara proporsional terkait bahasan yang dianggap memiliki kaitan erat. Kerjasama guru tersebut dalam berkolaborasi sangat terlihat, terbukti dari adanya program diskusi materi dan presentasi oleh masing- masing guru setiap minggunya. Dan konsep integrasi keilmuan juga dilakukan dengan cara memberikan penugasan kepada peserta didik berupa makalah atau artikel yang memuat tentang topik tertentu dengan menggunakan pendekatan agama dan pendekatan sains, hal ini seperti

penugasan yang ada di MTs Alam Sayang Ibu, baik berupa proyek ilmiah dan riset yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, terwujud juga melalui langkah pembuatan silabus termasuk RPP dan modul. Terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di MTs Alam Sayang Ibu ini mengintegrasikan ilmu keislaman (PAI) ke setiap materi dan pokok bahasan di berbagai mata pelajaran. Ilmu keislaman yang diintegrasikan tidak hanya berupa nilai-nilai saja (karakter) seperti yang secara umum terdapat di RPP kurikulum 2013, namun juga sebagai pembuktian kebenaran sains, memperkuat materi yang erat kaitannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diamalkan. Begitu pula sebaliknya, dalam pembelajaran PAI menggunakan materi pada mata pelajaran lain untuk membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada RPP yang dirancang oleh guru-guru yang ada di MTs Alam Sayang Ibu. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pemahaman bahwa Islam adalah agama universal yang mengandung sumber keilmuan bagi seluruh disiplin ilmu yang ada, khususnya dalam hal ini yakni sains, dan pada gilirannya hal tersebut menepis paradigma dikotomi keilmuan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa Keunggulan MTs Alam Sayang Ibu dibandingkan dengan madrasah lainnya yakni adanya kegiatan riset yang dilakukan oleh setiap peserta didik. Riset yang dilakukan tidak dibatasi, namun bebas sesuai dengan keingintahuan siswa terhadap permasalahan yang ingin lebih diperdalam. Dengan adanya riset tersebut peserta didik menjadi termotivasi untuk membaca, lebih terbiasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan juga melatih daya berpikir. Selain keunggulan MTs Alam Sayang Ibu dilihat dari pengembangan madrasah riset tersebut, juga adanya metode khusus yang dikembangkan di madrasah sebagai salah satu bagian dari penerapan model pembelajaran *Diary al Quran* yaitu metode Bhatatsa. Metode Bhatatsa

merupakan singkatan dari kegiatan proses pembelajaran yakni membaca, menghafal, tadabbur, menulis, dan aksi (pengamalan). Metode ini memberikan suatu pemahaman bahwa agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari al Quran, maka harus dilakukan secara mendalam. Tidak hanya membacanya saja, atau menghafal. Namun, harus dilakukan secara utuh. Dari proses membaca, hingga mengamalkan isi kandungannya. Secara tidak langsung, konsep model pembelajaran *Diary al Quran* dan metode Bhatatsa yang dapat dikatakan sebagai keunikan tersendiri bagi MTs Alam Sayang Ibu merupakan sebuah strategi yang dilakukan dalam mengimplementasikan konsep integrasi keilmuan. Hal ini karena dari proses pembelajaran tersebut peserta didik memahami ayat dan kandungan inti dari al Quran, kemudian menemukan kata kuncinya, mentadabbur dan pada akhirnya mewujudkannya dalam bentuk aksi. Aksi atau pengamalan tersebut tidak hanya dalam bentuk nilai- nilai atau sebatas pemahaman saja, melainkan juga kegiatan nyata dalam bentuk projek dan riset. Dari kegiatan riset tersebut, dimana peserta didik mengaitkannya dengan berbagai bidang ilmu lainnya.

Bentuk implementasi dari dikembangkannya konsep integrasi keilmuan tersebut yakni pelaksanaan ujian semester mulai tahun 2020 diganti dengan kegiatan riset atau kajian. Ujian diadakan setiap minggunya terkait dengan tema materi yang telah diajarkan. Nilai raport adalah rata- rata jumlah nilai di setiap minggunya ditambah dengan nilai ujian riset di akhir semester. Selain itu, adanya konsep pembelajaran *small group* yakni dimana madrasah hanya menampung jumlah peserta didik yang sedikit dengan tujuan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Satu kelas isinya 20 siswa. Kelas putra 20 siswa, dan kelas putri 20 siswi sehingga jumlah per angkatan 40 siswa. Dengan tujuan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berkeadilan.

Selain hal tersebut di atas, salah satu bentuk strategi yang dikembangkan di MTs Alam Sayang ibu untuk mengimplementasikan konsep integrasi keilmuan adalah dengan meningkatkan program literasi atau membaca buku dan juga menulis bagi peserta didik. Program literasi dinamakan dengan sebutan *piḫḫa before bad*. Program ini adalah kegiatan membaca buku sebelum tidur malam. Menurut Agus Siswanto, terkait dengan kemampuan literasi menyatakan bahwa:

Literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Tanpa pembacaan yang kritis, anak tidak dapat menemukan ide penelitian, sehingga ia tidak bisa menulis sebuah riset penelitian dan hasil penelitiannya tidak dapat terwujud dalam karya tulis ilmiah.<sup>11</sup>

Berdasarkan makna literasi tersebut, bahwa hal tersebut senada dengan implementasi proses pembelajaran yang ada di madrasah, yakni segala aktivitas pembelajaran yang ada yakni sangat memprioritaskan aktivitas membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Baik pada saat pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan literasi tersebut merupakan hal yang paling mendasar sehingga terbentuknya program madrasah riset tersebut.

Namun implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu tidak hanya diwujudkan dalam bentuk integrasi pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum atau sains saja, melainkan juga ilmu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Bentuk implementasinya seperti guru

---

<sup>11</sup>Agus Iswanto, “Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di Mansa Yogyakarta”, *Al-Qalam*, Vol. 24, Nomor 2, Desember 2018, h. 198

memberikan modul sederhana kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Dan adanya program *excel english* yaitu proses pembelajaran dan interaksi dengan bahasa Inggris, dan *public speaking* yang diadakan dua kali sepekan.

Implementasi konsep integrasi keilmuan tersebut dalam hal evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran agama, selain dalam bentuk ujian lisan, ujian praktik, dan hafalan yang disebutkan di atas, juga menggunakan ujian tulis. Ujian tulis dibuat lebih kepada soal esai dengan benar-benar mengasah daya nalar peserta didik karena soal dibuat berbentuk analisis terhadap suatu permasalahan yang diberikan. Hal ini sebagai wujud implementasi program madrasah dalam menerapkan pembelajaran berpikir kritis (*critical thinking*). Walaupun juga terkadang menggunakan soal pilihan ganda.

Adapun terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar, yakni secara umum sama dengan guru-guru lainnya yakni seperti RPP, silabus, program semester, dan program tahunan tetap. Namun yang menjadi perbedaan adalah didominasi lebih kepada bahan ajar modul. Modul yang dikembangkan atau yang akan dipergunakan oleh guru untuk mengajar, setiap minggunya dipresentasikan. Namun yang menjadi penekanan disini yakni persiapan guru terkait strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, dan keterkaitan materi yang diajarkan dengan mapel yang lain.

Terkait hal tersebut di atas, persiapan mengajar ini seluruh guru sebenarnya sama, sebelum mengajar RPP dipersiapkan, termasuk bahan dan alat peraga. Bahan ajar yang dipergunakan yakni modul, yang penyusunannya tidak jauh berbeda dari RPP, hanya saja penjelasannya lebih detail. Bahkan pemeriksaan ataupun proses persiapan tidak dilakukan di awal semester saja, tetapi setiap minggunya para guru mengadakan dua kali kegiatan diskusi, biasanya di hari Kamis dan Sabtu untuk membahas kesiapan mengajar di

minggu berikutnya, dan terutama disini yakni kerjasama guru dalam mengaitkan materi yang sekiranya dapat dihubungkan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan konsep integrasi keilmuan di madrasah sangat ditentukan oleh kesiapan dan kerjasama seluruh guru.

### **C. Kendala yang Dihadapi Guru Madrasah dalam Menerapkan Konsep Integrasi Keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan ada beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu diantaranya yakni ada beberapa materi yang sulit untuk diintegrasikan khususnya pada materi akidah akhlak, seperti contoh materi tauhid, materi keimanan seperti keberadaan surga dan neraka, qada dan qadar, dan hari kiamat. Selain itu, materi akhlak seperti sifat tercela, dan sifat terpuji. Salah satu yang menjadi penyebab kesulitan tersebut yakni karena memang materi tersebut sifatnya abstrak. Artinya keabstrakan materi tersebut tidak mudah untuk dikaitkan dengan materi pada disiplin ilmu umum yang lain. Namun hal ini bukan berarti bahwa materi tersebut sulit untuk disampaikan kepada peserta didik. Materi akidah dapat aplikasikan dalam proses belajar- mengajar melalui metode pembelajaran yang mengarah kepada suatu hal yang konkret, seperti metode perumpamaan, metode kiasan, dan metode simbol. Adapun pada materi akhlak, apabila diintegrasikan dengan pembelajaran umum sosial seperti pendidikan kewarganegaraan, dan ilmu pengetahuan sosial dapat dihubungkan dengan erat. Hanya saja, pada materi- materi yang sifatnya faktual seperti matematika, fisika, dan biologi tidak mudah untuk diintegrasikan dengan materi akhlak. Walaupun demikian, keduanya memiliki keterhubungan apabila digali

secara lebih mendalam, karena akhlak merupakan hal yang berhubungan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, bahwa terkait dengan kendala konsep integrasi keilmuan dalam hal materi pembelajarannya sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa integrasi tersebut membutuhkan pemahaman, referensi, dan persiapan yang matang. Selain itu, yang menjadi kendala yakni membuat keterhubungan materi yang akan diintegrasikan antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya. Hal ini membutuhkan kerjasama guru yang baik dan kesempatan waktu yang harus berusaha dioptimalkan. Oleh karena itu, kompetensi guru dan tingkat literasi peserta didik menjadi hal yang menentukan pencapaian konsep integrasi keilmuan.

Adapun dalam hal fasilitas sarana dan prasarana tidak menjadi kendala, sebab fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan tersedia. Apalagi masjid al- Hikam yang baru saja dibangun, dan diresmikan oleh gubernur, menjadi fasilitas yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Faktor jumlah siswa yang terbilang sedikit membuat fasilitas sarpras tidak menjadi hal yang terlalu berpengaruh. Namun, apabila terdapat materi yang membutuhkan pengamatan secara langsung, kami adakan *outing class*.

Konsep integrasi pembelajaran atau keterhubungan materi satu dengan materi lainnya yang menjadi salah satu konsep pengembangan kurikulum di madrasah saat ini masih pada tahap proses pengembangan atau dalam artian tahap pencarian sistem yang paling baik untuk diterapkan. Sehingga, madrasah terus berupaya berinovasi mengembangkan konsep pembelajaran integrasi tersebut. Namun, beberapa hal yang menjadi kendala tersebut di atas, bukan berarti bahwa implementasi konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran sulit untuk dilakukan ataupun tidak ada keberhasilan yang dapat terlihat. Keberhasilan dari adanya penerapan konsep integrasi

keilmuan dalam pembelajaran sangat terlihat nyata apabila menengok atas berbagai prestasi- prestasi yang telah diraih oleh peserta didik di MTs Alam Sayang Ibu, baik prestasi akademik, dan non akademik di tingkat provinsi, nasional, bahkan internasional.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan yang peneliti temukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu dapat dikategorikan ke dalam corak pendekatan integrasi keilmuan sirkuler, yakni setiap bangunan keilmuan apa pun, baik keilmuan agama, keilmuan sosial, humaniora, maupun kealaman tidak berdiri sendiri namun menjadi satu kesatuan. Adapun terkait dengan model- model integrasi keilmuan yang dikembangkan di MTs Alam Sayang Ibu dapat dikategorikan ke dalam tiga model yakni model modernisasi Islam, model Amin Abdullah, dan Model Imam Suprayogo. Dalam ketiga model tersebut menunjukkan bahwa madrasah menghadirkan pendidikan Islam yang terus berupaya bersifat lentur, terbuka, ilmiah, rasional, dinamis, progresif, dan berinovasi dalam mengembangkan ke arah yang lebih baik. Pemahaman tersebut melahirkan konsep integrasi keilmuan yang terwujud dalam program madrasah riset, dan didukung pula dengan berbagai konsep yaitu diantaranya *diary al- Quran* dengan metode Bhatatsa yang khas, *critical thinking* (berpikir kritis) dan sekolah bernuansa alam (*the school of life*).
2. Implementasi integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI di MTs Alam Sayang Ibu yakni terlaksana dalam suasana proses pembelajaran di kelas, di luar kelas, dan program- program

lainnya yang diterapkan. Di dalam kelas guru menerapkan langkah- langkah proses pembelajaran yang mendukung konsep integrasi keilmuan, diantaranya melalui penjelasan guru, aktifitas siswa di kelas, di luar kelas, dan saat evaluasi pembelajaran. Selain itu, terwujud pula dari program madrasah riset di madrasah yang dalam proses kajiannya peserta didik dituntut untuk menghubungkannya dengan materi disiplin ilmu yang lainnya. Didukung pula dengan berbagai kegiatan di luar kelas, seperti *diary Quran*, *excel English*, dauroh Al Quran, *outing class*, kebun sains dan *green project*, dan *meet the greet meet the people*. Selain itu, beberapa program pendukung lainnya yakni program literasi berupa *pizza before the bad*, dan *team coaching*.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran PAI yakni dari sisi materi, bahwa dalam pelaksanaannya guru belum secara utuh menghadirkan pembelajaran yang terintegrasi khususnya pada pembelajaran sains. Terutama mata pelajaran akidah dan akhlak yang sifatnya abstrak. Namun, hal ini bukan berarti tidak sama sekali menghilangkan pembelajaran terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi dapat dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran PAI, hanya saja membutuhkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membedakan di setiap jenjang, terutama pada pembelajaran akidah dan akhlak. Adapun dari sisi sarana dan prasarana tidak menjadi kendala, karena selain sudah memadai juga jumlah peserta didik yang tidak banyak.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat di sarankan kepada:

1. Bagi seluruh komponen yang ada di MTs Alam Sayang Ibu agar terus berinovasi dalam mengembangkan madrasahnyanya, terutama

dalam hal pengembangan pelaksanaan integrasi keilmuan dalam pembelajaran, yang sudah terlihat nyata keberhasilan yang diraih. Hal ini guna menjadikan madrasah bisa bersaing dalam perkembangan dunia saat ini.

2. Bagi madrasah lainnya, konsep integrasi keilmuan dalam pembelajaran menjadi salah satu program yang patut untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran, selain bisa mengembangkan madrasah madrasah tersebut, juga dapat mengembangkan dunia pendidikan bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, *Islam itu Ilmiah*, Yogyakarta : Laksana, 2018.
- Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Agus Iswanto, Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi di Mansa Yogyakarta, *Al- Qalam*, Vol. 24, Nomor 2, Desember 2018.
- Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Al-Hadharah*, Vol. 17, Nomor 33, Januari 2018.
- Ahmad Shiddiq, Integrasi Agama dan Sains (Telaah Pemikiran Konsep Pendidikan Islam Imam Jalaluddin As- Suyuti dan Implementasinya di Pondok Pesantren Annuqiyah). *Kariman*, Vol. 1, Nomor 02, Desember 2016.
- Akhmad Asyari dan Rusni Bil Makruf, Dikotomi Pendidikan Islam : Akar Historis dan Dikotomisasi Ilmu, *El- Hikmah*, Vol.8, Nomor 2, Desember 2014.
- Ali Mustopo, Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan, *Al- Afkar*, Vol. 5, Nomor 2, Oktober 2017.
- Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi : Pendekatan Integratif- Interkonektif*, Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar, 2006.
- Anugerah Arifin, *Islam dan Sains Paradigma Integrasi*, Yogyakarta : Budi Utama, 2018.
- Aprida Pane, Belajar dan Pembelajaran, *Fitrah*, Vol. 3, Nomor 02, Desember 2017.

- Chanifudin, Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran, *Asatiza*, Vol. 1, Nomor 2, Agustus 2020.
- Djamaan Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahri Hidayat, Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu : Harmonisasi Islam dan Sains dalam Pendidikan, *Pendidikan Islam*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2015.
- Febri Hijroh Mukhlis, Integrasi- Interkoneksi Keilmuan Prof Amin Abdullah : Kesalingterkaitan antara Ilmu- Ilmu Agama dan Science, *Al- Adabiya*, Vol. 13, Nomor 1, Juni 2018.
- Harun Nasution, *Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1995.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ismail Thoib, *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*, Mataram: Insan Madani Institute, 2019.
- Isna Nur Khoeriyah, Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al- Quran Yogyakarta. *Tesis*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Istinaroh, Implementasi Integrasi Mapel Sains dengan Agama di Kelas IV dan V SD Islam Al- Azhar 38 Bantul. *Tesis*, FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Je Abdullah, *Diary Al- Qu'an Lima Yuhyikum*, Mataram : Elumme, 2018.

- Joko Sucipto, *Evaluasi dan Remediasi Belajar*, Jakarta : CV Trans Info Media, 2009.
- Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam <https://kbbi.web.id/integrasi>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020, pukul 20: 39 WITA
- Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.
- Kusmana, Berdialog dengan Al Quran : Catatan Bedah Buku Kafilah Al Fatihah, *Titik Temu*, Vol. 6, Nomor 02, Januari 2014.
- Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005.
- Lis Arifudin, Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, *Edukasia Islamica*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Maidar Darwis, Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo, *Fitra*, Vol. 4, Nomor 1, Juli 2018.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad Adib, *Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Muhammad, *Sains Bernuansa Islami Terintegrasi Budaya*, Lombok : Sanabil, 2019.
- Muslih Hidayat, Pendekatan Integratif- Interkonektif : Tinjauan Paradigmatik dan Implementatif dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, *Ta'dib*, Vol. 19, Nomor 2, November 2014.

Musmuallim, Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Integratif, *Insania*, Vol. 18, Nomor 2, Mei 2013.

Mutawali dkk, *Horizon Ilmu (Dasar-Dasar Teologis, Filosofis, dan Model Implementasinya dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram)*, Lombok : Penerbit Pustaka Lombok, 2018.

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2013. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Aditama, 2007.

Rabiatul Adawiah, Integrasi Sains dan Agama dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya, *Al-Banjari*, Vol.15, Nomor 1, Januari 2016.

Rusdiana, Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi, *Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2014.

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Kualitatif*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Septiana Purwaningrum, *Elaborasi Ayat- Ayat Sains dalam Al Quran : Langkah Menuju Integrasi Agama dan Sains dalam Pendidikan, Inovatif*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015.
- Siswanto, *Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi- Interkoneksi dalam Kajian Islam, Teosofi*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2013.
- Sri Haningsih, *Membangun Kualitas Pendidikan Islam Melalui Profesionalisme Guru, Pendidikan Agama di Sekolah*, Vol. 9, Nomor 1, Desember 2003.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi Tesis dan Disertasi*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sunhaji, *Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, Insania*, Vol.19, Nomor 2, Juli 2014.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
- Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Udi Fakhruddin dkk, *Konsep integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren, Ta'dibuna*, Vol. 7, Nomor 2, Oktober 2018.
- Umul Hidayati, *Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset, Edukasi*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2017.



Weca Septia, Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang. *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2018.

Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

# **Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran PAI Di Madrasah Alam Sayang Ibu**

Drs. H. Bachaqi, M.Pd  
Abdurrahman Al-Haddar, S.Pd